

**ANALISIS KESALAHAN PEMAKAIAN UNSUR KEBAHASAAN
PADA TEKS EKSPOSISI SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 19 BOGOR**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih
Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh :

**Nanda Herliana
032115132**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
2022**

LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Nanda Herliana
NPM : 032115132
Judul : Analisis Kesalahan Pemakaian Unsur Kebahasaan Pada Teks Eksposisi
Siswa Kelas VIII SMP Negeri 19 Bogor

Disahkan Oleh:

Pembimbing I



Suhendra, M.Pd.
NIK 10903032434

Pembimbing II



Stella Talitha, M.Pd
NIK 1130417787

Diketahui Oleh:

Dekan FKIP
Universitas Pakuan



Dr. Fatmahan Sutisna, M.Pd
NIP 1.1101033404

Ketua Program Studi
PBS Indonesia



Drs. H. Aam Nurjaman, M.Pd.
NIP 196511161992031002

BUKTI PENGESAHAN
TELAH DISIDANGKAN DAN DINYATAKAN LULUS

Pada Hari : Jumlat Tanggal 05 Februari 2021

Nama : Nanda Herliana
NPM : 032115132
Judul : Analisis Kesalahan Pemakaian Unsur Kebahasaan Pada Teks
Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 19 Bogor
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

| No | Nama Penguji | Tanda Tangan | Tanggal |
|----|---------------------------|--|------------------|
| 1 | Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd |  | 18 Februari 2022 |
| 2 | Suhendra, M.Pd |  | 13 Februari 2022 |
| 3 | Stella Talitha, M.Pd |  | 16 Februari 2022 |

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa
dan Sastra Indonesia



Drs. H. Aam Nurjaman, M.Pd.
NIP 196511161992031002

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji Allah SWT dengan kemurahan dan ridho-Nya, Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselamatkan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW.

Kupersembahkan skripsi karya sederhana ini kepada kedua orang tuaku yang sangat kusayangi Ibu (Euis Djuhaenah) dan Ayah (Alm. Herdis Yuliantho) yang telah memberikan kasih sayang, secara dukungan, ridho, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata persembahan dan tak lupa kepada teman-temanku yang selalu memberikan motivasi, nasihat, dukungan moral serta material yang selalu membuatku semangat untuk menyelesaikan skripsi ini dan terakhir kepada kedua dosen pembimbingku Bapak (Suhendra, M.Pd) dan Ibu (Stella Talitha, M.Pd) terima kasih banyak Bapak dan Ibu yang sudah membantu selama ini, selalu menasehati, selalu mengajari, dan mengarahkan saya sampai skripsi ini selesai.

Tanpa mereka karya ini tidak akan pernah tercipta. Terima kasih...

ABSTRAK

Nanda Herliana: Analisis Kesalahan Pemakaian Unsur Kebahasaan pada Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 19 Bogor, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan Bogor, 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan pemakaian unsur kebahasaan pada teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Bogor, serta untuk mengetahui kesalahan pemakaian unsur kebahasaan pada teks eksposisi siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Bogor. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah studi pustaka. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Unsur kebahasaan yang menjadi fokus penelitian yaitu pronomina, nomina, verba dan konjungsi. Dari hasil analisis tersebut ditemukan kesalahan pemakaian unsur kebahasaan sebanyak 72 data. Jumlah temuan yang pertama, kesalahan pemakaian pronomina 21 temuan (30%), pronomina merupakan kata ganti orang pertama, kedua dan ketiga. Kedua, kesalahan pemakaian nomina 7 temuan (10%), nomina merupakan kata yang berkaitan dengan benda. Ketiga, kesalahan pemakaian verba 20 temuan (28%), verba merupakan kata kerja yang wajib digunakan untuk melengkapi suatu kalimat, dan yang terakhir kesalahan pemakaian konjungsi 24 (34%), Konjungsi atau kata hubung suatu kata yang berfungsi sebagai penghubung dan yang wajib digunakan dengan tepat. Dengan demikian, jumlah tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam teks eksposisi siswa ditemukan kesalahan pemakaian unsur kebahasaan dari 20 teks eksposisi ditemukan jumlah temuan 72 data dan kesalahan pemakaian unsur kebahasaan yang paling dominan terdapat pada kesalahan pemakaian berupa konjungsi dengan temuan data 24 kutipan dengan presentase 34%.

Kata kunci: Unsur kebahasaan dan teks eksposisi

ABSTRACT

Nanda Herliana: Analysis of Misuse of Linguistic Elements in the Exposition Text of Class VIII Students of SMP Negeri 19 Bogor, Indonesian Language and Humanities Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Pakuan University, Bogor, 2021.

This study aims to describe the errors in the use of linguistic elements in the exposition text of eighth grade students of SMP Negeri 19 Bogor, as well as to determine the errors in the use of linguistic elements in students' exposition texts. The method used in this research is qualitative descriptive method. The data source of this research is the exposition text of the VIII grade students of SMP Negeri 19 Bogor. The data collection technique used in this research is literature study. Checking the validity of the data in this study using triangulation. The linguistic elements that are the focus of the research are pronouns, nouns, verbs and conjunctions. From the results of the analysis, there were 72 errors in the use of linguistic elements. The number of findings is the first, the pronoun usage errors are 21 findings (30%), the pronouns are the first, second and third person pronouns. Second, there are 7 findings (10%) of misuse of nouns, nouns are words related to nouns. Third, the error in the use of 20 findings of verbs (28%), verbs are verbs that must be used to complete a sentence, and the last is an error in using conjunctions of 24 (34%), a conjunction or conjunction of a word that functions as a liaison and which must be used appropriately. Thus, this number can be concluded that in the students' exposition text found errors in the use of linguistic elements from 20 exposition texts found that the number of findings was 72 data and the most dominant error in using linguistic elements was in the form of conjunction with the findings of 24 quotations with a percentage of 34%.

Keywords: Language elements and exposition text

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya yang telah memberikan kesehatan dan pengetahuan sehingga penulis menyelesaikan penelitian yang berjudul *Analisis Kesalahan Pemakaian Unsur Kebahasaan Pada Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 19 Bogor*. Selawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, seluruh pengikutnya dan semoga kita senantiasa diberikan kekuatan dan keikhlasan untuk selalu menjalankan sunnahnya hingga akhir zaman.

Belajar menulis dapat melatih siswa untuk menjadi kreatif dalam mengolah kata dari pengalamannya yang sudah dirasakan. Tulisan yang baik akan berikan kemudahan bagi para pembaca dalam memahami maksud atau pesan yang akan disampaikan oleh penulis. Selain itu, suatu teks adalah teks yang dilihat dari segi hubungan bentuk dan unsur kebahasaannya. Teks dapat dikatakan utuh jika kalimat yang ada di dalamnya mendukung satu topik yang dibahas. Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. Entis Sutisna, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan atas motivasi untuk menjadi pribadi yang unggul dalam mendidik dan juga bermutu.

2. Drs. Aam Nurjaman, M.Pd. selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, dosen wali yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan nasihat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Suhendra, M.Pd. selaku dosen pembimbing satu yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan nasihat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Stella Talitha, M.Pd selaku dosen pembimbing dua yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan nasihat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Trini Murdiah, S.Pd, Nursahanah, S.Pd dan Lukman Nuhakim, S.Pd selaku triangulator yang bersedia untuk membantu penulis dalam mengecek kembali data-data yang telah dideskripsikan oleh penulis dan yang telah memberikan masukan.
6. Dra.Ida Ruchyati. selaku guru B. Indonesia kelas XI di SMA Negeri 4 Bogor atas kepercayaan dan juga kesempatan melakukan penelitian di kelas yang diampu.
7. Kedua orang tuaku tercinta (Ibunda Euis Djuhaenah& Alm.Ayahanda Herdis Yuliantho) sebagai inspirasi yang senantiasa memberikan semangat, motivasi, nasihat, dan doa yang begitu tulus untuk keberhasilan penulis.
8. Teman-teman seperjuangan atas segala doa serta dukungan. InsyaAllah ini adalah awal dari mimpi-mimpi yang akan terwujud.
9. Semua pihak yang berpartisipasi, baik secara langsung maupun tidak dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap, mudah-mudahan skripsi dengan judul *Analisis Kesalahan Pemakaian Unsur Kebahasaan PadaTeks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 19 Bogor*. ini dapat memberikan kebaikan bagi pembaca dan khususnya penulis. Kesempurnaan hanya milik Allah, penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam isi skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Bogor, Februari 2022
Penulis

Nanda Herliana

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| JUDUL | i |
| LEMBAR PEGESAHAN | ii |
| BUKTI PENGESAHAN | iii |
| LEMBAR PERSEMBAHAN | vi |
| ABSTRAK | v |
| ABSTRACT | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Fokus Permasalahan..... | 4 |
| C. Tujuan Penelitian | 5 |
| D. Kegunaan Penelitian..... | 5 |
| | |
| BAB II KAJIAN TEORITIS | |
| A. Teori Analisis Kesalahan | 7 |
| 1. Pengertian dan batasan Analisis Kesalahan | 7 |
| 2. Tujuan dan Metodologi Analisis Kesalahan | 9 |
| B. Analisis Kesalahan Berbahasa | 12 |
| 1. Batasan Analisis Kesalahan Berbahasa | 28 |
| 2. Tujuan Analisis Kesalahan Berbahasa | 30 |
| 3. Jenis-jenis Kesalahan Berbahasa | 33 |

| | | |
|--|--|-----|
| 4. | Perbedaan Kesalahan dan Kekeliruan | 35 |
| 5. | Penyebab Kesalahan Berbahasa | 39 |
| C. | Hakikat Teks | 44 |
| 1. | Pengertian Teks | 44 |
| 2. | Ciri-ciri Teks | 46 |
| D. | Teks Eksposisi..... | 48 |
| 1. | Teks Eksposisi | 48 |
| 2. | Jenis-jenis Teks Ekposisi | 70 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | | |
| A. | Metode Penelitian..... | 74 |
| B. | Data dan Sumber Data | 75 |
| C. | Teknik Pengumpulan Data | 76 |
| D. | Pengecekan Keabsahan Data..... | 77 |
| E. | Analisis Data | 78 |
| F. | Tahap-Tahap Penelitian | 79 |
| BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN | | |
| A. | Deskripsi Latar | 82 |
| B. | Temuan Penelitian..... | 82 |
| C. | Interpretasi Data | 166 |
| D. | Penelitian Kedua Sebagai Pembandingan (Triangulasi)..... | 169 |

| | | |
|-----------------------------|---------------------------|-----|
| BAB V | SIMPULAN DAN SARAN | |
| | A. Simpulan | 172 |
| | B. Saran..... | 173 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 175 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | | 177 |
| LAMPIRAN | | 178 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|-----------|--|-----|
| Tabel 2.1 | Perbandingan antara Kesalahan dan Kekeliruan Berbahasa | 43 |
| Tabel 3.1 | Triangulator | 78 |
| Tabel 3.2 | Analisis Unsur Kebahasaan..... | 79 |
| Tabel 4.1 | Data Kesalahan Unsur Kebahasaan..... | 83 |
| Tabel 4.2 | Analisis Data Pronomina..... | 97 |
| Tabel 4.3 | Analisis Data Nomina | 115 |
| Tabel 4.4 | Analisis Data Verba | 122 |
| Tabel 4.5 | Analisis Data Konjungsi..... | 139 |
| Tabel 4.6 | Hasil Analisis Data Kesalahan Pemakaian Unsur Kebahasaan | 168 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada proses pembelajaran siswa tidak hanya menghafal tetapi penguasaan terhadap materi pembelajaran itu akan membekali pada setiap siswa. Pada proses belajar dengan pendekatan kontekstual merupakan sebuah konsep yang dimana membantu guru dalam mengaitkan antara materi yang akan diajarkan dengan situasi di dunia nyata dan mampu mendorong siswa menghubungkan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan di dalam kehidupan mereka sebagai masyarakat dengan konsep tersebut hasil pembelajarannya sangatlah bermakna bagi para siswa.

Pentingnya lingkungan belajar yang kreatif, efektif itu dimulai dari lingkungan belajar yang berpusat pada siswa. Salah satunya mata pelajaran bahasa Indonesia dapat mengimplementasikan keterampilan berbahasa meliputi empat keterampilan dasar, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut memiliki hubungan yang sangatlah erat antara satu dan lainnya karena bahasa itu sebagai alat berkomunikasi sesama manusia dan memiliki peran penting di dalam kehidupan jika terampil di dalam berbahasa maka dapat menuangkan suatu gagasan, ide, pikiran dan perasaan. Oleh karena

itu, keterampilan berbahasa sangatlah penting untuk dipahami, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan.

Melalui keterampilan berbahasa siswa diharapkan untuk meningkatkan aspek dalam keterampilan bahasanya, yaitu keterampilan menulis. Keterampilan menulis akan banyak memberikan manfaat berupa mendorong calon penulis terbiasa mengembangkan suatu gaya penulisan pribadi dan terbiasa mencari pengorganisasian yang sesuai dengan gagasannya sendiri. Menulis merupakan salah satu kegiatan yang penting untuk dapat menuangkan isi pikiran, gagasan, pendapat ide maupun perasaan seseorang ke dalam bentuk tulisan.

Keterampilan menulis membutuhkan pola berpikir yang sangat tinggi serta membutuhkan pemahaman kaidah kebahasaan yang akan digunakan dalam menulis. Suatu keterampilan dapat berkembang dengan baik jika keterampilan itu selalu dilatih agar menjadi terbiasa dalam menuangkan suatu ide, gagasan dan pikiran dalam bentuk tulisan. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi keterampilan menulis sudah diberikan sejak pendidikan sekolah dasar hingga perguruan tinggi, hal tersebut di dalam silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia terlebih untuk jenjang SMP. Dalam muatan Bahasa Indonesia jenjang SMP ini termuat 13 jenis teks yang dijadikan materi pembelajaran. Salah satu teks tersebut adalah teks eksposisi.

Pengalaman peneliti dalam mengoreksi hasil teks eksposisi siswa pada saat melakukan pra-penelitian didapatkan hasil yang belum tercapai secara menyeluruh masih banyak siswa yang belum memahami unsur kebahasaan yang

sesuai dan mengalami kendala dalam mengungkapkan ke dalam suatu bentuk tulisan yang baik, serta terbatasnya pengetahuan dalam memahami unsur kebahasaan, penulisan yang baik dan benar sehingga, hal tersebut membuat teks eksposisi menjadi tidak padu dan makna di dalam teksnya menjadi tidak utuh.

Belajar menulis dapat melatih siswa untuk kreatif dalam mengolah kata dari pengalaman yang telah dirasakan. Tulisan yang baik pasti akan memberikan kemudahan bagi para pembaca dalam memahami maksud atau pesan yang disampaikan penulis. Selain itu, suatu teks yang baik adalah teks yang apabila dilihat dari segi bentuk dan memerhatikan setiap unsur kebahasaan pada teks eksposisi.

Apabila urutan setiap kalimat pada suatu teks tidak jelas maka akan menyebabkan teks tersebut menjadi ambigu. Terutama pada teks eksposisi di dalam pengertian teksnya sudah jelas, yaitu menjelaskan suatu informasi dengan selengkap-lengkapnyanya, begitu pun dengan hubungan makna antar kalimat dengan kalimat dalam sebuah tulisan harus mempunyai satu kesatuan agar teks yang akan disampaikan kepada setiap pembaca ini harus jelas dan akurat.

Pada teks ekposisi ini terdapat unsur kebahasaan yang di antaranya ada pronomina atau kata ganti yang dibagi menjadi dua pronomina ada pronomina persona ini biasanya sebagai kata ganti orang pertama, orang kedua dan orang ketiga sedangkan pronomina nonpersona itu pronomina yang dipakai untuk mengacu pada sesuatu biasanya terhadap benda, selain itu ada juga kata kerja atau biasa disebut verba, kata benda atau nomina dan konjungsi atau biasa yang

disebut dengan kata hubung, tetapi masih banyak siswa yang mengalami kekeliruan dan belum memahami betul apa saja unsur kebahasaan yang ada pada teks eksposisi. Dengan begitu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kesalahan dalam penulisan unsur kebahasaan pada teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Bogor. Penelitian kesalahan penulisan ini dilakukan dengan menganalisis setiap kata dan kalimat pada teks eksposisi siswa, penelitian ini akan mendapatkan hasil penggunaan unsur kebahasaan yang ada pada teks eksposisi yang di buat oleh siswa, sehingga hasil penulisan teks ekposisi tersebut dapat diketahui seberapa terampilnya siswa dalam menyusun sebuah wacana yang baik dan utuh.

B. Fokus Permasalahan

Kajian yang menyeluruh dan terarah mengenai permasalahan yang telah dikemukakan di atas merupakan suatu hal yang perlu mendapat perhatian untuk mengawali penelitian ini. Fokus permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Unsur kebahasaan yang terdapat dalam teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Bogor.
2. Kesalahan penulisan unsur kebahasaan meliputi pronomina, verba, nomina dan konjungsi yang paling dominan pada teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Bogor.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan unsur kebahasaan pada teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Bogor.
2. Untuk mengetahui kesalahan penulisan unsur kebahasaan meliputi pronomina, verba, nomina dan konjungsi yang paling dominan pada teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Bogor.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini agar dapat berguna bagi semua pihak. Khususnya bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Sekolah
 - a. Dapat dijadikan sebagai sarana dalam menyusun strategi pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia di SMP sehingga efisiensi dan efektifitas pengajaran Bahasa Indonesia dapat terwujud.
 - b. Penelitian analisis kesalahan penulisan/pemakaian unsur kebahasaan ini memberikan referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Guru

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kreativitas dalam melaksanakan pengajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada pengajaran penulisan kalimat efektif, penulisan tanda baca, pemakaian huruf, dan penulisan kata dalam menyusun sebuah teks.
- b. Dapat dijadikan pertimbangan dalam menentukan atau memilih bahan pembelajaran yang ada di SMP.

3. Bagi Siswa

- a. Membuat teks eksposisi yang berkaitan dengan unsur kebahasaan sehingga menjadikan suatu bentuk tulisan yang utuh dan memiliki makna dapat disebut sebuah wacana.
- b. Menambah pengetahuan terhadap siswa mengenai unsur kebahasaan yang terdapat di dalam suatu wacana, khususnya pada teks eksposisi.

4. Bagi Peneliti

- a. Peneliti dapat menambah wawasan tentang kebahasaan. Khususnya dalam bidang wacana Bahasa Indonesia berupa unsur kebahasaan dalam teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Bogor.
- b. Penelitian ini memberikan pengalaman yang berkesan, bermakna dan penulis mengharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi untuk penelitian selanjutnya dalam bidang yang relevan.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Teori Analisis Kesalahan

1. Pengertian dan batasan Analisis Kesalahan

Hubungan antara bahasa dan kesalahan berbahasa dapat kita contohkan sebagai hubungan antara air dan ikan. Sebagaimana ikan hanya dapat hidup dan ada di dalam air maka begitu juga kesalahan berbahasa sering terjadi dan terdapat dalam pengajaran bahasa. Hipotesis analisis kontrastif menuntut serta menyatakan bahwa kesalahan berbahasa itu disebabkan oleh perbedaan sistem B1 siswa dengan B2 yang dipelajarinya. Paling tidak, perbedaan kedua bahasa itu dapat digunakan sebagai landasan untuk memprediksi kesalahan berbahasa yang akan dibuat oleh siswa.

Kemudian ternyata kesalahan berbahasa itu tidak hanya dibuat oleh siswa yang mempelajari B2 tetapi juga dibuat oleh siswa yang mempelajari B1-nya. Hal ini menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa itu erat kaitannya dengan pengajaran bahasa, baik pengajaran B1 maupun B2. Pengalaman para guru di lapangan membuktikan bahwa kesalahan berbahasa yang dibuat oleh siswa seringkali di luar dugaan. Artinya, kesalahan itu ada yang sesuai dengan prakiraan tetapi banyak juga di luar prakiraan guru. Dari segi penyebabnya, diidentifikasi ada kesalahan yang disebabkan oleh interferensi B1, ada pula kesalahan yang disebabkan oleh penyamarataan. Kesalahan

jenis pertama biasanya dilakukan oleh para siswa kelas pemula, sedangkan kesalahan jenis kedua cenderung dilakukan oleh siswa kelas lanjutan.

Para ahli linguistik, pengajaran bahasa, dan guru bahasa sependapat bahwa kesalahan berbahasa itu mengganggu pencapaian tujuan pengajaran bahasa. Bahkan ada pernyataan ekstrem mengenai kesalahan berbahasa itu yang berbunyi “kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa menandakan pengajaran bahasa tidak berhasil atau gagal”. Oleh karena itu, kesalahan dihapuskan. Hal ini baru dapat tercapai apabila seluk-beluk kesalahan berbahasa itu dikaji secara mendalam. Pengkajian segala aspek kesalahan itulah yang dimaksud dengan istilah Analisis Kesalahan (Anakes). Ada ahli pengajaran bahasa yang mengemukakan bahwa Anakes mempunyai langkah-langkah yang meliputi pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan, penjelasan kesalahan, pengklasifikasian kesalahan, dan pengevaluasian kesalahan.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut dapat kita susun batasan atau definisi yang berbunyi “Analisis kesalahan adalah suatu prosedur kerja, yang biasa digunakan oleh para peneliti dan guru bahasa, yang meliputi pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat dalam sampel, penjelasan kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian atau penilaian taraf keseriusan kesalahan itu Ellis (2001 : 17).

Selanjutnya Pateda (2007 : 14) menyatakan analisis kesalahan adalah kesalahan yang dikumpulkan secara sistematis, dianalisis dan dikategorikan. Jadi, ketika mengumpulkan data kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik sudah ada tata cara atau aturan yang ditetapkan. Setelah itu baru kesalahan-kesalahan tersebut dianalisis dan dikategorikan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa analisis kesalahan adalah proses penelitian yang bertujuan untuk menganalisis kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh para pembelajar bahasa, baik bahasa ibu atau bahasa asing melalui suatu prosedur kerja penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan yaitu mulai dari pengumpulan data, mengidentifikasi kesalahan, menjelaskan penyebab terjadinya kesalahan, dan penilaian taraf keseriusan kesalahan yang dilakukan oleh peneliti.

2. Tujuan dan Metodologi Analisis Kesalahan

Menganalisis kesalahan yang digunakan oleh para siswa jelas memberikan manfaat tertentu, karena pemahaman terhadap kesalahan itu merupakan umpan balik yang sangat berharga bagi pengevaluasian dan perencanaan penyusunan materi dan strategi pengajaran di kelas. Analisis kesalahan antara lain bertujuan untuk:

1. Menentukan urutan penyajian hal-hal yang diajarkan dalam kelas dan buku teks, misalnya urutan mudah-sulit.
2. Menentukan urutan jenjang relatif penekanan, penjelasan, dan latihan berbagai hal yang diajarkan.

3. Merencanakan latihan dan pengajaran remedial.
4. Memilih hal-hal bagi pengujian kemahiran siswa. Sidhar (1997 : 221)

Anakes adalah suatu prosedur kerja. Sebagai prosedur kerja, anakes mempunyai langkah-langkah tertentu. Langkah-langkah tertentu inilah yang dimaksud dengan “metodologi” Anakes. Metodologi anakes dari dahulu sampai saat ini relatif uniform. Kalaupun ada perubahan hanyalah berupa variasi yang sifatnya tidak mendasar. Bila kita bandingkan metodologi anakes susunan Ellis dan susunan Sridhar, maka jelas terlihat adanya kemiripan. Perbedaannya dapat dikatakan hanya pada segi perbaikan atau koreksi kesalahan. Memang harus diakui bahwa metodologi anakes bersifat ortodoks dalam arti tidak berkembang dari dahulu sampai sekarang. Namun, akhir-akhir ini ada dua langkah lagi yang disarankan untuk melengkapi langkah-langkah terdahulu. Ellis mengajukan langkah-langkah analisis kesalahan berbahasa sebagai berikut:

1. Mengumpulkan sampel kesalahan (korpus).
2. Mengidentifikasi kesalahan atau kekhilafan.
3. Menjelaskan kesalahan atau kekhilafan.
4. Mengklasifikasi kesalahan atau kekhilafan.
5. Mengevaluasi kesalahan atau kekhilafan.

Selain itu, ada langkah-langkah analisis kesalahan berbahasa yang dikemukakan oleh Sidhar (2000 : 39). Langkah-langkah analisis kesalahan berbahasa itu adalah:

1. Mengumpulkan data.
2. Mengidentifikasi kesalahan atau kekhilafan.
3. Mengklasifikasi kesalahan atau kekhilafan.
4. Menjelaskan frekuensi kesalahan atau kekhilafan.
5. Mengidentifikasi tataran kesalahan atau kekhilafan.
6. Merumuskan terapi atau koreksi kesalahan atau kekhilafan.

Dari sumber-sumber di atas dapat kita susun langkah-langkah kerja baru Anakes melalui penyeleksian, pengurutan, dan penggabungan. Hasil modifikasi oleh Targian (2011 : 60) tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data: berupa kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa, misalnya hasil ulangan, karangan, atau percakapan.
2. Mengidentifikasi dan mengklasifikasi kesalahan: mengenali dan memilah-milah kesalahan berdasarkan kategori kebahasaan, misalnya kesalahan-kesalahan pelafalan, pembentukan kata, penggabungan kata, penyusunan kalimat.
3. Memperingkat kesalahan: mengurutkan letak kesalahan, penyebab kesalahan, dan memberikan contoh yang benar.
4. Menjelaskan kesalahan: menggambarkan letak kesalahan, penyebab kesalahan, dan memberikan contoh yang benar.
5. Memprakirakan atau memprediksi daerah atau hal kebahasaan yang rawan: meramalkan tataran bahasa yang dipelajari yang potensial mendatangkan kesalahan.

6. Mengoreksi kesalahan: memperbaiki dan bila dapat menghilangkan kesalahan melalui penyusunan bahan yang tepat, buku pegangan yang baik dan teknik pengajaran yang serasi.

Bila kita perhatikan langkah kerja atau metodologi anakes diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan akhir anakes adalah mencari umpan balik yang dapat digunakan sebagai titik tolak perbaikan pengajaran bahasa, yang pada gilirannya dapat mencegah atau mengurangi kesalahan yang mungkin dilakukan oleh para siswa.

B. Analisis Kesalahan Berbahasa

Kesalahan berbahasa itu disebabkan oleh kemampuan pemahaman siswa atau pembelajar bahasa. Artinya, siswa memang belum memahami bahasa yang digunakan. Kesalahan biasanya terjadi secara sistematis, kesalahan jenis ini dapat berlangsung lama bila tidak diperbaiki. Perbaikannya biasanya dilakukan oleh guru. Misalnya, melalui pengajaran remedial, pelatihan, praktik dan sebagainya. Sering dikatakan bahwa kesalahan merupakan gambaran terhadap pemahaman siswa akan sistem bahasa yang sedang dipelajari. Bila tahap pemahaman siswa akan sistem bahasa yang dipelajari ternyata kurang kesalahan akan sering terjadi, dan kesalahan akan berkurang bila pemahamannya semakin baik.

Kesalahan berbahasa merupakan hal yang wajar terjadi ketika berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Indihadi (2012 : 4) mengatakan bahwa kesalahan berbahasa dipandang sebagai bagian dari proses belajar bahasa,

ini berarti bahwa kesalahan berbahasa adalah bagian yang integral dari pemerolehan dan pengajaran bahasa.

Pendapat di atas mengemukakan bahwa pada saat belajar bahasa pasti pernah mengalami kesalahan dalam berbahasa itu merupakan hal yang wajar, karena pada kesalahan dalam berbahasa itu dipandang sebagai proses dalam belajar berbahasa. Ada 2 tolak ukur kesalahan dalam berbahasa Indonesia, yang pertama gunakan bahasa Indonesia yang baik, penggunaan bahasa yang sesuai dengan faktor-faktor penentu dalam berkomunikasi. Kedua gunakan bahasa Indonesia yang benar, tolak ukur ini mengacu terhadap kaidah-kaidah atau aturan kebahasaan yang ada di bahasa Indonesia.

Menurut Azis (2007 : 55) analisis kesalahan suatu teknik untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menginterpretasikan secara sistematis kesalahan-kesalahan yang dibuat siswa yang sedang belajar bahasa kedua atau bahasa asing dengan menggunakan teori-teori dan prosedur berdasarkan linguistik.

Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah kebahasaan bahasa Indonesia yang berlaku dalam bahasa itu yang dimana kesalahan berbahasa ini dapat berpengaruh penting dalam setiap bahasa itu sendiri.

Menurut Tarigan yang membagi kesalahan bahasa yaitu kesalahan (*error*) dan kekeliruan (*mistake*). Tarigan (2011 : 303) membandingkan secara rinci perbedaan antara kesalahan (*error*) dan kekeliruan (*mistake*) berdasarkan sumber,

sifat, durasi, sistem linguistik, produk dan juga solusi. Menurut Tarigan (2011:303) juga menjelaskan secara rinci batasan antara kesalahan (*error*) dan kekeliruan (*mistake*) mempermudah memahami perbedaannya.

Simpulan dari Tarigan di atas bahwa kesalahan ini biasanya dapat kita temukan dalam segi penulisan dengan penggunaan kata baku dan kata tidak baku sedangkan pada kekeliruan ini biasanya terjadi pada lisan yaitu pelafalan yang kurang jelas dapat menimbulkan kekeliruan bagi pendengarnya.

Buku sistematika bahasa Indonesia edisi 2 terdapat problematika kesalahan berbahasa. Berbahasa sering kita temukan berbagai kesalahan penggunaan bahasa. Kesalahan berbahasa yang dimaksud meliputi berbagai hal, meliputi: pertama ketidakefektifan kalimat, kalimat-kalimat yang dibuat pembelajaran tidak efektif karena adanya kesatuan informasi/arti dan bentuk yang mengalami kesalahan. Kalimat yang dibuat mengandung lebih dari satu makna atau memiliki kesatuan informasi yang mengandung arti yang sama sehingga sering menimbulkan kerancuan dan ketidak tepatan arti. Bahkan ada banyak pernyataan yang hanya berisi jajaran kata-kata saja yang tidak mengandung arti yang jelas sehingga tidak membentuk suatu kalimat yang utuh dari segi bentuk dan maknanya. Kedua pemilihan kata, sebuah kata merupakan peran yang penting dalam sebuah kalimat/tuturan karena arti atau makna sebuah kalimat dapat dibangun dengan pemilihan kata yang tepat dan akan membentuk suatu kalimat yang memiliki arti yang utuh.

Terjadinya kesalahan dalam penulisan pemilihan kata akan terjadi pergeseran arti/makna kalimat, kesalahan ini membuat kata tidak sebagaimana diinginkan oleh penulisnya. Bagi pembaca, kesalahan tersebut akan menimbulkan kesalah pahaman atas arti/makna yang dimaksud oleh penulis. Bagian ketiga kesalahan dalam memakai tanda baca, dalam hal ini banyak orang menyepelekan mengenai penggunaan tanda baca. Tanda baca yang kurang tepat dalam penggunaannya juga dapat merubah suatu kalimat yang seharusnya menjadi kalimat yang efektif menjadi kalimat yang tidak efektif.

Keempat ketidak tepatan penulisan kata jadian, ditemukan cukup beragam ada banyak ketidak tepatan dalam menentukan afiks yang digunakan dalam proses verbalisasi maupun nominalisasi. Afiks tersebut sering digunakan terbalik-balik, ketidak tepatan tersebut akan berakibat tidak tepatnya *sense* kalimat yang dibentuk dan bergesernya arti kalimat tersebut. Bagian kelima gejala kontaminasi kata dan kalimat, gejala kontaminasi timbul karena dua kemungkinan, yaitu orang kurang menguasai penggunaan bahasa yang tepat baik dalam menyusun kata, kalimat, frasa atau dalam mempergunakan beberapa imbuhan sekaligus untuk membentuk kata kesalahan ini dapat menimbulkan sepenggal kalimat tidak memiliki makna atau arti. Berikutnya, kontaminasi terjadi tak dengan sengaja karena ketika seseorang akan menuliskan atau mengucapkan sesuatu, dua pengertian atau dua bentukan yang sejajar timbul sekaligus dalam pemikiran sehingga yang dilahirkan itu sebagian diambilnya dari

yang pertama, tetapi bagian yang lain diambil dari yang kedua, membuat kata tidak secara utuh dituliskan atau diucapkan.

Disamping ragam kesalahan berbahasa terdapat pula pengklasifikasian atau taksonomi bagi kesalahan-kesalahan berbahasa itu. Terdapat empat taksonomi yang penting dan perlu kita ketahui mengenai kesalahan-kesalahan berbahasa, yaitu:

1. Taksonomi Kategori Linguistik

Taksonomi kategori linguistik mengklasifikasikan kesalahan-kesalahan berdasarkan komponen linguistik atau unsur linguistik tertentu yang dipengaruhi oleh kesalahan. Komponen-komponen linguistik mencakup fonologi (ucapan), sintaksis dan morfologi (tata bahasa, gramatikal), semantik dan leksikon (makna dan kosakata) dan wacana (gaya) taksonomi kategori linguistik dijadikan sebagai dasar penelitian kesalahan berbahasa yang termasuk dalam kategori linguistik adalah:

- a. Kesalahan fonologis yang mencakup ucapan bagi bahasa lisan dan ejaan bagi bahasa tulis.
- b. Kesalahan morfologis yang mencakup prefiks, infiks, sufiks, konfiks, simulfiks, dan perulangan kata.
- c. Kesalahan sintaksis yang mencakup frasa, klausa, kalimat.
- d. kesalahan leksikal atau pilihan kata. Tarigan (2011 : 196).

a. Kesalahan Penggunaan Ejaan

Kesalahan penggunaan ejaan ialah kesalahan menuliskan kata atau kesalahan menggunakan tanda baca Tarigan (2011 : 198). Kesalahan penulisan kata meliputi kesalahan penulisan kata dasar, turunan, bentuk ulang, gabungan kata, kata ganti, singkatan dan akronim, dan penulisan angka lambang bilangan. Dalam pedoman umum ejaan yang disempurnakan, selain penulisan kata dan pemakaian tanda baca, pemakaian huruf kapital dan huruf miring juga termasuk kedalam ejaan. Penggunaan ejaan yang salah dapat menimbulkan makna yang berbeda karena bahasa tulis tidak seperti bahasa lisan yang menggunakan unsur suprasegmental. Kesalahan ini tergolong kesalahan fonologis.

Contoh:

Tuhan yang Maha Kuasa telah memberiku anak.

Dia berjalan *duapuluh* kilo meter.

Orangtuanya meninggal dua hari lalu.

Yang seharusnya:

Tuhan yang Mahakuasa telah memberiku anak.

Dia berjalan *dua puluh* kilo meter.

Orang tuanya meninggal dua hari lalu.

Tarigan (2011 : 198)

b. Kesalahan Penulisan Kata

Bentuk penulisan kata sesuai dengan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan adalah sebagai berikut:

- 1) Penulisan gabungan kata yang termasuk kata majemuk dan bagiannya ditulis terpisah.

Salah

Benar

dutabesar

duta besar

tanggung jawab

tanggung jawab

tandatangan

tanda tangan

- 2) Penulisan gabungan kata yang sudah dianggap sebagai satu kata dan sudah menyewa harus ditulis serangkai.

Salah

Benar

darma siswa

darmasiswa

dari pada

daripada

pada hal

padahal

- 3) Penulisan gabungan kata yang salah satu unsurnya tidak dapat berdiri sendiri sebagai kata yang mengandung arti penuh ditulis serangkai.

Salah

Benar

tuna rungu

tunarungu

tuna grahita

tunagrahita

catur wulan

caturwulan

- 4) Gabungan kata yang terjadi akibat adanya imbuhan (awalan atau akhiran) ditulis serangkai dengan unsur gabungan yang paling dekat dengan imbuhan tersebut.

| Salah | Benar |
|------------------|------------------|
| Bertanggungjawab | bertanggungjawab |
| Tandatangani | tandatangani |
| Menyebarluas | menyebar luas |

c. Kesalahan Pemilihan Kata

Pilihan kata adalah mutu dan kelengkapan kata yang dikuasai seseorang sehingga ia mampu menggunakan secara tepat dan cermat berbagai perbedaan dan persamaan makna kata sesuai dengan tujuan dan gagasan yang akan disampaikan, serta kemampuan untuk memperoleh bentuk yang sesuai dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki pembaca dan pendengar. Yulianto (2008 : 84). Kesalahan pemilihan kata disebut juga kesalahan leksikon, kesalahan leksikon adalah kesalahan memakai kata yang tidak atau kurang tepat.

Contoh:

Demikianlah agar anda maklum, dan *atas perhatiannya* saya ucapkan terimakasih.

Kemerdekaan Indonesia *diproklamirkan* pada tanggal 17 Agustus 1945.

Saudara-saudara, sebelum kita makan marilah *kami* berdoa bersama-sama.

Yang Seharusnya:

Demikianlah agar anda maklum, dan *atas perhatian anda* saya ucapkan terimakasih.

Kemerdekaan Indonesia *diproklamasikan* pada tanggal 17 Agustus 1945.

Saudara-saudara, sebelum kita makan marilah *kita* berdoa bersama-sama.

Pemilihan kata sangat penting diperhatikan dalam proses menulis maupun membuat karangan. Karangan dianggap kurang berarti jika pilhan katanya kurang cermat walaupun organisasi penyajiannya baik, parangannya cermat, susunan kata dalam kalimat teratur, dan gaya bahasanya baik. Yulianto (2008 : 83)

Menurut Yulianto (2008 : 83) pemilihan kata menyangkut ketepatan dalam penggunaan kata. Namun, ketepatan hanyalah satu syarat piluhan kata sebab pilihan kata juga menuntut dua syarat, yakni kebenaran dan kelaziman.

2. Taksonomi Siasat Permukaan

Taksonomi siasat permukaan menyoroti bagaimana cara-caranya struktur-struktur permukaan berubah Tarigan (2011 : 60). Secara garis besarnya, kesalahan-kesalahan yang terkandung dalam siasat permukaan ini adalah:

- a. Penghilangan (*ommission*) adalah kesalahan-kesalahan yan bersifat “penghilangan” ini ditandai oleh ketidakhadiran suatu butir yang seharusnya ada dalam ucapan yang baik dan benar.

Contoh kalimat:

Kami membeli makanan enak warung.

Kalimat tersebut mengalami keracunan makna karena penghilangan butir kata (preposisi) yang tidak seharusnya terjadi. Seharusnya kalimat yang benar adalah:

Kami membeli makanan di warung.

Ada beberapa morfem gramatikal yang biasanya dihilangkan. Morfem gramatikal atau kata tugas dalam bahasa Indonesia antara lain adalah :

- a) Preposisi: di, ke, daripada, pada dan lain-lain.
- b) konjungsi: dan, atau, tetapi, karena, sebab, jikalau, kalau, walaupun, dan lain-lain.
- c) artikel: si, sang.

Kesalahan berbahasa yang berupa penghilangan ini terdapat lebu banyak dan lebih bervariasi selama tahap-tahap awal pemerolehan bahasa kedua (B2) penghilangan kata penuh, walaupun agak khas pada tahap-tahap pemerolehan bahasa pertama (B1).

- b. Penambahan (*addition*), Penambahan ini adalah kebalikan dari *penghilangan*, yaitu kesalahan penambahan ini ditandai oleh hadirnya

suatu butir atau unsur yang seharusnya tidak muncul dalam ucapan yang baik dan benar.

1) Penambahan ganda

Contoh kalimat:

Para mahasiswa-mahasiswa.

Banyak rumah-rumah.

Yang seharusnya:

Para mahasiswa atau mahasiswa-mahasiswa.

Banyak rumah atau rumah-rumah.

2) Regulasi

Kesalahan yang disebabkan tidak keteraturan kaidah bahasa, atau meneraturkan yang tidak teratur jika terjadi kesalahan maka kesalahan itu bisa disebut kesalahan regulasi.

Contoh:

“tiada yang tanpa kecuali”.

3) Penambahan sederhana

Kesalahan yang berupa penambahan sederhana atau single editions merupakan subkategori kesalahan penambahan. Segala kesalahan penambahan yang tidak dapat digolongkan sebagai penandaan ganda atau regularisasi dapat disebut sebagai kesalahan penambahan sederhana.

Contoh:

- a) Kita-kita ini mau menjenguk si Ani yang sedang dirawat dirumah sakit. (kita)
 - b) Kita orang tidak mengenal menyerah mencapai cita-cita dalam hidup. (kita)
 - c) Anaknya pak Ali sekelas dengan saya di SMA bernama Arif (anaknya pak Ali)
 - d) Ini bukunya si Ahmat yang hilang beberapa hari lalu, bukan? (buku)
- c. Salah formasi (*misformation*) Kesalahan ini ditandai oleh pemakaian bentuk morfem atau struktur yang salah. Kalau dalam kesalahan penghilangan unsur itu tidak ada atau tidak tersedia sama sekali, maka dalam kesalahan formasi ini sang pelajar menyediakan serta memberikan sesuatu, walaupun hal itu tidak benar sama sekali.

Contoh:

*The dog **eated** the chicken*

Ciri diutamakan oleh pelajar pada verba “*eated*” padahal itu tidak benar sama sekali. Yang seharusnya:

*The dog **ate** the chicken.*

- d. Salah susun ditandai oleh penempatan yang tidak benar bagi suatu morfem atau kelompok morfem dalam suatu ucapan atau ujaran.

Contoh:

I met there some Germans (kalimat)

Another my friend (frasa)

Para pelajar banyak melakukan kesalahan-kesalahan tertulis yang merupakan terjemah “kalamiah” atau terjemahan kata demi kata struktur-struktur permukaan bahasa asli atau bahasa ibu. Tarigan (2011 : 158).

3. Taksonomi Komparatif

Klasifikasi kesalahan dalam taksonomi komparatif didasarkan pada perbandingan-perbandingan antara struktur kesalahan B2. Dan tipe konstruksi tertentu lainnya. Sebagai contoh kalau kita menggunakan taksonomi komparatif untuk mengklasifikasikan kesalahan pelajar bahasa Indonesia yang belajar bahasa Inggris, maka kita dapat membandingkan struktur kesalahan pelajar tersebut dengan kesalahan yang dilakukan oleh pelajar yang memperoleh bahasa sebagai B1. Berdasarkan perbandingan tersebut maka dalam taksonomi komparatif dapat dibedakan:

a. Kesalahan Perkembangan

Kesalahan perkembangan atau *development errors* adalah kesalahan-kesalahan yang sama dengan yang dibuat oleh anak-anak yang belajar bahasa sasaran B1 mereka. sebagai contoh mari kita ambil ucapan berikut yang dilakukan oleh seorang anak Indonesia yang belajar bahasa Inggris. Penghilangan artikel penanda kala lalu mungkin dapat diklasifikasikan sebagai perkembangan karena hal itu juga kita temui pada ujaran anak-anak yang belajar bahasa Inggris.

Contoh lain:

I like dot it (i like to do it)

I not craying (i am not craying)

b. Kesalahan Antarbahasa

Kesalahan antarbahasa atau kesalahan *interlingual* sebagai kesalahan yang semata-mata mengacu kepada kesalahan B2 yang mencerminkan struktur bahasa asli atau bahasa ibu, tanpa menghiraukan proses-proses internal atau kondisi-kondisi eksternal yang menimbulkannya. Istilah *interlingual* dipakai sebagai pengganti interferensi atau tranfer yang telah umum dipakai untuk maksud dan pengertian yang sama, karena kita beranggapan bahwa *interlingual* lebih tepat serta sedikit memerlukan penjelasan dalam hal konotasi.

Contoh:

Dia datang Bandung dari.

Yang dihasilkan oleh Karo yang belajar bahasa Indonesia untuk mencerminkan susunan atau urutan kata frasa proposisi dalam bahasa Karo (*Bandung dari* berarti *dari Bandung*)

Untuk mengenali kesalahan *interlingual* maka biasanya para peneliti penerjemahkan bentuk gramatikal kalimat atau frasa para pelajar ke dalam bahasa pertama para pelajar untuk melihat kalau terdapat persamaan.

c. Kesalahan Taksa

Kesalahan taksa atau *ambigours erros* adalah kesalahan yang dapat diklasifikasikan seagai kesalahan perkembangan ataupun kesalahan antarbahasa yang merupakan ujaran bahwa Indonesia seorang anak Karo, jelas terlihat kontruksi yang mencerminkan bahasa asli pelajar dan juga merupakan ciri ujaran anak-anak yang belajar bahasa Indonesia sebagai B1 mereka (dalam hal ini bahasa Indonesia ala Medan).

Contoh:

Menulis saya (saya menulis)

Tidur dia (dia tidur)

Pergi kami (kami pergi)

Perlu dicatat bahwa dalam bahasa Karo, kalimat yang berpola P-S merupakan kalimat yang umum dan wajar, justru kalimat yang S-P yang merupakan “inversi” (P= predikat, S= subjek)

Kesalahan yang termasuk kategori taksa ini terutama penting dalam taksonomi komparatif. Menentukan serta memastikan kesalahan dalam taksonomi komparatif.

4. Taksonomi Efek Komunikatif

Taksonomi efek komunikatif pertama oleh Burt (2017 : 148) mengumpulkan beberapa ribu kalimat bahasa Inggris yang mengandung kesalahan yang dilakukan oleh para pelajar bahasa Inggris yang sudah

dewasa dari seluruh penjuru dunia Jerman, Jepang, Prancis, Turki, Etiopia, Korea, Thailand, dan Amerika Serikat.

Berdasarkan terganggu atau tidaknya komunikasi karena kesalahan-kesalahan yang ada, maka dapat dibedakan dua jenis kesalahan, yaitu:

a. Kesalahan Global

Kesalahan global adalah kesalahan yang mempengaruhi keseluruhan organisasi kalimat sehingga benar-benar mengganggu komunikasi. Karena luasnya cakupan sintatik kesalahan-kesalahan serupa itu maka Burt menyebutkan kategori ini “kesalahan global”.

Kesalahan-kesalahan global yang paling sistematis mencakup:

1) Salah menyusun unsur pokok, misalnya:

Bahasa Indonesia banyak orang disenangi.

Yang seharusnya:

Bahasa Indonesia disenangi banyak orang.

2) Salah menempatkan atau tidak memakai kata sambung, misalnya:

Tidak beli beras tadi, apa makan kita sekarang.

Yang seharusnya:

Kalau kita tidak membeli beras tadi, makan apa kita sekarang.

3) Hilangnya ciri kalimat pasif, contoh:

Rencana penelitian itu diperiksa pada pimpinan.

Yang seharusnya:

Rencana penelitian itu diperiksa oleh pimpinan.

b. Kesalahan Lokal

Kesalahan lokal adalah kesalahan yang mempengaruhi sebuah unsur dalam kalimat yang biasanya tidak mengganggu komunikasi secara signifikan. Dalam bahasa Inggris misalnya, ini mencakup kesalahan-kesalahan dalam infleksi verba dan nomina, artikel, dan lain-lain. Karena kesalahan ini hanya terbatas pada suatu bagian kalimat saja maka Burt menyebutnya “kesalahan lokal”.

Tentu saja tata bahasa lokal harus dipelajari kalau ingin menyamai orang pribumi, tetapi kalau memang komunikasi yang sukses yang menjadi tujuan utama seorang pelajar maka mendapat prioritas utama adalah tata bahasa global. Dalam bahasa Indonesia, contoh kesalahan lokal itu antara lain sebagai berikut:

Penyelesaian tugas itu diselenggarakannya dengan penuh semangat.

Yang seharusnya:

Tugas itu diselesaikannya dengan penuh semangat.

Jumlah mahasiswa UPI Bandung berjumlah sepuluh ribu.

Yang seharusnya:

Mahasiswa UPI Bandung berjumlah sepuluh ribu.

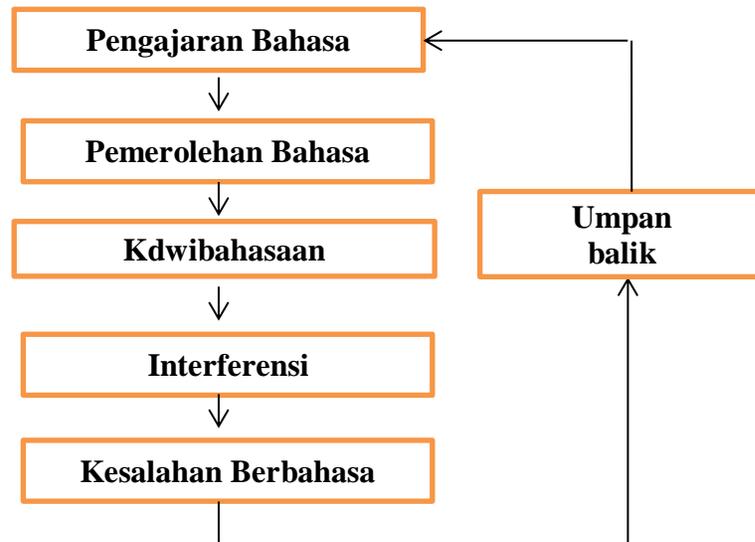
1. Batasan Analisis Kesalahan Berbahasa

Bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah bahasa Indonesia yang sesuai dengan faktor-faktor penentu dalam berkomunikasi dan kaidah tata bahasa. Penggunaan bahasa Indonesia yang berada di luar faktor-faktor

tertentu dalam berkomunikasi dan kaidah tata bahasa Indonesia yang tidak baik dan tidak benar. Akibat adanya penyimpangan, penggunaan bahasa Indonesia itu dipandang mengandung kesalahan dalam berbahasa.

Kesalahan dalam berbahasa merupakan bagian yang integral dalam proses pemerolehan dan pembelajaran bahasa. Berdasarkan fakta yang ada di lapangan, diketahui bahwa kesalahan berbahasa itu tidak hanya dilakukan oleh siswa yang sedang mempelajari bahasa kedua (B2) tetapi juga dilakukan oleh siswa yang sedang mempelajari bahasa pertama (B1). Oleh karena itu, kesalahan dalam berbahasa tidak harus dipandang sebagai ketidakmampuan siswa dalam berbahasa, tetapi itu merupakan suatu proses mempengaruhi siswa dalam mempelajari bahasa itu.

Dalam pembelajaran bahasa kedua, siswa tidak mungkin memisahkan kemampuan bahasa pertamanya. Siswa dapat menggunakan bahasa pertama (B1) untuk mempermudah proses pembelajaran bahasa kedua (B2). Untuk itu, kesalahan berbahasa terjadi akibat interferensi dari bahasa pertama pada bahasa kedua. Jadi, ada keterhubungan antara pengajaran bahasa (B2), pemerolehan bahasa (B1), kedwibahasaan, tereferensi, dan kesalahan terhadap kemampuan siswa dalam berbahasa. Hubungan itu dapat disajikan dalam bagan berikut:



2. Tujuan Analisis Kesalahan Berbahasa

Dalam kontak bahasa (B1 dan B2), terjadi transfer unsur-unsur bahasa. Apabila unsur-unsur bahasa yang ditransfer itu menjadikan siswa mudah dalam proses pemerolehan dan pengajaran bahasa maka dari itu disebut transfer positif. Apabila unsur-unsur bahasa yang ditransferkan itu menjadi siswa kesulitan dan salah dalam berbahasa maka dari itu disebut transfer negatif atau interferensi. Jadi interferensi (transfer negatif) adalah salah satu penyebab siswa mendapatkan kesulitan dan kesalahan atau kekhilafan dalam proses pemerolehan dan pembelajaran bahasa (B2). Analisis kesalahan berbahasa ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena kesalahan berbahasa akibat adanya interferensi bahasa pertama yang terjadi pada perilaku pembelajar bahasa.

Kesalahan berbahasa selanjutnya dapat dianalisis. Hal itu, menurut Tarigan (2011) untuk memperbaiki komponen proses belajar-mengajar bahasa. Oleh karena itu, analisis kesalahan berbahasa ditujukan untuk memperbaiki komponen proses belajar-mengajar bahasa. Komponen itu antara lain:

a. Tujuan

Merumuskan pembelajar bahasa indonesia yang baik dan benar.

b. Bahan Ajar

- 1) Menyusun bahan pembelajaran hasil penyempurnaan.
- 2) Menentukan urutan penyajian bahan pembelajaran berdasarkan hasil analisis kesalahan berbahasa.
- 3) Menetapkan penekanan bahan pembelajaran berdasarkan temuan interferensi bahasa pertama (B1) siswa.
- 4) Menyusun bahan pelatihan kemampuan siswa dalam proses pemerolehan dan pembelajaran bahasa kedua.
- 5) Memilih sumber bahan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan siswa.

c. Penyajian Pembelajaran

- 1) Memilih metode penyajian yang sesuai dengan tujuan dan bahan ajar.
- 2) Memilih metode yang memberi peluang kepada siswa untuk proses pemerolehan dan pembelajaran bahasa kedua.

- 3) Mengimplementasikan metode (penyajian) pembelajaran dengan strategi dan teknik yang menarik dan bervariasi.

d. Pemilihan Media Pembelajaran

- 1) Memilih media pengajaran (pembelajaran) yang fungsional sesuai dengan tujuan bahan ajar.
- 2) Menyediakan alat-alat peraga gambar atau diagram yang diperlukan.
- 3) Melaksanakan demonstrasi atau sosiodrama untuk membiasakan siswa dalam berbahasa.

e. Penilaian Pembelajaran

- 1) Merumuskan kisi-kisi penilaian.
- 2) Menyusun butir-butir penilaian yang sesuai dengan tujuan dan bahan ajar.
- 3) Merumuskan pedoman atau rambu-rambu menilai keberhasilan dan ketidakberhasilan siswa, termasuk untuk program remedialnya.

Seperti disebutkan oleh Hendrickson (2018 : 38) bahwa kesalahan atau kekhilafan berbahasa bukanlah semata-mata harus dihindari, melainkan fenomena yang dapat dipelajari. Oleh karena itu, analisis kesalahan berbahasa memiliki tujuan yang mulia, antara lain:

- a. Sebagai umpan balik bagi guru dalam menentukan tujuan bahan ajar, prosedur pengajaran serta penilaian yang sudah dilaksanakannya.

- b. Sebagai bukti bagi peneliti dalam mengetahui siswa memperoleh dan mempelajari bahasa.
- c. Sebagai input (masukan) penentuan sumber atau tataran unsur-unsur kesalahan berbahasa pada siswa dalam proses pemerolehan dan pembelajaran bahasa (B2)

Dengan demikian para guru pengajar bahasa seharusnya melaksanakan analisis kesalahan berbahasa. Dengan hal tersebut, tujuan analisis kesalahan berbahasa dapat dicapai secara optimal dan pengajaran bahasa dapat memprediksi kesulitan dan kesalahan siswa dalam berbahasa (B2).

3. Jenis-jenis Kesalahan Berbahasa

Kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh peserta didik atau pembelajar bahasa tentu beragam. Baik itu keliru, salah, atau bahkan tidak paham sama sekali. Corder (2012 : 125) membedakan kesalahan berbahasa menjadi tiga yaitu sebagai berikut:

a. *Lapses*

Lapses adalah kesalahan berbahasa akibat penutur bahasa beralih cara untuk menyatakan sesuatu sebelum seluruh tuturan (kalimat) selesai dinyatakan selengkapnyanya. Untuk bahasa lisan, kesalahan ini disebut dengan “*slip of the tongue*” sedangkan untuk bahasa tulis, kesalahan ini disebut “*slip of the pen*”. Kesalahan ini terjadi akibat ketidaksengajaan dan tidak disadari oleh penuturnya.

b. *Error*

Error adalah kesalahan berbahasa yang disebabkan oleh penutur yang melanggar kaidah atau aturan tata bahasa yang ditetapkan (*breches of code*). Kesalahan ini terjadi akibat penutur sudah memiliki (kaidah) tata bahasa yang berbeda dari tata bahasa yang lain, sehingga hal tersebut berdampak pada ketidaksempurnaan atau ketidakmampuan penutur. Hal tersebut berimplikasi terhadap penggunaan bahasa, terjadi *kesalahan* berbahasa akibat penutur menggunakan kaidah bahasa yang salah.

c. *Mistake*

Mistake adalah kesalahan berbahasa yang disebabkan oleh penutur tidak tepat dalam memilih kata atau ungkapan untuk situasi tertentu. Kesalahan ini mengacu kepada kesalahan akibat penutur tidak tepat menggunakan kaidah yang diketahui benar, bukan karena kurangnya penguasaan bahasa kedua (B2). Kesalahan terjadi pada produk tuturan yang tidak benar.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa adalah kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik, baik berupa kesalahan yang tidak disengaja, kesalahan karena peserta didik melanggar kaidah aturan yang berlaku, atau karena penutur tidak tepat dalam menerapkan aturan kaidah yang diketahui.

4. Perbedaan Kesalahan dan Kekeliruan

Tarigan (2010 : 75) membedakan antara kesalahan (*error*) dan kekeliruan (*mistake*). kekeliruan pada umumnya disebabkan oleh faktor performansi. Keterbatasan dalam mengingat sesuatu atau kelupaan menyebabkan kekeliruan dalam melafalkan bunyi bahasa, kata, urutan kata, tekanan kata atau kalimat dan sebagainya. Kekeliruan ini bersifat acak, artinya dapat terjadi pada setiap tataran linguistik. Kekeliruan biasanya dapat diperbaiki sendiri oleh siswa bila yang bersangkutan lebih sadar atau memusatkan perhatian. Sedangkan kesalahan disebabkan oleh faktor kompetensi. Artinya, siswa memang belum memahami sistem linguistik bahasa yang digunakannya. Kesalahan biasanya terjadi secara konsisten, jadi secara sistematis kesalahan tersebut bisa berlangsung lama apabila tidak diperbaiki.

Seperti halnya Tarigan, Setyawati (2010 : 12) juga membedakan antara kesalahan berbahasa dan kekeliruan berbahasa. Kata salah dantonimkan dengan betul, artinya apa yang dilakukan tidak betul, tidak sesuai norma, tidak sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Hal tersebut bisa disebabkan oleh pemakaian bahasa yang belum mengetahui norma atau kaidah yang berlaku. Sedangkan kekeliruan berbahasa merupakan psikologis yang dalam hal ini menandai seseorang menerapkan teori norma bahasa yang ada pada dirinya, khilaf menyebabkan sikap keliru dan kurang cermat dalam menggunakan norma atau kaidah yang ada.

Dalam suatu usaha untuk mendapatkan bahasa ke-2, seorang pembelajar bahasa akan senantiasa melakukan kekeliruan (mistake) dan kesalahan (error). **Kekeliruan (Mistake)** adalah suatu kesalahan yang disebabkan oleh kekhilafan semata. Oleh karenanya, kesalahan yang terjadi dalam hal ini kecil kemungkinannya akan terulang lagi sebab sebenarnya yang bersangkutan telah mengetahuinya, misalnya salah ucap. **Kesalahan (Error)** itu muncul dikarenakan kurangnya kemampuan (competence) dari pemakai bahasa. Oleh karenanya, kesalahan ini sering terjadi dan berulang-ulang. Jadi dapat disimpulkan bahwa mistake merupakan kesalahan yang terjadi karena kekhilafan sehingga bersifat sementara, sedangkan error merupakan kesalahan yang terjadi karena kurangnya competence sehingga bersifat konsisten.

Ada tiga teori yang membicarakan masalah pembelajaran B2 ini. **Teori pertama** yakni teori **Behaviorisme**. Teori ini mengatakan bahwa pembelajaran bahasa akan berpengaruh jika pembelajar bahasa memberikan respon secara aktif dan terus menerus terhadap rangsangan. Efek dari rangsangan itu adalah diperlukannya penguatan bagi pembelajar bahasa yang bersangkutan misalnya dengan pujian atau pemberian hadiah. Dalam mempelajari B2, teori behaviorisme menekankan bahwa kesulitan didefinisikan sebagai usaha-usaha yang diperlukan untuk mempelajari B2. Dalam hal itu dikatakan pula bahwa kontak yang terjadi antara B1 (sebagai bahasa yang telah dimiliki pembelajar bahasa) dengan B2.

Teori yang kedua adalah teori *Mentalisme*. Teori ini membantah pandangan Behaviorist tersebut. Oleh Chomsky, teori tentang stimulus-respons dianggap sebagai sesuatu yang bohong. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa anak yang mempunyai B1 jarang sekali mendapat koreksi kesalahan dari orang tuanya. Seorang anak dapat memperoleh bahasa itu bukan karena adanya stimulus-respons, melainkan karena si anak sudah memiliki piranti bahasa yang dibawanya sejak lahir yang oleh Chomsky disebut sebagai LAD (*Language Acquisition Device*). Pertentangan kedua teori tersebut memunculkan *teori yang ketiga* yakni *teori netral*. Teori ini mengatakan bahwa *transfer* dan *interferensi* sangat erat kaitannya dengan teori-teori Behaviorisme. Kesalahan yang terjadi dalam pemerolehan B2 tidak sepenuhnya disebabkan oleh bahasa pertama pembelajar B2. Oleh karena itu, teori netral ini kemudian memperkenalkan teori-teori yang memasukkan gejala utama tersebut seperti: *transfer, interferensi, avoidance, dan aspek-aspek lainnya*.

Menurut teori netral, kontak antara B1 dan B2 itu disebut dengan transfer. Transfer itu memiliki beberapa bentuk (perwujudan):

- a. *Error* (kesalahan pembelajar B2 yang diakibatkan oleh adanya transfer negatif).
 - 1) *Development error* (error yang sama dengan ketika pembelajar B2 memperoleh B1).

- 2) *Interferensi* (error yang berkaitan dengan perbedaan sistem B1 dan B2)
 - 3) *Unique error* (error yang tidak mirip dengan development dan interferensi).
- b. *Facilitation* (penunjangkemudahan pebelajar B2 yang diakibatkan oleh transfer positif).
 - c. *Avoidence* (penghindaran bentuk tertentu oleh pebelajar B2 karena bentuk tersebut dirasamenyulitkan dirinya).
 - d. *Over generalitation* (penggeneralisasian yang berlebihan dari suatu kaidah).

Berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa dan kekeliruan berbahasa berbeda. Kesalahan berbahasa terjadi karena kompetensi siswa dan siswa yang belum menguasai sistem linguistik yang bersangkutan, akan tetapi karena kurangnya konsentrasi siswa yang menyebabkan kegagalan dalam merealisasikan kaidah atau sistem linguistik yang dikuasai. Kesalahan (*error*) terjadi akibat penutur menggunakan kaidah bahasa yang salah, walaupun diberikan tes berulang kali peserta didik akan tetap salah dalam menjawab tes tersebut. Kekeliruan (*mistake*) terjadi akibat penutur tidak tepat dalam memilih kata atau ungkapan untuk situasi tertentu, pada tes pertama peserta didik kurang teliti dan pada tes selanjutnya peserta didik akan menjawab dengan benar.

5. Penyebab Kesalahan Berbahasa

Pada proses pembelajaran bahasa sering terjadi kesalahan, penyebab dari kesalahan ini sendiri beragam. Richard (2017 : 10) menyatakan bahwa penyebab kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh pembelajar bahasa adalah sebagai berikut:

a. Kesalahan *Interlingual*

Kesalahan *interlingual* disebabkan oleh pengaruh unsur atau kaidah bahasa ibu pada bahasa kedua yang sedang dipelajari. Pembelajar bahasa masih terpengaruh oleh bahasa pertama yang kemudian memengaruhi pembelajar dalam mempelajari bahasa kedua yang sedang dipelajari.

b. Kesalahan *Intralingual*

Richard (2010: 10) membagi kesalahan intralingual menjadi empat yaitu:

1) Generalisasi berlebih

Generalisasi berlebih atau *over generalization* terjadi pada saat pembelajar telah memahami aturan berbahasa, namun pembelajar tidak menggunakan aturan tersebut dan menyamaratakan semua aturan berbahasa yang diketahuinya.

Contoh:

a) *He walks quickly*

‘Dia berjalan cepat’

b) *He is walks quickly*

‘Dia sedang berjalan cepat’

Pada contoh di atas, guru memberi perintah untuk mengubah contoh nomor (1) menjadi bentuk ‘sedang’, tetapi penutur mentransfer pola kalimat bahasa pertama atau bahasa ibunya dalam bahasa Inggris sehingga terjadi kesalahan seperti contoh nomor (2), pola kalimat yang benar seharusnya digunakan adalah *he is walking quickly*.

2) Pengabaian Batas-batas Aturan bahasa

Pengabaian batas-batas aturan berbahasa atau *Ignorance of Rules Restrictions* ini terjadi ketika pembelajar telah memahami aturan berbahasa, namun mengabaikan batas-batas aturan yang ada dan ada pula yang tidak mengikuti aturan yang berlaku.

Contoh:

a) *Go with him*

‘pergi dengan dia’

b) *Follow with him*

‘ikuti dengan dia’

Contoh di atas merupakan contoh mengabaikan batas-batas aturan bahasa. Pada contoh kalimat di atas, contoh yang benar adalah contoh nomor (1) dengan kata *go* karena ingin menyatakan ‘pergi

dengan dia' kalau kata *follow* maka akan terjadi ambigu seperti contoh nomor (2) yaitu 'mengikuti dengan dia'.

3) Penerapan Aturan secara tidak lengkap

Penerapan aturan secara tidak lengkap atau *Incomplete Application of Rules* ini disebabkan oleh penyimpangan struktur, hal ini terjadi ketika pembelajar belum memahami konsep dan aturan berbahasa secara sempurna.

Contoh:

a) Pertanyaan guru

Do you read much ?

'Apakah kamu membaca banyak?'

b) Jawab Siswa

yes I read much.

'Iya saya membaca banyak'

Contoh nomor (1) merupakan contoh kesalahan penerapan aturan bahasa secara tidak lengkap, secara aturan bahasa jawaban siswa seharusnya *yes, I do* bukan *yes i read very much*.

Kesalahan tersebut terjadi akibat siswa belum memahami aturan bahasa secara lengkap.

4) Kesalahan pada hipotesis konsep

Kesalahan pada hipotesis konsep atau *False of Concepts Hypothesized* ini disebabkan karena penutur salah dalam memahami

suatu konsep atau aturan berbahasa, hal ini sering disebut dengan salah kaprah.

Contoh:

a) *I was going down town yesterday*

‘Kemarin saya telah pergi ke kota’

b) *I went down town yesterday*

‘Kemarin saya pergi ke kota’

Pada contoh nomor (1) terjadi kesalahan menghipotesiskan konsep, di mana pembelajar menerapkan pola *was* (keterangan lampau) menjadi *was + ing* (kegiatan yang telah terjadi/lampau). Sehingga penutur menggunakan contoh nomor (1) untuk mengatakan ‘telah pergi’. Kata yang seharusnya digunakan adalah *went* bentuk lampau dari *go* seperti contoh nomor (2).

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa kesalahan interlingual, adalah kesalahan yang disebabkan oleh peserta didik masih terpengaruh oleh bahasa pertama atau bahasa ibu. Sedangkan kesalahan intralingual dibagi menjadi empat yaitu pertama, generasasi berlebih yang disebabkan oleh pembelajar bahasa menyamaratakan semua kaidah bahasa yang dipelajarinya. Kedua, mengabaikan batasan-batasan aturan bahasa di mana pembelajar telah memahami aturan bahasa yang ada namun mengabaikan batasan aturan bahasa tersebut. Ketiga, penerapan kaidah

secara tidak lengkap yang disebabkan oleh pembelajar bahasa belum memahami aturan-aturan bahasa yang tengah dipelajari sehingga pembelajar bahasa menerapkan kaidah secara tidak lengkap. Terakhir, salah kesimpulan konsep disebabkan oleh pembelajar bahasa dalam menghipotesiskan konsep aturan bahasa yang tengah dipelajari sehingga pembelajar bahasa dalam mengaplikasikan aturan bahasa yang dipelajari.

Tabel 2.1
Perbandingan antara Kesalahan dan Kekeliruan Berbahasa

| Kategori Sudut Pandang | Kesalahan Berbahasa | Kekeliruan Berbahasa |
|-------------------------------|---|---|
| 1. Sumber | Kompetensi | Performasi |
| 2. Sifat | Sistematis, berlaku secara umum | Acak, tidak sistematis, secara individual |
| 3. Durasi | Permanen | Temporer/sementara |
| 4. Sistem Linguistik | Sudah dikuasai | Belum dikuasai |
| 5. Produk | Penyimpangan kaidah bahasa | Penyimpangan kaidah bahasa |
| 6. Solusi | Dibantu oleh guru melalui latihan pengajar remedial | Diri sendiri (siswa): mawas diri, pemusatan perhatian |

Berdasarkan uraian tersebut, anda sudah mengetahui pengertian kesalahan berbahasa. Anda juga dapat membatasi perbedaan kesalahan berbahasa dengan kekeliruan berbahasa serta bagaimana bersikap terhadap hal tersebut. Untuk bahasa Indonesia, ada dua parameter yang dapat digunakan untuk menentukan atau mengukur penyimpangan bahasa. Selanjutnya, anda akan mempelajari kategori (jenis) kesalahan dalam berbahasa. Untuk itu, anda dapat melanjutkan pada sajian berikut.

C. Hakikat Teks

1. Pengertian Teks

Dalam kehidupan manusia tidak dapat terlepas dari kata-kata. Keseharian manusia dipenuhi dengan dunia kata-kata. Berbicara menggunakan kata sebagai satuan bahasa yang digunakan begitu pula dengan menulis, sampai mendapat informasi pun dalam bentuk kata-kata. Manusia terjerat dalam dunia kata. Kata-kata yang disusun oleh setiap manusia sehingga memiliki makna yang jelas ketika dituturkan atau dituliskan. Suatu teks merupakan kumpulan kata-kata kalimat yang dapat menjadi sebuah bentuk konteks.

Menurut Mashun (2011 : 10) teks didefinisikan suatu bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial baik secara lisan maupun tulisan dengan struktur berpikir lengkap. Dapat dikatakan bahwa menurut Mashun teks dibedakan menjadi dua jenis yaitu teks lisan maupun tulisan.

Jadi dapat disimpulkan menurut pendapat di atas bahwa teks adalah suatu ungkapan kegiatan secara tulis maupun lisan dengan memerhatikan struktur berpikir dengan lengkap sehingga isi dari teks tersebut jelas dan tidak ada kesalahan.

Menurut Haliday (dalam Mashun 2014 : 20) menyebutkan bahwa teks merupakan jalan menuju pemahaman tentang bahasa. Dapat diartikan bahwa bahasa melakukan tugas tertentu pada konteks situasi dan ungkapan

pada suatu kegiatan sosial yang bersifat verba. Akan tetapi ada juga ahli yang memiliki pendapat hampir sama dengan Mashun.

Jadi dapat disimpulkan bahwa menurut pendapat di atas teks merupakan sebuah bahasa yang diungkapkan secara lisan maupun tulisan, isinya berupa sebuah informasi penting yang diungkapkan pada suatu kegiatan sosial kepada para pembaca ataupun pendengar.

Priyanti (2015 : 65) mengungkapkan bahwa teks merupakan ujaran lisan atau tulisan yang bermakna atau berfungsi untuk mengekspresikan gagasan. Berdasarkan kutipan di atas dijelaskan bahwa teks merupakan suatu kesatuan bahasa yang saling berkeselimbangan dan memiliki makna sehingga pendengar atau pembaca memahami apa maksud dari teks yang diurutkan atau ditulis. Tidak hanya itu, dan konteks pun saling berhubungan karena hal tersebut adalah salah satu kesatuan yang utuh.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sebuah teks itu memiliki gagasan dan dari setiap kata-katanya memiliki makna untuk menjadikan sebuah bahasa yang tertulis maupun lisan secara jelas dan tidak ada kesalahan di dalamnya karena teks tersebut akan disampaikan kepada para pembaca maupun pendengarnya

Dapat disimpulkan bahwa teks merupakan suatu proses merangkai kata-kata yang dapat membentuk makna yang utuh dan tetap. Teks pun memiliki hubungan yang erat dengan bahasa. Oleh karena itu, teks tidak dapat disamaartikan dengan kalimat dan wacana karena ketiga hal tersebut

memiliki pengertian yang berbeda. Wacana dapat hadir karena adanya teks yang membentuk wacana, sedangkan teks bisa terbentuk karena adanya serangkaian kata yang membentuk kalimat. Selain itu, teks dapat berbentuk lisan dan tulisan dengan ukuran, makna, dan tujuan tertentu.

2. Ciri-ciri Teks

Akhmad (2012 : 148) mengungkapkan beberapa ciri-ciri dalam pembentuk teks yang harus memenuhi persyaratan, yaitu kesatuan dan kepaduan sebagai berikut:

- a. Kesatuan, tiap teks hanya mengandung satu gagasan pokok atau satu topik. Fungsi teks adalah mengembangkan topik. Jadi, suatu teks hanya mengandung satu gagasan pokok atau topik dan semua kalimatnya harus membicarakan gagasan pokok tersebut.
- b. Kepaduan, suatu teks bukanlah merupakan kesimpulan kalimat yang masing-masing berdiri sendiri atau terlepas, tetapi dibangun oleh kalimat-kalimat yang mempunyai hubungan timbal balik. Untuk membangun suatu kepaduan teks.
- c. Repitasi atau pengulangan kata kunci, pengulangan kata bertujuan untuk menghindari pemaknaan yang rancu pada kalimat dan pemahaman pada pembaca.
- d. Kata ganti, sebuah wacana akan padu jika kata ganti orang pertama dan orang ketiga saling berkesinambungan. Kata ganti orang pertama

merujuk pada diri sendiri atau contoh kata seperti saya aku. Kata ganti orang ketiga merujuk pada orang lain contoh kata seperti dia, mereka.

- e. Kata transisi atau ungkapan penghubung yang berguna untuk menghubungkan kalimat satu ke kalimat lainnya. kata penghubung dicontohkan dengan kata dan, atau.
- f. Paralisme atau majas yang mengulang kata setiap baris, hal ini jelas dikategorikan sebagai bentuk kepaduan teks karena jika terjadi hal tersebut termasuk dalam pemborosan kata dan teks menjadi rancu.
- g. Pemerincian dan urutan isi teks harus tersusun serta sistematis agar terbentuk suatu teks yang utuh.
- h. Kelengkapan suatu teks dikaitkan lengkap apabila berisi kalimat-kalimat penjelas yang cukup untuk menunjang kejelasan kalimat topik.

Dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri teks yang ditemukan Akhdiah (2012 : 148) ini menjelaskan bahwa suatu teks dapat menjadi sebuah teks yang utuh jika teks tersebut memiliki gagasan pokok dan saling padu atau saling berhubungan. Jika satu teks mengandung dua atau lebih gagasan pokok, tidak dapat dikatakan sebagai ciri dalam suatu teks.

D. Teks Eksposisi

1. Teks Eksposisi

a. Pengertian Teks Eksposisi

Menyusun teks eksposisi merupakan kegiatan yang mempunyai dasar yang jelas dalam teks yang ditulis agar dapat menghasilkan tulisan eksposisi yang bermutu, seorang penulis teks eksposisi harus memahami konsep-konsep yang menjadi peraturan dalam penyusunan teks eksposisi. Eksposisi adalah jenis-jenis teks yang berfungsi untuk mengungkapkan gagasan atau mengusulkan sesuatu argumentasi yang kuat. Teks eksposisi hanya berisi satu sisi argumentasi, sisi yang mendukung atau sisi yang menolak.

Menurut Alwasilah (2005: 111) bahwa eksposisi adalah tulisan yang tujuan utamanya mengklarifikasi, menjelaskan, mendidik, atau mengevaluasi sebuah persoalan. Penulis berniat untuk memberi informasi atau memberi petunjuk kepada pembaca. Walaupun sedikit berbeda, kedua ahli tersebut memiliki kesamaan yang terletak pada tujuan penulisan eksposisi.

Jadi kesimpulan dari pendapat di atas teks eksposisi merupakan sebuah informasi mengenai suatu objek tertentu secara jelas sehingga memperluas pandangan atau pengetahuan para pembacanya.

Menurut Nasucha (2009: 50) paragraf eksposisi bertujuan memaparkan, menjelaskan, menyampaikan informasi, mengajarkan, dan

menerangkan sesuatu tanpa disertai ajakan atau desakan agar pembaca menerima atau mengikutinya. Paragraf eksposisi biasanya digunakan untuk menyajikan pengetahuan/ ilmu, definisi, pengertian, langkah-langkah suatu kegiatan, metode, cara dan proses terjadinya sesuatu.

Dapat disimpulkan bahwa teks eksposisi merupakan sebuah wacana yang menyampaikan informasi berupa metode, kegiatan, definisi kepada seluruh pembacanya secara jelas dan akurat. Wacana jenis ini sama sekali tidak memengaruhi atau mengubah sikap dan pendapat pembacanya.

Menurut Maimunah (2011 : 35) paragraf eksposisi merupakan paragraf yang memaparkan suatu fakta atau kejadian tertentu yang berisi paparan pikiran atau pendapat dengan harapan dapat memperluas wawasan atau pengetahuan dan pandangan orang lain.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa eksposisi adalah suatu paragraf yang berbentuk suatu wacana yang sifatnya menjelaskan atau menguraikan suatu informasi yang sudah akurat berupa ilmu pengetahuan atau suatu kejadian kepada pembacanya. Tujuan teks eksposisi adalah untuk menjelaskan informasi tertentu supaya dapat menambah ilmu pengetahuan pembaca sehingga dengan membaca teks eksposisi maka pembaca akan mendapatkan pengetahuan secara rinci dari suatu hal atau kejadian.

b. Struktur Teks Eksposisi

Adapun struktur teks eksposisi yang di antaranya:

1) Judul

Judul hendaknya menggambarkan sesuatu yang dibahas dalam teks eksposisi. Judul hendaklah ditulis dengan kata-kata yang singkat, menarik dan sarat akan makna.

2) Pernyataan Umum atau Tesis

Bagian ini berfungsi untuk memperkenalkan topik sekaligus menempatkan pembaca pada posisi tertentu. Karena dengan teks yang digunakan penulis itu ingin mengemukakan pendapat maka pembaca bisa berada pada posisi yang sependapat atau pada posisi yang bersebrangan dengannya.

3) Argumentasi atau alasan

Bagian dari teks eksposisi adalah argumen atau alasan. Panjang dan pendeknya bagian ini tergantung pada jumlah argumen yang telah kalian kenalkan secara garis besar di dalam pernyataan umum, kemudian kalian menyebutkan ulang dan menjabarkan argumen tersebut dalam paragraf-paragraf. Pengembangan argumen menjadi paragraf ini dilakukan melalui penyajian contoh dan alasan.

4) Penegasan Ulang Pendapat (Simpulan)

Pengulangan tersebut dilakukan dengan berdasarkan pada argumen yang telah disajikan di dalam bagian sebelumnya. Pengulangan

opini bersifat pilihan sehingga tidak semua teks eksposisi mempunyainya.

Contoh teks Ekposisi berdasarkan struktur di antaranya sebagai berikut:

1. Teks eksposisi tentang kesehatan

Manfaat Lidah Buaya

Tesis:

Sejak zaman dahulu, nenek moyang kita telah mengenal tanaman lidah buaya lengkap dengan manfaatnya. Manfaat tumbuhan yang bernama latin Aloe Vera ini tidak hanya sebagai penyubur rambut, namun juga bermanfaat bagi kesehatan tubuh. Lidah buaya memiliki ciri-ciri: daun berbentuk panjang, tebal, dan berwarna hijau. Daunnya mengandung serat bening sebagai daging.

Argumentasi:

Walaupun sejak dahulu dikenal memiliki banyak manfaat, namun belum banyak orang yang mengetahui bahwa tanaman ini bisa menjadi komoditas yang menguntungkan.

Para peneliti mengungkapkan banyak manfaat dari tanaman serbaguna ini. Di bawah ini akan dijelaskan mengenai manfaat tersebut:

- a. Bagian tertentu dari tanaman lidah buaya dapat menjadi obat yang sangat baik untuk mempercepat proses penyembuhan.

Lidah buaya dinilai sangat baik untuk mengobati bekas luka, luka bakar dan luka karena cedera.

- b. Lidah buaya juga dikenal karena sifat fungsional sebagai antioksidan karena mengandung senyawa *flavonoid*. Dengan kata lain, tanaman ini mempunyai kemampuan untuk memperlambat peradangan karena adanya asam lemak. Mengoleskan gel lidah buaya dapat mencegah atau menghentikan peradangan yang disebabkan oleh cedera, disfungsi kekebalan tubuh, dan lain sebagainya.
- c. Meningkatkan pencernaan dan membantu detoksifikasi tubuh. Tidak hanya itu, lidah buaya merupakan pencahar yang baik dan sangat membantu dalam berurusan dengan sembelit.
- d. Lidah buaya mempunyai efek anti-bakteri dan anti-jamur, sifat ini membuat lidah buaya menjadi salah satu produk alami yang sehat, antioksidan yang kuat, menangkal radikal bebas dan melindungi tubuh.
- e. Gel atau jus dari tanaman lidah buaya secara tradisional digunakan sebagai obat untuk diabetes karena sifatnya yang dapat menurunkan kadar gula dalam darah

Penegasan Ulang:

Sudah jelas, lidah buaya tidak hanya bermanfaat sebagai ramuan penyubur rambut, tetapi justru sebagai makanan alami yang

menyehatkan. Ternyata alam sangat lengkap menyediakannya untuk kita.

2. Teks Ekposisi tentang lingkungan

Kebersihan Lingkungan Sekolah

Tesis atau Pernyataan Pendapat:

Kebersihan lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor penting untuk membangun kenyamanan dalam proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Disamping untuk membangun kenyamanan dalam proses KBM kebersihan dibutuhkan untuk menjaga kesehatan siswa. Para Siswa akan lebih nyaman belajar dalam suasana yang bersih dan asri. Akan tetapi, masih ada banyak siswa yang kurang bisa menjaga kebersihan sekolah. Misalnya saja di laci meja kelas sering ditemukan sampah bekas makanan dan minuman. Tingkat kesadaran siswa masih kurang dalam menjaga kebersihan lingkungan. Masih ada banyak yang membuang sampah di sembarang tempat.

Argumentasi:

Salah satu penyebab mereka tidak menjaga kebersihan ialah malas dan kurang paham akan pentingnya menjaga kebersihan. Padahal di setiap sudut lingkungan sekolah telah disediakan tempat sampah. Kurangnya kesadaran akan kebersihan dan malas itulah penyakit siswa dan siswi di sekolah pada saat ini. Akibat dari tidak

menjaga kebersihan lingkungan sekolah ialah lingkungan sekolah menjadi kotor, bau dan banyak serangga. Laci-laci meja ruang kelas yang banyak sampahnya akan menjadi sarang nyamuk dan serangga. Ruangan kelas yang tidak dibersihkan akan kotor dan dapat mengganggu kenyamanan dalam proses belajar mengajar.

Tempat sampah yang tidak dibersihkan maupun sampah yang berserakan dapat menimbulkan bau yang menyengat dan penyakit-penyakit baru. Faktor lainnya yaitu para siswa berpikiran bahwa, kebersihan sekolah adalah tanggung jawab perawat dan penjaga sekolah sehingga mereka dengan enaknyanya dapat membuang sampah sembarangan. Padahal kebersihan lingkungan sekolah merupakan tanggung jawab bersama seluruh warga sekolah.

Penegasan Ulang:

Menjaga kebersihan lingkungan sekolah perlu dilaksanakan. Dengan cara membersihkan setiap ruang kelas dan lingkungan sekolah atupun membuang sampah pada tempatnya. Lingkungan sekolah akan menjadi nyaman untuk ditinggali warganya. Perlu adanya sanksi yang tegas kepada siswa yang masih membuang sampah sembarangan. Di samping itu, pengadaan kerja bakti bersih-bersih lingkungan sekolah setiap bulan juga dirasa perlu. Selain untuk membersihkan lingkungan sekolah juga untuk melatih

kesadaran para siswa-siswa agar memiliki tanggung jawab dan rasa kepemilikan terhadap sekolahnya.

c. Ciri-Ciri Teks Eksposisi

Adapun ciri-ciri teks eksposisi yang di antara nya yaitu:

- 1) Singkat dan padat.
- 2) Gaya informasi yang mengajak.
- 3) Penyampaian teksnya secara lugas dan menggunakan bahasa yang baku.
- 4) Menjelaskan informasi-informasi pengetahuan.
- 5) Tidak memihak berarti tidak memaksakan kemauan dari penulis terhadap pembacanya.
- 6) Teks eksposisi bersifat objektif dan netral.
- 7) Penjelasannya disertai data-data yang akurat.
- 8) Fakta digunakan sebagai alat kontribusi.
- 9) Umumnya menjawab pertanyaan apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana.

d. Kaidah Penulisan Teks Eksposisi

Beberapa langkah tersebut, sebagai berikut:

- 1) Menentukan topik yang akan disajikan

Langkah pertama yang harus dilakukan saat membuat teks eksposisi adalah menentukan tema. Dengan menentukan tema, pada saat menulis kita lebih terfokus pada tema tersebut sehingga dapat lebih

menjiwai tulisan yang dibuat. Adapun sifat topik-topik yang dikembangkan dalam teks eksposisi, sebagai berikut:

2) Menentukan tujuan eksposisi

Setelah menentukan topik yang akan dipaparkan, kita harus memiliki tujuan yang nantinya akan memberikan penjelasan dan pemahaman kepada pembaca.

3) Memilih data yang sesuai dengan tema

Setelah menentukan tema dan tujuan penulisan, langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah mengumpulkan data atau bahan yang diperlukan dalam penulisan teks eksposisi. Bahan dapat diperoleh dari buku, majalah, pencarian di internet, surat kabar, maupun wawancara langsung.

4) Membuat kerangka karangan

Sebelum pembuatan karangan eksposisi, terlebih dahulu membuat kerangkanya secara lengkap dan sistematis.

5) Pembahasan dengan mengembangkan kerangka karangan

Setelah kerangka karangan tersusun, mengembangkan secara lebih lengkap lagi agar ciri-ciri eksposisi dapat tersalurkan, eksposisi yang bersifat informatif, objektif, dan logis. Dalam karangan ini, pengarang lebih menjelaskan maksud dari topiknya itu dengan menyertakan bukti-bukti yang konkret sebagai penunjang dari pembahasan itu.

6) Membuat simpulan

Sesuai dengan tujuan menuliskan sebuah karangan eksposisi, kesimpulan harus sejalan, bahkan harus memperkuat tesis tersebut.

e. Unsur kebahasaan Teks Eksposisi

1) Pronomina

Pronomina atau kata ganti adalah jenis kata yang menggantikan nomina atau frasa nomina. Pronomina dapat diklasifikasikan menjadi dua macam yaitu pronomina persona dan pronomina nonpersona.

Berikan definisi

a) Pronomina Persona

Menurut Muslich (2010 : 79) bahwa setiap kata yang dipakai untuk mengacu ke nomina lain disebut pronomina (kata ganti). Dalam kalimat, nomina selalu menduduki fungsi nomina (subjek, predikat dan objek). Pronomina persona selalu mengacu ke orang dapat menunjuk diri sendiri (pronomina persona pertama), mengacu kepada orang yang diajak bicara (pronomina persona kedua) atau mengacu ke orang dibicarakan (pronomina persona ketiga). Pronomina persona sebagaimana bahasa Indonesia memiliki lebih dari dua wujud. Hal ini disebabkan oleh adanya budaya bangsa kita yang sangat memperhatikan hubungan sosial antarmanusia. Tata krama

dalam kehidupan bermasyarakat kita menuntut adanya aturan yang serasi dan sesuai dengan martabat masing-masing. Ada tiga parameter yang dipakai sebagai ukuran dalam menggunakan pronomina persona. Parameter tersebut adalah umur, status sosial, dan keakraban.

Secara budaya orang yang lebih muda diharapkan lebih menunjukkan rasa hormat kepada orang yang lebih tua. Sebaliknya, orang yang lebih tua diharapkan pula menunjukkan tenggang rasa terhadap yang lebih muda. Hal ini akan berpengaruh pada penggunaan pronomina seseorang. Status sosial ikut pula mempengaruhi pemakaian pronomina. Seorang pimpinan bisa menggunakan pronomina *kamu* apabila berbicara dengan bawahannya. Sebaliknya, ia akan memakai kata *saudara* atau *bapak* jika berbicara dengan koleganya. Keakraban dapat meyilang garis pemisah umur dan status sosial dalam penggunaan pronomina persona meskipun kadang-kadang hanya dalam situasi-situasi tertentu. Dua orang yang sejak kecil telah bersabat dapat saja tetap memakai pronomina *kamu* meskipun yang satu telah memiliki status sosial yang tinggi. Berbagai pronomina persona adalah sebagai berikut:

(1) Persona pertama

Pronomina persona pertama adalah pronomina yang mengacu pada diri sendiri. Di samping pronomina persona pertama tunggal juga ada pronomina persona pertama jamak. Pronomina persona pertama dalam bahasa Indonesia misalnya, *saya*, *aku*, dan *daku*. Pronomina persona pertama jamak dalam bahasa Indonesia yakni *kami* dan *kita*.

Contoh:

(a) Pronomina persona pertama

1. *Saya* berharap setelah kejadian hari ini, tidak ada lagi yang melanggar peraturan. (Menunjukkan keseriusan dalam mengingatkan)
2. *Aku* tidak bisa lari lagi, *aku* bangun kesiangan. (Menunjukkan hal yang lebih ke arah pribadi)

(b) Pronomina persona jamak

1. *Kami* berharap, pelayanan yang *kami* berikan dapat memuaskan pealanggan. (Menunjukkan keseriusan dalam harapan)
2. *Kita* sedang makan bersama keluarga besar. (Menunjukkan hal pribadi bersama sekelompok orang)

(2) Persona Kedua

Pronomina persona kedua adalah prnomia yang mengacu pada orang yang diajak bicara. Pronomina persona kedua ini ada yang mengacu pada hanya satu orang. Pronomina persona yang mengacu pada satu orang disebut dengan pronomina persona tunggal. Pronomina persona kedua tunggal dalam bahasa Indonesia misalnya, *engkau, kamu, anda, dikau, -kau, dan, -mu*. Pronomina persona kedua yang mengacu pada banyak orang disebut dengan pronomina persona kedua jamak. Ponomina persona kedua jamak dalam bahasa Indonesia misalnya, *kalian, kamu, sekalian, Anda sekalian*.

Contoh :

(a) Pronomina persona kedua tunggal

1. *Anda* adalah seorang pengusaha sukses yang akan mendanai pembangunan sekolah ini?
(Menunjukkan berbicara dengan kesopanan dan formalitas)
2. *Kamu* sekarang agak kurusan ya? (Berbicara tidak formal umunya dengan teman)

(b) Pronomina persona kedua jamak

1. *Kalian* mau makan apa? (Menunjukkan berbicara kepada lebih dari 1 orang dan bersifat pribadi)
2. Maaf, *kalian* sudah menunggu lama? (Bersifat lebih formalitas)

(3) Persona Ketiga

Pronomina persona ketiga adalah pronomina yang mengacu pada orang yang dibicarakan. Pronomina ketiga ini juga ada yang mengacu pada banyak orang dan ada yang mengacu pada satu orang disebut dengan pronomina persona ketiga tunggal. Pronomina persona ketiga tunggal dalam bahasa Indonesia misalnya, *ia, dia, beliau, -nya*. Pronomina persona ketiga yang mengacu pada banyak orang disebut dengan pronomina persona ketiga jamak. Pronomina persona ketiga jamak dalam bahasa Indonesia misalnya, *mereka*.

(a) Pronomina persona ketiga tunggal

1. *Beliau* merupakan atasan kita yang baru.
(Menunjukkan seseorang yang dihormati karena jabatan pada suatu perusahaan)
2. Apakah *dia* seorang profesor? (Kata ganti *dia* yang digunakan lebih bersifat umum)

(b) Pronomina persona ketiga jamak

Mereka baru saja selesai mengerjakan tugas matematika (Menunjukkan bahwa sekelompok orang telah selesai mengerjakan sesuatu)

b) Pronomina Penunjuk

Pronomina penunjuk dalam bahasa Indonesia ada tiga macam, yaitu pronomina penunjuk umum, pronomina penunjuk tempat dan pronomina penunjuk ihwal Alwi (2003 : 260)

(1) Pronomina Penunjuk Umum

Pronomina penunjuk umum ialah *ini*, *dan itu*. Kata *ini* mengacu pada acuan yang dekat pembicara/penulis, pada masa yang akan datang atau pada informasi yang akan disampaikan. Kata *itu* digunakan untuk acuan yang agak jauh dari pembicara/penulis, pada masa lampau atau pada informasi yang sudah disampaikan, sedangkan kata *itu* dipakai seseorang tidak dapat mengingat benar kata apa yang harus dia pakai, padahal ujaran telah dimulai.

Pronomina yang bersifat atributif diletakkan sesudah kata atau frasa yang diterangkan. Fungsi utama pemakaian seperti itu adalah untuk menandai akhir konstruksi frasa dalam kalimat. Oleh karena itu, jika frasa

itu mendapat keterangan lain *ini/itu* selalu mundur dan berada di ujung kanan.

Perhatikan contoh pada kalimat berikut:

Saya setuju dengan *pendapat baru yang diusulkan oleh Pak Hasan itu*.

Dalam suatu acana pronomina penunjuk *itu* dipakai untuk menunjuk ke suatu. Pronomina penunjuk *itu* dan *ini* dipakai pula dalam wacana yang kalimat-kalimatnya mempunyai pertautan makna. Untuk menyatakan pertautan tersebut, sebagian orang memakai pronomina penunjuk *itu* sedangkan sebagian yang lain memakai *ini*.

Perhatikan contoh berikut:

- (a) Penyehatan perbankan merupakan usaha yang sangat sulit. Masalah *ini/itu* menjadi rumit karena dana ternyata banyak yang digelapkan.

Bentuk *in/itu* pada kalimat di atas mempunyai pertautan makna dengan kalimat sebelumnya, yakni penyehatan perbankan.

(2) Pronomina penunjuk tempat

Pronomina penunjuk tempat dalam bahasa Indonesia ialah *sini, situ dan sana*. Titik pangkal perbedaan di antara ketiganya ada pada pembicara: dekat (*sini*) agak

jauh (*situ*) dan jauh (*sana*). Karena menunjuk lokasi, pronomina ini sering digunakan dengan preposisi pengacu arah, di/ke/dari sehingga terdapat di/ke/dari sini, di/ke/dari situ dan di/ke/dari sana.

Perhatikan contoh berikut:

- (a) Kita akan bertolak dari *sini*.
- (b) Barang-barangnya ada di *situ*.
- (c) Siapa yang mau pergi ke *sana*?

Pronomina penunjuk tempat bentuk *sini* pada kalimat (a) menunjuk lokasi dekat dengan subjek, bentuk *situ* pada kalimat (b) menunjuk lokasi yang agak jauh sedangkan bentuk *sana* pada kalimat (c) menunjuk pada lokasi yang jauh.

(3) Pronomina penunjuk ihwal

Pronomina penunjuk ihwal dalam bahasa Indonesia adalah *begini* dan *begitu*. Titik pangkat perbedaannya sama dengan penunjuk lokasi dekat (*begini*) dan jauh (*begitu*). Dalam hal ini jauh dekatnya bersifat psikologis.

Perhatikan contoh berikut:

- (a) Dia mengatakan *begini*.
- (b) Jangan berbuat *begitu* lagi.

Di samping *begini* dan *begitu* ada pula *demikian* yang artinya mencakup keduanya seperti contoh berikut:

(a) Memang kemarin dia mengatakan *demikian*.

2) Nomina (kata benda)

Merupakan kata yang mengacu pada benda, baik nyata maupun abstrak. Dalam kalimat berkedudukan sebagai subjek. Dilihat dari bentuk dan maknanya ada yang berbentuk nomina dasar maupun nomina turunan.

- a) Kata benda (Nomina) dasar: kata benda dasar atau nomina ialah kata-kata yang secara konkret menunjukkan identitas suatu benda, sehingga kata ini sudah tidak bisa lagi diuraikan ke bentuk lainnya. Contoh: buku, kursi, meja, radio, dll.
- b) Kata benda (Nomina) turunan: nomina turunan atau kata benda turunan ialah jenis kata benda yang terbentuk karena proses afiksasi sebuah kata dengan kata atau afisks. Proses pembentukkan ini terdiri dari beberapa bentuk, yaitu:
 - Verba + (- an) contoh: Makanan.
 - (Pe-) + verba contoh: Pelukis.
 - (Pe-) + adjektiva contoh: Pemarah, pembohong.
 - (Per-) + Nomina + (- an) contoh: Perbudakan.

Berikut contoh kalimat kata benda (Nomina):

a) Bu Ningsih *adalah pedagang sayur* di kompleks ini.

S: Bu Ningsih, P: adalah pedagang, K: di kompleks ini.

Predikat yang merupakan nomina (kata benda) adalah: pedagang sayur.

b) Maya *adalah salah satu peserta* di perlombaan pidato antar sekolah tahun ini.

S: Maya, P: adalah salah satu peserta, K: di perlombaan pidato antar sekolah tahun ini.

Predikat yang merupakan nomina (kata benda) adalah salah satu peserta.

3) Verba (kata kerja)

Kata kerja atau verba adalah jenis kata yang menyatakan suatu perbuatan. Kata kerja dapat dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu:

a) kata kerja transitif: Kata kerja transitif merupakan kata kerja yang selalu diikuti oleh unsur subjek, contoh: membeli, membunuh, memotong dll. Dilihat dari segi bentuknya kata kerja transitif berimbuhan dan kata kerja transitif tak berimbuhan.

b) Kata kerja Intransitif: Kata kerja intransitif ialah kata kerja yang tidak memerlukan pelengkap. Seperti kata tidur untuk contoh kalimat berikut: saya tidur, pada kalimat tersebut kata tidur yang berposisi sebagai predikat (P) tidak lagi diminta

menerangkan untuk memperjelas kalimatnya, karena kalimat itu sudah jelas.

Di dalam bahasa Indonesia ada 2 dasar dalam pembentukan verba, yaitu dasar yang tanpa afiks tetapi telah mandiri karena telah memiliki makna, dan bentuk dasar yang berafiks atau turunan. Dari bentuk verba ini dapat dibedakan menjadi:

- a) Verba dasar bebas: ialah verba yang berubah morfem dasar bebas misalnya: duduk, makan, mandi, minum, dll.
- b) Verba turunan: ialah verba yang telah mengalami afiksasi, reduplikasi, gabungan proses atau berupa panduan leksem.

Beberapa bentuk verba turunan:

- (1) Verba berafiks: Berbuat, terpikirkan, dll.
- (2) Verba bereduplikasi: Bangun-bangun, ingat-ingat, dll.
- (3) Verba berproses gabungan: Bernyanyi-nyanyi, tersenyum-senyum, dll.
- (4) Verba majemuk: Cuci mata, cuci tangan, dll.

Berikut contoh kalimat kata kerja (Verba):

- (1) Ibu memasak sayur ayam di dapur.

S: Ibu, P: mengerjakan, O: semur ayam, K: di dapur.

Predikat yang merupakan verba (kata kerja): memasak.

- (2) Pak Usman menjual ayam potongnya di pasar.

S: Ibu, P: menjahit, O: baju, K: dengan mesin jahit warisan dari nenek.

Predikat yang merupakan verba (kata kerja): menjual.

4) Konjungsi

Kata penghubung (konjungsi). Contohnya pada kenyataannya, kemudian, lebih lanjut. Untuk memperkuat argumentasi, kata hubung atau konjungsi dapat dimanfaatkan. Dalam konteks pengajuan pendapat tentang kebijakan bahasa ASEAN itu, penulis menghubungkan argumentasi dengan kata hubung pada kenyataannya, kemudian, dan lebih lanjut. Idealnya, argumentasi tidak disajikan secara acak. Kata hubung seperti itu dapat digunakan untuk menata argumentasi dengan cara mengurutkan dari yang paling kuat menuju ke yang paling lemah atau sebaliknya.

Konjungsi dapat digunakan dalam teks eksposisi untuk memperkuat argumentasi. Suatu jenis konjungsi dapat digunakan dengan menggabungkannya dengan konjungsi yang sejenis dalam suatu kalimat yang saling berkorelasi sehingga membentuk koherensi antarkalimat. Dapat pula menggabungkan beberapa jenis konjungsi dalam suatu teks sehingga tercipta keharmonisan makna dan struktur.

Konjungsi temporal seperti mula-mula, kemudian, lalu, setelah itu, akhirnya dapat digunakan bersamaan untuk menata argumentasi dengan cara mengurutkan dari yang penting menuju ke yang kurang penting atau sebaliknya. Konjungsi sebab-akibat dapat digunakan untuk menyuguhkan informasi asal-muasal suatu peristiwa atau kejadian dan efek yang ditimbulkan dari kejadian tersebut. Konjungsi penegasan seperti pada kenyataannya, kemudian, lebih lanjut, bahkan digunakan untuk mengurutkan informasi dari yang kuat menuju yang lemah atau sebaliknya. Berikut ini adalah jenis konjungsi yang dapat ditemukan pada teks eksposisi:

- a) Konjungsi waktu: sesudah, setelah, sebelum, lalu, kemudian, setelah itu.
- b) Konjungsi gabungan: dan, serta, dengan.
- c) Konjungsi pembatasan: kecuali, selain, asal.
- d) Konjungsi tujuan: agar, supaya, untuk.
- e) Konjungsi persyaratan: kalau, jika, jikalau, bila, asalkan, bilamana, apabila.
- f) Konjungsi perincian: yaitu, adalah, ialah, antara lain, yakni.
- g) Konjungsi sebab akibat: karena, sehingga, sebab, akibat, akibatnya.

- h) Konjungsi pertentangan: tetapi, akan tetapi, namun, melainkan, sedangkan.
- i) Konjungsi pilihan: atau.
- j) Konjungsi penegasan: bahkan, apalagi, hanya, lagi pula, itupun.
- k) Konjungsi penjelasan: bahwa.
- l) Konjungsi perbandingan: bagai, seperti, ibarat, serupa.
- m) Konjungsi penyimpulan: oleh sebab itu, oleh karena itu, jadi, dengan demikian.

2. Jenis-jenis Teks Ekposisi

a. Eksposisi Definisi

Eksposisi definisi berisi paragraf yang memaparkan pengertian atau definisi suatu topik tertentu. Paragraf ini memfokuskan karakteristik topik tersebut. Contoh eksposisi definisi banyak ditemui di berbagai teks seperti buku pelajaran atau artikel. Berikut contoh eksposisi definisi. "Kentang adalah umbi bawah tanah yang tumbuh di akar tanaman kentang, *Solanum tuberosum*. Tanaman ini berasal dari keluarga nightshade dan terkait dengan tomat dan tembakau. Kentang asli Amerika Selatan dan dibawa ke Eropa pada abad ke-16 dan sekarang ditanam dalam varietas yang tak terhitung jumlahnya di seluruh dunia. Kentang umumnya dimakan direbus, dipanggang, atau digoreng dan sering disajikan sebagai lauk atau camilan."

b. Eksposisi Proses

Eksposisi proses merupakan paragraf yang bertujuan memaparkan proses pembuatan, proses penggunaan atau cara untuk melakukan sesuatu. Paragraf ini berisi tahapan suatu proses dari awal hingga akhir. Eksposisi proses biasa ditemukan pada buku-buku petunjuk pembuatan, penggunaan, atau cara-cara tertentu. Berikut contohnya: "untuk membuat masker kentang, campur 3 sendok makan air kentang dengan 2 sendok makan madu. Aduk hingga merata, oleskan ke wajah dan leher. Biarkan selama 10 hingga 15 menit atau sampai mengering dan kemudian cuci bersih."

c. Eksposisi ilustrasi

Eksposisi ilustrasi merupakan paragraf yang pengembangannya menggunakan gambaran sederhana atau bentuk konkret dari suatu ide. Paragraf ini memberikan gambaran atau penjelasan suatu topik dengan topik lainnya yang mempunyai kesamaan sifat. Biasanya menggunakan frasa penghubung "seperti" dan "bagaikan." Berikut contohnya: "Sebenarnya, kondisi ekonomi kita sudah relatif membaik. Indikatornya dapat dilihat dari berbagai aspek. Misalnya, dalam bidang otomotif. Setiap hari kita temukan aneka kendaraan melintas di jalan raya. Sepeda motor baru, mobil pun baru."

d. Eksposisi Pertentangan

Paragraf eksposisi pertentangan berisi pertentangan antara sesuatu dengan sesuatu yang lain. Frase penghubung yang digunakan adalah "akan tetapi", "meskipun begitu", "sebaliknya". Berikut contohnya: "Planet Merkurius memang sangat menarik. Lama waktu rotasi dan revolusinya benar-benar bertolak belakang. Merkurius hanya butuh waktu 88 hari untuk melakukan revolusi mengelilingi matahari. Namun untuk berotasi di porosnya sendiri, planet ini butuh 59 hari. Sangat kontras dengan bumi yang hanya butuh waktu rotasi 1 hari saja."

e. Eksposisi Berita

Eksposisi berita berisi informasi dari sebuah peristiwa atau penelitian tertentu. Jenis ini banyak ditemukan pada media massa baik cetak maupun online. Berikut contohnya: "Banjir bandang yang melanda kota Yokohama pada hari Kamis kemarin telah merendam ratusan rumah warga dan 7 orang dinyatakan hilang. Banjir tersebut terjadi pada dini hari di saat orang tengah terlelap. Banjir terjadi disebabkan hujan yang telah mengguyur kota dari pagi sampai sekarang belum berhenti. Akibatnya sungai tidak mampu menampung volume air."

f. Eksposisi perbandingan

Eksposisi perbandingan berisi paragraf dengan informasi yang dipaparkan dengan cara membandingkan suatu hal dengan yang lain. Dalam hal ini penulis mencoba menerangkan ide dalam kalimat utama

dengan cara membandingkannya dengan hal lain. Berikut contohnya: "Hukuman bagi para koruptor di Indonesia terbilang masih sangat lemah. Bahkan penegak hukum dengan mudahnya disuap untuk meringankan proses hukuman. Bayangkan saja, koruptor ratusan miliar hanya mendekam di penjara selama 3 tahun saja. Pantas saja korupsi di Indonesia semakin meningkat. Berbeda dengan pemerintahan China yang menerapkan hukuman mati bagi para koruptor. Sehingga tingkat pidana korupsi di China sangat sedikit."

g. Eksposisi Klasifikasi

Eksposisi klasifikasi berisi paragraf yang membagi sesuatu dan mengelompokkannya ke dalam kategori-kategori. Eksposisi klasifikasi terdiri dari suatu topik yang dipaparkan secara berkelompok. Berikut contohnya: "Sistem penamaan jenis-jenis kritik sastra bervariasi, tergantung pada pendekatan yang digunakan. Pendekatan moral menekankan pada pertalian karya sastra dengan wawasan moral dan agama. Pendekatan historis, bekerja atas dasar lingkungan karya sastra yang berkaitan dengan fakta-fakta dari zaman dan hidup pengarang. Pendekatan impresionistik menjadi ciri khas aliran sastra romantik, menekankan pada efek personal karya sastra pada kritikusnyanya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian erat hubungannya dengan bagaimana cara peneliti dapat mengumpulkan data penelitiannya untuk dianalisis. Menurut Sugiyono (2010: 2) penelitian kualitatif merupakan metode yang dilakukan secara natural atau alamiah. Bukan hanya proses penelitiannya saja yang bersifat alamiah, objek yang akan diteliti pun harus bersifat alamiah. Objek yang dipilih, yaitu objek yang natural, berkembang apa adanya (tidak ada proses manipulasi) dan dinamika yang dimiliki objek tidak akan terpengaruh oleh kehadiran peneliti.

Menurut Moleong (2007: 6) metode kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami oleh objek penelitian tersebut, contohnya mengenai motivasi, perilaku, pandangan, dan lainnya dengan cara holistik dan secara deskriptif berupa kata-kata bahasa. Penelitian kualitatif adalah penelitian riset deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta.

Pada pelaksanaan penelitian, data teks eksposisi karya siswa yang tekumpul akan dideskripsikan secara intens dan spesifik tentang penggunaan

unsur kebahasaan oleh peneliti. Unsur kebahasaan teks eksposisi tersebut terdiri atas pronomina (kata ganti) yang terbagi menjadi dua ada pronomina persona dan pronomina nonpersona, nomina (kata benda), verba (kata kerja), dan konjungsi (kata hubung). Tujuan penggunaan unsur kebahasaan teks eksposisi itu, antara lain untuk mendapatkan keindahan suatu bahasa, efek intensitas makna, dan kejelasan informasi.

Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai kesalahan pemakaian unsur kebahasaan pada teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Bogor.

B. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Data penelitian ini berupa kalimat yang menunjukkan adanya unsur kebahasaan di antaranya pronomina (kata ganti) yang dibagi menjadi dua pronomina persona dan pronomina nonpersona, nomina (kata benda), verba (kata kerja) dan konjungsi (kata hubung).

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ini adalah teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Bogor sebanyak 20 teks. Jenis-jenis paragraf yang dipilih berupa kata, frasa, klausa atau kalimat yang ada pada teks eksposisi yang

disesuaikan dengan materi yang sudah diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yaitu siswa kelas VIII.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat diperlukan dalam penelitian karena hal tersebut digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang akan diolah sehingga dapat ditarik kesimpulan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2015: 62). Terdapat beragam teknik pengumpulan data yang bisa digunakan dalam melakukan penelitian.

Selanjutnya teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka metode simak dan teknik catat. Metode simak digunakan dengan cara peneliti membaca langsung teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Bogor. Metode ini bertujuan untuk mendapatkan data secara konkret. Selanjutnya, data yang diperoleh dicatat dalam kartu data dengan menggunakan teknik catat (Sudaryanto, 2010: 135). Metode simak dan teknik catat dilakukan peneliti melalui kegiatan membaca, memberi tanda, dan pencatat dalam label data. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu data tentang penggunaan unsur kebahasaan teks eksposisi yang terdiri atas pronomina yang dibagi menjadi dua pronomina persona dan pronomina nonpersona, nomina, verba, dan konjungsi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa teknik studi pustaka metode

simak dan teknik catat dapat mempengaruhi kredibilitas hasil penelitian yang dilakukan.

Sebelum peneliti melakukan analisis, pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data utama, berupa teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Bogor.
2. Menelaah teks eksposisi secara keseluruhan, untuk memperoleh data tentang unsur kebahasaan yang terdapat pada teks eksposisi.
3. Mengelompokkan data sesuai unsur kebahasaan yang berupa pronomina, nomina, verba, dan konjungsi yang terdapat pada teks eksposisi dan memasukkannya ke dalam kartu data berdasarkan unsur kebahasaan tersebut.
4. Memasukan hasil temuan data ke dalam tabel.

D. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Arikunto (2014: 25) menjelaskan bahwa sebenarnya prinsip triangulasi ini tidak hanya ada dalam penelitian kualitatif, tetapi dalam semua penelitian pun penting adanya prinsip triangulasi. Kemudian pada triangulasi dengan metode terdapat dua strategi, yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama (Patton, 2000: 329).

Pengecekan keabsahan data dilakukan peneliti agar terhindar dari kesalahan data dalam proses penelitian. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, pengecekan data dapat dilakukan dengan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengecekan data yang bersifat menggabungkan hasil penelitian yang telah dicek keabsahan datanya oleh triangulator. Adapun tabel triangulator sebagai berikut.

Tabel 3.1
Triangulator

| No | Nama | Jabatan | Kode |
|----|----------------------|-----------------------|------|
| 1 | Trini Murdiah S.Pd | Guru Bahasa Indonesia | TM |
| 2 | Nurhasanah S.Pd | Guru Bahasa Indonesia | N |
| 3 | Lukman Nulhakim S.Pd | Guru Bahasa Indonesia | LN |

E. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dengan cara mengkaji, menganalisis, dan mendeskripsikan sumber data penelitian yang berasal dari teks eksposisi siswa.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasil lebih baik cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah. Instrumen dalam penelitian ini disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Analisis Unsur Kebahasaan

| Analisis Kesalahan Unsur Kebahasaan | | | | | |
|--|----------------------|-------------------------|--------|-------|-----------|
| No | Pronomina | | Nomina | Verba | Konjungsi |
| | Pronomina Persona | Pronomina Nonpersona | | | |
| 1. | | | | | |
| 2. | | | | | |
| 3. | | | | | |
| 4. | | | | | |
| 5. | | | | | |
| 6. | | | | | |
| 7. | | | | | |

F. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tiga tahap yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan atau Pralapangan
 - a. Menyusun proposal penelitian yang ditentukan oleh beberapa hal, menentukan judul penelitian dan menjadi fokus penelitian, yang terdiri dari latar belakang penelitian, serta fokus permasalahan, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta fokus penelitian. Lalu menentukan metodologi yaitu, metode penelitian, teknik penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan tahap-tahap penelitian. Sebelumnya ditentukan variabel penelitian yang menjadi bahan penelitian.
 - b. Mengurus perizinan penelitian
Perizinan penelitian dilakukan dengan cara memberi usulan kepada ketua program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia untuk

disetujui. Kemudian proposal penelitian tersebut diseminarkan dihadapan dosen penguji dan mahasiswa.

c. Memulai usulan penelitian

Setelah mengikuti seminar proposal, peneliti dapat melanjutkan bila dinyatakan lulus, kemudian mengisi format usulan pembimbing skripsi sebagai bahan diterbitkannya surat keputusan pembimbing skripsi.

2. Tahap Pelaksanaan Penulisan atau Penelitian

a. Mengklasifikasikan setiap data yang ditemukan oleh peneliti.

b. Memasukan data berdasarkan keseluruhan penggunaan unsur kebahasaan teks eksposisi.

c. Memastikan data kembali berdasarkan pengelompokannya, yaitu pronomina persona, pronomina nonpersona, nomina, verba, dan konjungsi.

d. Mendeskripsikan dan menganalisis setiap kutipan yang menunjukkan adanya penggunaan unsur kebahasaan yang dominan dalam teks eksposisi siswa.

e. Melakukan pengecekan keabsahan data yang dilakukan oleh tringulator.

f. Menyusun setiap bab yang diketik oleh peneliti. Kemudian, diserahkan kepada pembimbing untuk mendapatkan penilaian dan masukan agar penelitian lebih terarah dan benar.

3. Tahap Penyelesaian

Analisis data dalam penelitian tersebut akan menentukan hasil dari fokus penelitian yang direncanakan. Setiap arahan dan masukan dari pembimbing diterima dan diikuti dengan baik oleh peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian sampai akhir dengan hasil yang lebih baik dan maksimal.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi

1. Deskripsi Latar

Pada bab ini akan diuraikan tentang analisis kesalahan pemakaian unsur kebahasaan pada teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Kota Bogor. Temuan-temuan tersebut dikelompokkan pada tabel, lalu dideskripsikan pada sub-bab berikutnya dan diakhiri dengan pengecekan keabsaha triangulator.

2. Deskripsi Data

Peneliti memulai pemaparan hasil penelitian dengan cara mendeskripsikan. Hal ini bertujuan untuk memberikan data yang objektif atau yang sebenarnya dari penelitian. Dengan begitu, peneliti dapat terarah dalam menganalisis hasil penelitian. Data yang ditemukan, yaitu berupa kutipan kalimat yang mengandung kesalahan unsur kebahasaan pada teks eksposisi dengan kategori pronomina persona, pronomina non persona, nomina, verba, dan konjungsi.

B. Temuan Penelitian

Pada tabel di bawah ini terdapat satu kutipan kalimat yang masuk ke dalam beberapa bidang kesalahan berbahasa, yakni pronomina, nomina, verba dan konjungsi maka terdapat temuan seperti dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Data Kesalahan Unsur Kebahasaan Teks Eksposisi

| No | Judul Teks | Kutipan | Unsur Kebahasaan Teks Eksposisi | | | | |
|----|-------------------|---|---------------------------------|----------------------|--------|-------|-----------|
| | | | Pronomina persona | Pronomina nonpersona | Nomina | Verba | Konjungsi |
| 1 | Akibat salah gaul | Menurut anita pribadi pendidikan berpendapat bahwa kenakalan remaja tersebut dilakukan oleh seorang yang merasa dewasa tetapi pada kenyataannya masih anak-anak dan berusia 13-18 tahun. | ✓ | | | | ✓ |
| | | Usia remaja yang telah disebutkan sebelumnya merupakan usia bagi seseorang untuk mencari jati dirinya dan masih belum stabil padahal belum mampu membedakan yang baik dan yang buruk. | | | | | ✓ |
| | | Dengan melakukan hal tersebut masalah kenakalan remaja akan dapat teratasi sedikit demi sedikit sangat diperhatikan karna saling membunuh ini sangat perlu diperhatikan untuk masa depan. | | | | ✓ | ✓ |
| | | Banyak faktor pendukung yang menjaterebut bertindak buruk sebab bergaul dengan teman-teman yang buruk juga. Kenakalan remaja tersebut dapat berupa tauran, rokok, narkoba, seks bebas. | | | | | ✓ |
| 2 | Handhpone | Pada zaman sekarang setiap manusia butuh alat untuk berkomunikasi salah satunya handphone . | | | ✓ | ✓ | |

| No | Judul Teks | Kutipan | Unsur Kebahasaan Teks Eksposisi | | | | |
|----|-------------------------|--|---------------------------------|-------------------------|--------|-------|-----------|
| | | | Pronomina persona | Pronomina nonpersona | Nomina | Verba | Konjungsi |
| | | Selain untuk berkomunikasi jarak jauh <i>handphone</i> juga dapat ngebantuin cari informasi berupa pelajaran, berita atau pengetahuan lainnya. | | | | | |
| | | Di zaman sekarang sudah canggih karena sudah menggunakan <i>handphone</i> untuk komunikasi contohnya HP android. | | | | | ✓ |
| | | Tetapi bermain <i>handphone</i> lama-lama dapat menyebabkan dampak pada tubuh kita. Perlu kami ketahui beberapa lamaini dokter di Inggris dibingungk dengan beberapa penderitaan telinga dan pipi para penduduk yang ditandai adanya peradangan pada kulit. | ✓ | | | | |
| | | Oleh karna itu berdasarkan penjelasan diatas bahwa <i>handphone</i> merupakan suatu alat untuk bertelponan yang sangat dibutuhkan tetapi bermain <i>handphone</i> berlama-lama dapat menyebabkan dampak pada kesehatan tubuh kita. | | | | ✓ | ✓ |
| 3 | Kenakalan Remaja | Diri sendiri ini mengungkapkan remaja itu pemuda yang akan jadi penerus bangsa kita yang diharapkan menjadi generasi penerus bangsa untuk menjadi bangsa yang lebih baik. | ✓ | | | | |
| | | Dengan begitu maka anak remaja harus | | | | | ✓ |

| No | Judul Teks | Kutipan | Unsur Kebahasaan Teks Eksposisi | | | | |
|----|---|--|---------------------------------|----------------------|--------|-------|-----------|
| | | | Pronomina persona | Pronomina nonpersona | Nomina | Verba | Konjungsi |
| | | mempersiapkan diri sebaik mungkin untuk menjadi orang yang akan meneruskan pemerintahan di bangsa ini. | | | | | |
| | | Remaja yang salah gaul tidak baik biasanya tidak memiliki tujuan hidup yang jelas dan akhirnya jadi beban keluarga. | | | | ✓ | |
| 4 | KPK tetapkan Imam Nahrawi sebagai tersangka korupsi suap dana hibah koni | Menteri pemuda olahraga Imam Nahrawi orang tersebut sebagai tersangka itu baru dalam kasus dugaan suap terkait dana hibah koni dan kemenpora. | ✓ | | | | |
| | | Johny ia sebagai bendahara umum koni. Sedangkan 3orang lainnya yaitu Mulyana, adhi purnomo, Eko triyanto masih menjelani sidang dipengadilan jakarta. | ✓ | | | ✓ | ✓ |
| | | KPK telah memanggil Imam sebanyak 3kali yakni pada tanggal 31 juli, 2 agustus, 21 agustus 2019. Namun imam tak pernah datang. Selain imam KPK juga menetapkan asistennya miftahul ulum sebagai tersangka. | | | | | ✓ |
| | Rendahnya kesantunan bahasa dalam masyarakat | Contohnya, tayangan tipi yang bertolak belakang dengan prinsip tataran kehidupan. | | | ✓ | | |
| | | Kesantunan berbahasa tapi lebih memperhatikan kepintaran otak | | | | ✓ | ✓ |

| No | Judul Teks | Kutipan | Unsur Kebahasaan Teks Eksposisi | | | | |
|----|------------------------------------|--|---------------------------------|----------------------|--------|-------|-----------|
| | | | Pronomina persona | Pronomina nonpersona | Nomina | Verba | Konjungsi |
| | | seharusnya, kesantunan berbahasa harus diprioritaskan agar menjadi pribadi yang lebih baik. | | | | | |
| 6 | Pendidikan yang berkarakter | Di Indonesia tingkat pendidikan sudah tertolong baik oleh karna itu pemerintah telah banyak memberikan fasilitas pada rakyat Indonesia yaitu dalam hal dan, membangun bangunan sekolah gratis. | | | | ✓ | ✓ |
| | | Ketika vasilitas belajar dan peran aktif peserta didik telah bersatu maka , bisa dipastikan erajat Indonesia mampu mendapatkan pengakuan lebih dari dunia. | | | | | ✓ |
| 7 | Capai nilai yang memuaskan | Menurut pendapat pribadi sekolah yang berlokasi di jalan pulo armin untuk tahun ini tertata sangat baik. | ✓ | | | | |
| | | Kepala SD Kesatuan si Joko mengatakan bahwa nilai yang dicapai sangat memuaskan. | ✓ | | | | |
| 8 | Dampak bermain gadget | Pada zaman sekarang penggunaan gadget salah satunya telepon seluler yang sangat perlu karna banyak hal yang dapat dicari di internet. | | | | ✓ | ✓ |
| | | Salah satunya seperti mencari ilmu, berita ataupun info yang terbaru jejaring sosial. Selain karna handphone juga diperlukan karena fungsi awalnya yakni, sebagai komunikasi. | | ✓ | | | |

| No | Judul Teks | Kutipan | Unsur Kebahasaan Teks Eksposisi | | | | |
|----|--|--|---------------------------------|----------------------|--------|-------|-----------|
| | | | Pronomina persona | Pronomina nonpersona | Nomina | Verba | Konjungsi |
| | | Handphone juga dapat menimbulkan efek-efek. Handphone dampak positifnya kami dapat menambah ilmu pengetahuan, gampang berkomunikasi, memperluas pertemanan. | | | | ✓ | |
| | | Oleh karena itu waktu bermain gadget harus dibatasi dan diawasi agar tidak mendapat dampak negatifnya. | | | | | ✓ |
| 9 | Kebakaran hutan Riau | Setiap tahun orang-orang dikawasan sumatera khususnya Riau menderita karna kebakaran hutan dan lahan. | ✓ | | | | ✓ |
| | | Penyebab bencana asap telah diketahui dan berbagai upaya telah dilakukan untuk mematikan namun bencana tersebut selalu berulang dan menjadi hajat tahunan republik ini. | | | | ✓ | ✓ |
| | | Data BMKG yang diarsir harian berdasar parameter konsentrasi PM 10, juga menunjukkan kualitas udara di pekanbaru pada 16 september 2019 pukul 18.00 WIB. | | | | ✓ | |
| | | Presiden Joko widodo orang tersebut memimpin rapat terbatas. Penanganan kebakaran hutan di daerah pekan baru riau. | ✓ | | | | |
| 10 | Penambahan jumlah penduduk jadi beban | Menteri koordinator kesejahteraan rakyat agung laksono dia menyatakan jumlah | ✓ | | | | |

| No | Judul Teks | Kutipan | Unsur Kebahasaan Teks Eksposisi | | | | |
|----|--|---|---------------------------------|-------------------------|--------|-------|-----------|
| | | | Pronomina persona | Pronomina nonpersona | Nomina | Verba | Konjungsi |
| | pemerintah | penduduk indonesia yang diperkirakan terus menerus bertambah akan menjadi bebna pemerintah terkait pemenuhan kebutuhan mereka. | | | | | |
| | | Untuk mengatasi kemungkinan masalah tersebut kata agung pihaknya merancang Grand Desain Pembangunan Kependudukan (GDPK) melalui koordinasi lintas sektor. | ✓ | | | | |
| 11 | Bahaya narkoba bagi generasi muda | Kementrian hukum dan HAM hingga tanggal 13 mei 2013 mencatat ada 158.812 napi dan tahanan di Indonesia 5.1899 orang adalah produsen obat yang bikin ngefly 3.751 orang bandar obat terlarang, pengedar dan penadah obat sebanyak 1621 orang. | | | ✓ | | |
| | | Penyalah gunaan obat ini sebanyak 7juta orang dan sebagian besar diantaranya seperti para pelajar SMP, SMA dan orang-orang yang ada di dunia itu. | | | | | ✓ |
| | | Efek kerusakan akibatnya obat ngefly ini sangatlah buruk. Secara ekonomi jika kalian ingin membeli akan sangat banyak mengeluarkan dana dan prasetyo mengatakan sangat dihambur-hamburkan uangnya . | ✓ | | | ✓ | ✓ |
| | | Dan hendaklah kita selalu | | | | | ✓ |

| No | Judul Teks | Kutipan | Unsur Kebahasaan Teks Eksposisi | | | | |
|----|--------------------------------|---|---------------------------------|----------------------|--------|-------|-----------|
| | | | Pronomina persona | Pronomina nonpersona | Nomina | Verba | Konjungsi |
| | | ingat bahwa , apapun yang akan dilakukan pada hari ini pada dasarnya adalah tabungan untuk masa depan kita. | | | | | |
| | | Sebaiknya keburukan yang dilakukan hari ini termasuk menghancurkan diri sendiri dengan konsumsi obat tersebut. | | | | | ✓ |
| 12 | Penyebab virus covid 19 | Tetapi masih banyak orang-orang yang banyak tidak mematuhi aturan salah satunya seperti masih banyak yang tidak memakai masker, tidak mencuci tangan, tidak jaga jarak. | | | | | ✓ |
| | | Sebaiknya, jika orang-orang pemerintah sudah kasih tau untuk seluruh orang-orang indonesia beberapa peringatan tolong untuk di patuhi seluruh peringatannya untuk menurunkan angka covid 19 di dunia ini. | ✓ | | | ✓ | |
| 13 | Kemacetan lalu lintas | Jika diperhatikan, pada waktu-waktu tertentu lalu lintas di jalan-jalan tampak macet. Macet mulai terasa ketika orang-orang mulai berangkat bekerja dan sekolah. | ✓ | | | | ✓ |
| | | Banyak yang menjadi kemacetan di jalan karena adanya persilangan rel kreta api , banyak kendaraan yang tidak sabar di jalan sehingga terjadi macet di jalan raya. | | | ✓ | | |
| | | Dan menurut pendapat | | | | ✓ | |

| No | Judul Teks | Kutipan | Unsur Kebahasaan Teks Eksposisi | | | | |
|----|---------------------------------------|---|---------------------------------|----------------------|--------|-------|-----------|
| | | | Pronomina persona | Pronomina nonpersona | Nomina | Verba | Konjungsi |
| | | saya sebagian orang yang menyeleneh karena masih banyak jalan raya dipake untuk parkir. | | | | | |
| | | Demikian akibatnya macet di jalan raya pun muncul seperti banyak waktu yang terbuang sia-sia. Selain itu bensin yang terbuang sia-sia. Maka , kemacetan penyebabnya polusi udara sehingga , menjadikannya tercemar dan menyebabkan orang-orang menjadi kesal. | | | | | ✓ |
| 14 | Pembangunan bencana lingkungan | Dari hal itu dapat dibayangkan betapa besarnya bencana alam yang terjadi karna jumlah populasi yang besar, konsumsi sumber daya alam dan polusi yang meningkat sedangkan teknologi saat ini belum dapat menyelesaikan permasalahan tersebut. | | | | | ✓ |
| | | Seorang yang ahli membuat simpulan bahwa, masalah tersebut disebabkan oleh orang peraktik pembangunan yang tidak memperhatikan kelestarian alam atau disebut pembangunan yang tidak berkelanjutan. | ✓ | | | ✓ | |
| 15 | Pentingnya pendidikan | Di Indonesia tingkat pendidikan lumayan baik pemerintah telah mengeluarkan dana yang banyak untuk membuat sekolahan . | | | ✓ | | |
| | | Dan orang itu juga | ✓ | | | ✓ | |

| No | Judul Teks | Kutipan | Unsur Kebahasaan Teks Eksposisi | | | | |
|----|----------------------------|---|---------------------------------|-------------------------|--------|-------|-----------|
| | | | Pronomina persona | Pronomina nonpersona | Nomina | Verba | Konjungsi |
| | | memberikan sekolah gratis / beasiswa sekarang mah tinggal siswanya yang ada kepinginan untuk belajar dan berprestasi. | | | | | |
| | | Ketika fasilitas & peran aktif peserta didik sudah tersatu maka, kemungkinan besar Indonesia akan lebih diakui oleh dunia. | | | | | ✓ |
| | | Anto mengungkapkan bahwa guru yang berkualitas memiliki kompetensi juga akan sangat membantu meningkatkan tingkat pendidikan di Indonesia. | ✓ | | | | |
| 16 | Manfaat hewan lebah | Pada hakikatnya meski lebah badannya kecil lebah mempunyai banyak kasiat yang di dapat lewat sarang. | | | | | ✓ |
| | | Penjelasan orang lain lebah punya macam-macam manfaat untuk orang serta harga yang lumayan untung. Madu yang dihasilkan lebah punya banyak kasiat untuk badan karena memiliki mineral serta vitamin. | ✓ | | | | |
| 17 | Bahayanya merokok | Menurut emil meroko adalah salah satu kegiatan yang buat bahaya tubuh diri sendiri. | ✓ | | | ✓ | |
| | | Hal ini tidak terlepas dari dampak yang timbul dari ngerokok dalam setiap batang rokok. | | | | ✓ | |
| | | Kerusakan yang utama biasanya serang bagian paru-paru, baik kanker | | | | ✓ | |

| No | Judul Teks | Kutipan | Unsur Kebahasaan Teks Eksposisi | | | | |
|----|------------------------|--|---------------------------------|-------------------------|--------|-------|-----------|
| | | | Pronomina persona | Pronomina nonpersona | Nomina | Verba | Konjungsi |
| | | paru-paru maupun yang lainnya. | | | | | |
| | | Oleh karna itu untuk mengindar dari bahaya besar dan rugi kami harus bisa jauh aktivitas yang namanya rokok. | | | | ✓ | ✓ |
| 18 | Kebakaran hutan | Pada saat itu api nyamber begitu cepat dan begitu dasyatnya ngancurin hutan. Sebagian warga Indonesia selalu menyisak trauma salah satunya kebakaran hutan yang bikin kabut asap Jambi. | | | | ✓ | |
| | | Pada dasarnya kebakaran hutan yang diakibatkan dari cuaca ekstrim juga tidak mendapatkan hutan maka , disamping terjadi kebakaran akibatnya dari ulah manusia. | | | | | ✓ |
| | | Kekeringan dan kurangnya air diwilayah itu yang juga menjadi penyebab hutan terbakar dan jadi asap yang tebal yang sering disebut kabut asap ujar si Tono . | ✓ | | | | |
| | | Berkaitan dengan hal tersebut saya agar wilayah tersebut bikin hujan buatan dengan taburi garem agar kabut asapnya tidak banyak dan mengurangi resiko bagi warga. | | | ✓ | | |
| | | Kawatir keselamatan orang Jambi terancam mati karena sesak napas kurang udara segar. | | | | ✓ | |
| 19 | Covid 19 | Pemberian status pandemi | | | | ✓ | |

| No | Judul Teks | Kutipan | Unsur Kebahasaan Teks Eksposisi | | | | |
|----|--------------------------|--|---------------------------------|-------------------------|--------|-------|-----------|
| | | | Pronomina persona | Pronomina nonpersona | Nomina | Verba | Konjungsi |
| | | bukan tanpa alasan karena penyebaran virus sangat cepat bukan cuma nyerang di negara cina tetapi virus ini menyebar ke seluruh dunia. | | | | | |
| | | Oleh karena itu, penanganan virus ini harus dilakukan dengan cepat untuk mengadapi harus dilakukan kerja keras. | | | | ✓ | |
| 20 | Banjir di Jakarta | Pada hakikatnya banjir terjadi karena warga dan pemerintah kurang peduli pada lingkungan terlebih bagi warga yang buang sampah ke kali/sungai. | | | | ✓ | |
| | | Oleh karna itu solusi agar banjir tidak terjadi di Jakarta yaitu kasih sanksi untuk warga yang ngeyel dan sering buang sampah asal dimana aja. | | | | ✓ | ✓ |
| | | Jika demikian diri sendiri berpendapat banjir akan selalu terjadi jika warga Jakarta selalu buang sampah sembarangan. Oleh karna itu solusi dari atasi banjir yaitu, sadar dari warganya sendiri bahwa barang-barang yang dibuang asal bisa jadi banjir dan berakibat rugi sendiri. | ✓ | | ✓ | ✓ | ✓ |

1. Hasil Analisis Pronomina Persona

Tabel 4.2
Analisis Data Pronomina Persona

| No | Judul Teks | Kutipan | No. Data |
|----|--|--|----------|
| 1 | Akibat salah gaul | Menurut Anita pribadi pendidikan berpendapat bahwa kenakalan remaja tersebut dilakukan oleh seorang yang merasa dewasa tetapi pada kenyataannya masih anak-anak dan berusia 13-18 tahun. | Data 1 |
| 2 | Handphone | Tetapi bermain <i>handphone</i> lama-lama dapat menyebabkan dampak pada tubuh. Perlu kamu tau beberapa lama ini dokter di Inggris dibikin bingung dengan beberapa penderitaan telinga dan pipi para penduduk yang ditandai adanya peradangan pada kulit. | Data 2 |
| 3 | Kenakalan remaja | Diri sendiri ini mengungkapkan remaja itu pemuda yang akan jadi penerus bangsa kita yang diharapkan menjadi tulang punggung bangsa untuk menjadi bangsa yang lebih baik. | Data 3 |
| 4 | KPK tetapkan Imam Nahrawi sebagai tersangka korupsi suap dana hibah koni | Menteri pemuda olahraga Imam Nahrawi orang tersebut sebagai tersangka itu baru dalam kasus dugaan suap terkait dana hibah koni dan kemenpora. | Data 4 |
| | | Johny ia sebagai bendahara umum koni. Sedangkan 3orang lainnya yaitu Mulyana, adhi purnomo, Eko triyanto masih menjalani sidang dipengadilan jakarta. | Data 5 |
| 5 | Capai nilai yang memuaskan | Menurut pendapat pribadi sekolah yang berlokasi di jalan pulo armin untuk tahun ini tertata sangat baik. | Data 6 |
| | | Kepala SD Kesatuan si Joko mengatakan bahwa nilai yang dicapai sangat memuaskan. | Data 7 |
| 6 | Kebakaran hutan Riau | Setiap tahun orang-orang dikawasan sumatera khususnya Riau menderita karna kebakaran hutan dan lahan. | Data 8 |

| | | | |
|----|---|--|----------------|
| | | Presiden Joko widodo orang tersebut memimpin rapat terbatas. Penanganan kebakaran hutan di daerah pekan baru riau. | Data 9 |
| 7 | Penambahan jumlah penduduk jadi beban pemerintah | Menteri koordinator kesejahteraan rakyat agung laksono dia menyatakan jumlah penduduk indonesia yang diperkirakan terus menerus bertambah akan menjadi bebna pemerintah terkait pemenuhan kebutuhan mereka. | Data 10 |
| | | Untuk mengatasi kemungkinan masalah tersebut kata agung pihaknya merancang Grand Desain Pembangunan Kependudukan (GDPK) melalui koordinasi lintas sektor. | Data 11 |
| 8 | Bahaya narkoba | Efek kerusakan akibatnya obat ngefly ini sangatlah buruk. Secara ekonomi jika kalian ingin membeli akan sangat banyak mengeluarkan dana dan Prasetyo mengatakan sangat dihambur-hamburkan uangnya. | Data 12 |
| 9 | Penyebab virus covid19 | Sebaiknya jika orang-orang pemerintah sudah kasih tau untuk seluruh orang-orang indonesia beberapa peringatan tolong untuk di patuhi seluruh peringatannya untuk menurunkan angka covid 19 di dunia ini. | Data 13 |
| 10 | Kemacetan lalu lintas | Jika diperhatikan pada waktu-waktu tertentu lalu lintas dijalan-jalan tampak macet. Macet mulai terasa ketika orang-orang mulai berangkat bekerja dan sekolah. | Data 14 |
| 11 | Pembangunan bencana lingkungan | Seorang yang ahli membuat simpulan bahwa, masalah tersebut disebabkan oleh orang peraktik pembangunan yang tidak memperhatikan kelestarian alam atau disebut pembangunan yang tidak berkelanjutan. | Data 15 |
| 12 | Pentingnya pendidikan | Dan orang itu juga memberikan sekolah gratis / beasiswa sekarang mah tinggal siswanya yang ada kepinginan | Data 16 |

| | | | |
|-----------|----------------------------|--|----------------|
| | | untuk belajar dan berprestasi. | |
| | | Anto mengungkapkan bahwa guru yang berkualitas punya kompetensi juga akan sangat membantu meningkatkan tingkat pendidikan di Indonesia | Data 17 |
| 13 | Manfaat hewan lebah | Penjelasan oranglain mengenai lebah punya macam-macam manfaat untuk orang serta harga yang lumayan untung. Madu yang dihasilkan lebah punya banyak kasiat untuk badan karna memiliki mineral serta vitamin. | Data 18 |
| 14 | Bahaya merokok | Menurut emil meroko adalah salah satu kegiatan yang buat bahaya tubuh diri sendiri . | Data 19 |
| 15 | Kebakaran hutan | Kekeringan dan kurangnya air diwilayah itu yang juga menjadi penyebab hutan terbakar dan jadi asap yang tebal yang sering disebut kabut asap ujar si Tono . | Data 20 |
| 16 | Banjir di Jakarta | Jika demikian diri sendiri berpendapat banjir akan selalu terjadi jika warga Jakarta selalu buang sampah sembarangan. Oleh karna itu solusi dari atasi banjir yaitu sadar dari warganya sendiri bahwa, barang-barang yang dibuang asal bisa jadi banjir dan berakibat rugi sendiri. | Data 21 |

Data 1

“**Menurut Anita pribadi** pendidikan berpendapat bahwa kenakalan remaja tersebut dilakukan oleh seorang yang merasa dewasa tetapi pada kenyataannya masih anak-anak dan berusia 13-18 tahun.”

Analisis

Pada kutipan di atas dapat diidentifikasi kesalahan berbahasa berupa pronomina. Pronomina ini salah satu jenis kata yang dipakai untuk

menggantikan posisi kata benda atau orang yang ada di dalam suatu kalimat. Kesalahan pronomina ini terjadi pada kata “Menurut Anita pribadi” ini termasuk ke dalam pronomina persona pronomina persona ini sebagai kata ganti orang di dalam pronomina persona terbagi menjadi tiga dari kesalahan pemakaian pronomina kutipan di atas termasuk ke dalam pronomina persona pertama karena kata ganti untuk orang yang berbicara atau si pembicara.

Dengan demikian kata yang harus digantikan seperti pada temuan data “anita pribadi” menjadi kata “saya” karena pada kata tersebut adalah sebagai kata ganti orang pertama atau biasa di bilang kata ganti orang pertama tunggal maka kalimat yang benar secara untuhnya, yakni “**Menurut saya**” pendidikan berpendapat bahwa kenakalan remaja tersebut dilakukan oleh seorang yang merasa dewasa tetapi pada kenyataannya masih anak-anak dan berusia 13-18 tahun.”

Data 2

“Menteri pemuda olahraga Imam Nahrawi **orang tersebut** sebagai tersangka itu baru dalam kasus dugaan suap terkait dana hibah koni dan kemenpora.”

Analisis

Pada kutipan di atas dapat diidentifikasi kesalahan pemakaian bahasa berupa pronomina. Kesalahan berbahasa terdapat pada kata “orang tersebut” pada kata yang digunakan kalimat di atas tidak tepat karena kata tersebut tidak sesuai dengan pronomina yang ada di dalam unsur kebahasaan

pronomina yang addi teks eksposisi. Kesalahan pada kata “orang tersebut” ini sebenarnya memiliki arti seorang yang menjadi tersangka dalam kasus dugaan suap. Seharusnya, kata ganti yang digunakan untuk melengkapi kalimat di atas adalah dengan menggunakan kata ganti orang ketiga yakni “beliau” kata beliau ini memiliki arti orang yang dibicarakan secara terhormat kata ganti ini bersifat kata ganti orang ke tiga tunggal.

Dengan demikian kata ganti yang sebaiknya digunakan agar kalimat menjadi lebih efektif adalah dengan menggunakan kata ganti “beliau sebagai tersangka dalam kasus suap yang yang terkait pada dirinya”. Pada temuan data ini kalimat yang benar nya adalah “Menteri pemuda olahraga Imam Nahrawi **beliau** sebagai tersangka itu baru dalam kasus dugaan suap terkait dana hibah koni dan kemenpora”.

Data 3

“Diri sendiri ini mengungkapkan remaja itu pemuda yang akan jadi penerus bangsa kita yang diharapkan menjadi tulang punggung bangsa untuk menjadi bangsa yang lebih baik.”

Analisis

Pada kutipan di atas kesalahan berbahasa dapat ditemukan pada “diri sendiri ini mengungkapkan”. Kesalahan dapat dilihat dari pemakaian kata “diri sendiri” pada kata diri sendiri pada pronomina ini tidak sesuai dengan isi dari kata ganti yang dimaksud. Sama hal nya dengan data no 01 kata ganti yang harus digunakan adalah kata ganti “saya” kata ganti ini digunakan

untuk si pembicara atau orang yang berbicara. Dengan begitu, untuk menjadikan suatu kalimat yang benar dan utuh kalimat yang benar ini menjadi “**menurut saya** remaja itu pemuda yang akan jadi penerus bangsa kita yang diharapkan menjadi tulang punggung bangsa untuk menjadi bangsa yang lebih baik.”

Data 4

“Tetapi bermain *handphone* lama-lama dapat menyebabkan dampak pada tubuh. **Perlu kamu** tau beberapa lama ini dokter di Inggris dibikin bingung dengan beberapa penderitaan telinga dan pipi para penduduk yang ditandai adanya peradangan pada kulit.”

Analisis

Pada kutipan di atas kesalahan berbahasa dapat ditemukan pada kata “perlu kamu”. Kesalahan berbahasa terjadi pada pemakaian kata ganti atau pronomina, pronomina yang dimaksud adalah pronomina persona orang pertama jamak karena pada kata ganti ini bentuk kata ganti yang menyatakan lebih dari satu atau banyak. Maka kesalahan yang telah dibuat pada pemakaian kata “perlu kamu” itu seharusnya diganti dengan kata “perlu kami” dengan demikian pada kesalahan kata ganti ini terjadi karena kekeliruan terhadap kesalahan pada pemakaian kata yang digunakan. Dengan begitu, membenaran pada temuan data kutipan kalimat ini menjadi “Tetapi bermain *handphone* lama-lama dapat menyebabkan dampak pada tubuh. “**perlu kami**” tau beberapa lama ini dokter di Inggris dibikin bingung

dengan beberapa penderitaan telinga dan pipi para penduduk yang ditandai adanya peradangan pada kulit.”

Data 5

“**Johny ia** sebagai bendahara umum koni. Sedangkan 3orang lainnya yaitu **Mulyana, adhi purnomo, Eko triyanto orang itu** masih menjalani sidang dipengadilan jakarta.”

Analisis

Pada kutipan di atas dapat ditemukan dua kesalahan dalam pemakaian berbahasa yakni, pada kata “Johny ia” dan “Mulyana, Adhi Purnomo, Eko Triyanto”. Kesalahan pertama terdapat pada kata “Johny ia” kata tersebut memiliki arti memberitahu bahwa seorang yang bernama Johny ini adalah sebagai bendahara umum tetapi kata ganti yang seharusnya digunakan ini adalah dengan menggunakan pronomina persona pertama tunggal kata yang digunakan yaitu, “saya” kata ganti saya ini memiliki arti orang yang sedang bicara atau si pembicara. Jadi sebaiknya gunakan pronomina persona pertama yaitu dengan menggunakan kata “saya”.

Kesalahan kedua terlihat pada “Mulyana, adhi purnomo, Eko triyanto” dari ke tiga orang tersebut memiliki makna bahwa sekelompok orang yang sedang menjalani sidang di pengadilan tetapi kata tersebut kurang tepat dan tidak memerhatikan unsur kebahasaannya. Kata yang seharusnya digunakan adalah kata ganti orang ke tiga yakni dengan kata “mereka” pada kata ganti mereka ini bersifat jamak kata mereka inilah yang

tepat untuk melengkapi kalimat sehingga kalimat menjadi lebih efektif. Pada temuan data lima terdapat dua kesalahan membenaran pada kutipan kalimatnya, yakni “**Menurut saya (ungkap Johny)** sebagai bendahara umum koni. Sedangkan 3orang lainnya yaitu **Mulyana, adhi purnomo, Eko triyanto mereka** masih menjalani sidang dipengadilan jakarta.”

Data 6

“**Menurut pendapat pribadi** sekolah yang berlokasi di jalan pulo armin untuk tahun ini tertata sangat baik.”

Analisis

Pada kutipan di atas dapat diidentifikasi kesalahan pada pemakaian bahasa. Kesalahan dapat di lihat pada pemakaian kata “menurut pendapat pribadi” kata tersebut sering sekali digunakan padahal kata tersebut kurang tepat jika memerhatikan unsur kebahasaan yang di dalamnya terdapat pronomina atau biasa disebut dengan istilah kata ganti. Pada kata menurut pribadi ini memiliki arti bahwa ia memberikan sebuah pendapat tetapi kata tersebut jika dilihat dari pronomina nya ini kurang tepat. Kata ganti yang sebaiknya digunakan adalah dengan menggunakan kata ganti orang pertama yakni pada kata “saya” kata saya ini mengungkapkan bahwa saya lah orang pertama sebagai orang yang berbicara. Dengan demikian temuan data pada kutipan kalimat ini perbaikanya menjadi “**saya berpendapat** bahwa sekolah yang berlokasi di jalan pulo armin untuk tahun ini tertata sangat baik.”

Data 7

“**Kepala SD Kesatuan si Joko** mengatakan bahwa nilai yang dicapai sangat memuaskan.”

Analisis

Pada kutipan di atas dapat diidentifikasi kesalahan berupa unsur kebahasaan di bidang pronomina. Kesalahan dapat dilihat pada pemakaian kata “Kepala SD Kesatuan si Joko” kata tersebut menjadi sebuah kesalahan di mana kata yang digunakan ini kata yang tidak tepat dan tidak efektif karena kata tersebut mencerminkan ketidaksopanan terhadap orang yang seharusnya dihormati. Dengan demikian pronomina yang tepat adalah dengan menggunakan kata “beliau” kata ini termasuk ke dalam kata ganti orang ke tiga yang bersifat tunggal dan kata yang digunakan untuk orang-orang yang terhormat. Dari kesalahan ini terjadi akibat kekeliruan dalam memakai bahasa yang sesuai dengan unsur kebahasaan di bidang pronomina. Jadi, pada temuan data ini perbaiki kutipan kalimat agar menjadi kalimat yang utuh, yakni “**Kepala SD Kesatuan Bapak Joko beliau** mengatakan bahwa nilai yang dicapai sangat memuaskan.”

Data 8

Setiap tahun **orang-orang** dikawasan sumatera khususnya Riau menderita karna kebakaran hutan dan lahan.

Analisis

Pada kutipan di atas dapat diidentifikasi kesalahan berbahasa berupa unsur kebahasaan di bidang pronomina. Kesalahan ini terletak pada kata “orang-orang” yang menyatakan bahwa sekelompok masyarakat yang menderita karena kebakaran hutan tetapi pada kata orang-orang tersebut kurang tepat jika digunakan di dalam teks tersebut karena tidak sesuai dengan kata ganti yang seharusnya sesuai dengan unsur kebahasaan yang ada. Pronomina atau kata ganti yang seharusnya digunakan adalah dengan menggunakan kata “mereka” yang artinya sekelompok atau warga-warga yang tinggal di daerah Riau yang terdampak kebakaran hutan. Pada kata mereka inilah yang tepat jika digunakan untuk melengkapi kutipan teks di atas karena kata mereka ini termasuk ke dalam pronomina orang ke tiga yang bersifat jamak. Sebagai kesimpulan, perbaiki kutipan kalimat pada temuan data untuk menjadi kalimat yang utuh, yakni sebagai berikut Setiap tahun **mereka warga** dikawasan sumatera khususnya Riau menderita karna kebakaran hutan dan lahan.

Data 9

“Presiden Joko widodo **orang tersebut** memimpin rapat terbatas. Penanganan kebakaran hutan di daerah pekan baru riau.”

Analisis

Pada kutipan di atas dapat diidentifikasi kesalahan berbahasa berupa pronomina. Kesalahan dapat dilihat pada pemakaian kata “orang itu” kata

tersebut sebenarnya memiliki arti menunjukkan bahwa Presiden Joko Widodo adalah seorang yang memimpin kegiatan rapat tetapi pada kata orang tersebut inilah kurang tepat jika digunakan untuk melengkapi kutipan teks di atas karena kata tersebut sangat tidak efektif. Kata yang seharusnya digunakan adalah kata “beliau” kata ini termasuk ke dalam pronomina persona ke tiga yang bersifat tunggal pada kata beliau ini. Dengan demikian, perbaiki kalimat agar menjadi kalimat yang utuh pada temuan data pada kutipan kalimat, yakni “Presiden Joko Widodo **beliau** memimpin rapat terbatas. Penanganan kebakaran hutan di daerah pekan baru Riau.”

Data 10

“Menteri Koordinator Kesejahteraan Rakyat Agung Laksono **dia** menyatakan jumlah penduduk Indonesia yang diperkirakan terus menerus bertambah akan menjadi beban pemerintah terkait pemenuhan kebutuhan mereka.”

Analisis

Pada kutipan di atas dapat ditemukan kesalahan pada pemakaian unsur kebahasaan berupa pronomina. Kesalahan dikutip pada kata “dia” kata ganti ini adalah kata yang kurang tepat jika digunakan untuk melengkapi suatu kalimat, kesalahan juga terjadi karena kekeliruan dalam memakai bahasa seharusnya gunakan kata ganti “beliau” kata ganti ini kata yang tepat untuk melengkapi kutipan teks di atas karena pada kata beliau ini memiliki makna kata tertuju pada seseorang yang terhormat atau orang yang harus

dihormati. Dengan demikian kata beliau inilah yang lebih tepat supaya kalimat pada kutipan di atas menjadi kalimat yang efektif. Sebagai kesimpulan, untuk menjadi kalimat yang utuh, yakni sebagai berikut “Menteri koordinator kesejahteraan rakyat Agung Laksono **beliau** menyatakan jumlah penduduk Indonesia yang diperkirakan terus menerus bertambah akan menjadi beban pemerintah terkait pemenuhan kebutuhan mereka.”

Data 11

“Untuk mengatasi kemungkinan masalah tersebut **kata agung** pihaknya merancang Grand Desain Pembangunan Kependudukan (GDPK) melalui koordinasi lintas sektor.”

Analisis

Kutipan di atas dapat ditemukan kesalahan pada pemakaian unsur kebahasaan di bidang pronomina. Kesalahan terlihat pada pemakaian “kata Agung” dari kata tersebut memiliki makna seseorang yang sedang memberikan pendapat tetapi kata tersebut kurang tepat jika digunakan untuk melengkapi kalimat karena kata tersebut tidak sesuai dengan point-point yang ada di dalam pronomina. Pronomina merupakan kata ganti orang atau benda pronomina yang tepat untuk melengkapi kalimat di atas adalah pronomina persona pertama yakni, kata “saya” kata ini termasuk ke dalam pronomina persona pertama yang bersifat tunggal dan pada pemakaian kata ganti ini dipakai pada saat situasi formal. Dengan demikian, perbaikan

kalimat pada temuan data ini menjadi “Untuk mengatasi kemungkinan masalah tersebut **saya berpendapat (ungkapan Agung)** pihaknya merancang Grand Desain Pembangunan Kependudukan (GDPK) melalui koordinasi lintas sektor.”

Data 12

“Efek kerusakan akibatnya obat ngefly ini sangatlah buruk. Secara ekonomi jika kalian ingin membeli akan sangat banyak mengeluarkan dana dan **Prasetyo mengatakan** sangat dihambur-hamburkan uangnya.”

Analisis

Pada kutipan di atas dapat ditemukan kesalahan pada pemakaian unsur kebahasaan berupa pronomina. Kata tersebut terdapat pada kata “Prasetyo mengatakan” kata ini merupakan sebuah kesalahan dimana pada point pronomina atau kata ganti ini tidak termasuk atau tidak sesuai dengan pronomina yang ada pada unsur kebahasaan teks ekpsosisi. Seharusnya, kata ganti yang digunakan adalah kata ganti “saya” kata ini termasuk ke dalam pronomina persona pertama yang bersifat tunggal kata ini digunakan karena sebagai kata ganti yang tepat untuk seseorang yang sedang berbicara dengan demikian kata ganti yang tepat untuk melengkapi kutipan kalimat yakni, “menurut saya” dengan kata ganti tersebut kalimat menjadi lebih efektif. Dengan begitu, pada temuan data kutipan kalimat ini perbaikan kalimat yang utuh, yakni “Efek kerusakan akibatnya obat ngefly ini sangatlah buruk.

Secara ekonomi jika kalian ingin membeli akan sangat banyak mengeluarkan dana dan **menurut saya** sangat dihambur-hamburkan uangnya.”

Data 13

“Sebaiknya jika **orang-orang pemerintah** sudah kasih tau untuk seluruh orang-orang indonesia beberapa peringatan tolong untuk di patuhi seluruh peringatannya untuk menurunkan angka covid 19 di dunia ini.”

Analisis

Pada kutipan di atas kesalahan dapat diidentifikasi pada pemakaian kata “orang-orang pemerintah” kata ini sebenarnya memiliki makna seseorang yang bekerja disuatu pemerintahan dan yang memberikan suatu peringatan. Tetapi, kata tersebut kurang tepat jika digunakan karena kalimat menjadi tidak efektif. Dengan demikian, kata ganti yang seharusnya digunakan adalah kata ganti orang ke tiga yakni dengan menggunakan kata “mereka” kata mereka ini memiliki makna sekelompok atau sekumpulan orang yang berupaya memberikan sebuah peringatan terhadap seluruh masyarakat kata ganti mereka ini termasuk ke dalam pronomina persona ke tiga yang bersifat jamak. Sebagai kesimpulan, perbaikan kutipan pada temuan data kalimat ini menjadi kalimat yang benar menjadi, “Sebaiknya jika **mereka para pejabat** telah memberitahu untuk seluruh warga indonesia beberapa peringatan untuk mematuhi seluruh peringatannya untuk menurunkan angka covid 19 di dunia ini.”

Data 14

“Jika diperhatikan pada waktu-waktu tertentu lalu lintas di jalan-jalan tampak macet. Macet mulai terasa ketika **orang-orang** mulai berangkat bekerja dan sekolah.”

Analisis

Pada kalimat di atas kesalahan dapat ditemukan pada kata “orang-orang” kesalahan ini serupa dengan data 14 kesalahan terjadi akibat kekeliruan dalam memilih pronomina atau kata ganti yang digunakan. Pada kata orang-orang ini bersifat kata yang jamak alias lebih dari satu atau banyak maka seharusnya, kata ganti atau pronomina yang seharusnya digunakan adalah kata “mereka” karena pada kata mereka yang memiliki arti sekelompok orang yang mulai berangkat bekerja atau berangkat ke sekolah. Dengan demikian, perbaikan kalimat yang tepat untuk menjadikan kalimat yang utuh, yakni “Jika diperhatikan pada waktu-waktu tertentu lalu lintas di jalan-jalan tampak macet. Macet mulai terasa ketika **mereka semua masyarakat** mulai berangkat bekerja dan sekolah.”

Data 15

“**Orang yang ahli** membuat simpulan bahwa, masalah tersebut disebabkan oleh orang peraktik pembangunan yang tidak memperhatikan kelestarian alam atau disebut pembangunan yang tidak berkelanjutan.”

Analisis

Pada kutipan di atas dapat diidentifikasi kesalahan berupa unsur kebahasaan di bidang pronomina. Kesalahan terlihat pada pemakaian kata “seorang yang ahli” kata tersebut menjadi kesalahan karena tidak sesuai dengan kata ganti yang ada di dalam pronomina pada kata ini seharusnya menggunakan kata ganti “kamu sebagai seorang yang ahli” kenapa menggunakan kata kamu karena pada kata kamu ini termasuk ke dalam kata ganti atau pronomina persona ke dua yang biasanya digunakan pada situasi nonformal kata ganti ini adalah kata ganti yang tepat untuk digunakan agar kalimat pada kutipan di atas menjadi kalimat yang efektif. Dengan demikian, perbaikan kutipan kalimat yang tepat adalah **“Kamu sebagai seorang yang ahli** membuat simpulan bahwa, masalah tersebut disebabkan oleh orang peraktik pembangunan yang tidak memperhatikan kelestarian alam atau disebut pembangunan yang tidak berkelanjutan.”

Data 16

“Dan orang itu juga memberikan sekolah gratis / beasiswa sekarang mah tinggal siswanya yang ada kepinginan untuk belajar dan berprestasi.”

Analisis

Kutipan di atas dapat diidentifikasi kesalahan berbahasa pada pemakaian unsur kebahasaan berupa pronomina. Kesalahan ini terletak pada kata “dan orang itu” kata ini merupakan sebuah kesalahan sebab kata tersebut kurang tepat jika digunakan walaupun kata tersebut memiliki arti

tersendiri. Sebaiknya, kata yang digunakan untuk melengkapi kalimat ini adalah dengan menggunakan kata ganti “dia” kata ganti ini memiliki arti persona yang dibicarakan, diluar pembicara dan kawan bicara kata ini termasuk ke dalam golongan pronomina persona ke tiga yang bersifat tunggal dan pada kata dia ini digunakan di situasi yang formal. Sebagai kesimpulan pada temuan data dikalimat ini menjadi **“diapun** memberikan sekolah gratis/beasiswa sekarang mah tinggal siswanya yang ada kepinginan untuk belajar dan berprestasi.”

Data 17

“Anto mengungkapkan bahwa guru yang berkualitas punya kompetensi juga akan sangat membantu meningkatkan tingkat pendidikan di Indonesia

Analisis

Pada kutipan di atas dapat diidentifikasi kesalahan pada pemakaian bahasa, yakni pada pemakaian unsur kebahasaan di bidang pronomina. Kesalahan dapat dilihat pada pemakaian kata “Anto mengungkapkan bahwa” kata ini sudah jelas menjadi kesalahan karena tidak menggunakan kata ganti pronomina yang sesuai dengan unsur kebahasaan pada teks. Kata yang seharusnya digunakan adalah dengan menggunakan kata ganti “saya” karena ini bersifat formal, kata saya ini termasuk ke dalam pronomina persona pertama yang tunggal karena pada kata ganti ini memiliki makna seseorang yang sedang berbicara atau mengungkapkan suatu pendapat dengan

demikian kata yang lebih baik digunakan, yaitu “saya mengungkapkan bahwa” kalimat ini jauh jadi lebih efektif karena sesuai dengan point yang ada di dalam pronomina. Perbaiki kalimat pada kutipan di atas, yakni sebagai berikut **“menurut pendapat saya** guru yang berkualitas punya kompetensi juga akan sangat membantu meningkatkan tingkat pendidikan di Indonesia” temuan data ini perbaiki kalimat menjadi kalimat yang efektif.

Data 18

“Penjelasan oranglain mengenai lebah punya macam-macam manfaat untuk orang serta harga yang lumayan untung. Madu yang dihasilkan lebah punya banyak kasiat untuk badan karna memiliki mineral serta vitamin.”

Analisis

Pada kutipan di atas dapat ditemukan kesalahan berupa kesalahan pada pemakaian unsur kebahasaan yang ada di dalam pronomina. Kesalahan dilihat pada kata “penjelasan oranglain mengenai” kata tersebut digunakan untuk melengkapi sebuah kalimat ini kurang tepat karena kurang memerhatikan isi dari pronomina itu sendiri, Sebaiknya gunakan yang sudah sesuai dengan unsur kebahasaan kata yang sebaiknya digunakan adalah kata ganti “Dia” kata ini termasuk ke dalam pronomina, pronomina persona ke tiga pada kata dia ini memiliki arti persona tunggal yang dibicarakan dan kata ganti ini bersifat tunggal. Dengan demikian perbaiki kata ganti ini, yakni “dia menjelaskan sesuatu bahwa” dengan menggunakan kata ganti ini

kalimat menjadi lebih tepat dan jelas. Temuan data ini adalah perbaikan kalimat yang tepat dan menjadi satu kesatuan yang utuh.

Data 19

“Menurut emil meroko adalah salah satu kegiatan yang buat bahaya tubuh **diri sendiri.**”

Analisis

Pada kutipan di atas kesalahan berbahasa terlihat pada pemakaian kata “menurut Emil” kata tersebut merupakan sebuah kesalahan di mana kata ganti atau pronomina ini seharusnya digunakan sebagai pelengkap kalimat. Kata tersebut memiliki arti bahwa seorang yang tengah memberikan suatu pendapat mengenai bahaya merokok bagi diri sendiri. Kata ganti yang tepat digunakan ini adalah dengan menggunakan kata ganti “saya” kata tersebut termasuk ke dalam kata ganti atau pronomina persona pertama yang memiliki arti serupa bahwa seseorang tengah memberikan pendapat, jadi perbaikan kata yang seharusnya, yakni “menurut saya” karena kata ganti saya ini termasuk kata ganti yang bersifat tunggal. Dengan begitu, perbaikan pada kutipan kalimat ini, yakni **“Saya emil berpendapat bahwa** meroko adalah salah satu kegiatan yang buat bahaya tubuh **diri sendiri.**”

Data 20

Kekeringan dan kurangnya air diwilayah itu yang juga menjadi penyebab hutan terbakar dan jadi asap yang tebal yang sering disebut kabut asap **ujar si Tono.**

Analisis

Pada kutipan di atas dapat diidentifikasi kesalahan pada pemakaian bahasa yakni pronomina. Kata tersebut dapat dilihat pada pemakaian kata “ujar si Tono” kata ini memiliki arti bahwa seseorang memberikan suatu pendapat tetapi kalimat ini kata yang digunakan tidak mengandung pronomina atau kata ganti yang sebenarnya, kesalahan ini serupa dengan kesalahan pada data 19 yang dimana kesalahan terjadi pada pemakaian pronomina persona pertama. Dengan demikian, kata yang seharusnya digunakan adalah dengan menggunakan kata “saya mengungkapkan bahwa” kata ganti ini jauh lebih efektif jika digunakan sebagai pelengkap pada kalimat tersebut. Sebagai kesimpulan, perbaiki kalimat yang tepat untuk kutipan kalimat agar menjadi kalimat yang utuh menjadi **“Saya Tono berpendapat bahwa** Kekeringan dan kurangnya air diwilayah itu yang juga menjadi penyebab hutan terbakar dan jadi asap yang tebal yang sering disebut kabut asap.”

Data 21

“Jika demikian diri sendiri berpendapat banjir akan selalu terjadi jika warga Jakarta selalu buang sampah sembarangan. Oleh karena itu solusi dari atasi banjir yaitu sadar dari warganya sendiri bahwa, barang-barang yang dibuang asal bisa jadi banjir dan berakibat rugi sendiri.”

Analisis

Pada kutipan diatas kesalahan dapat dilihat pada pemakaian kata “jika demikian diri sendiri berpendapat” kata mengalami kesalahan yang dimana pada penggunaan kata nya tidak sama sekali mengandung pronomina yang sesuai dengan unsur kebahasaan teks eksposisi. Kata yang sebaiknya digunakan adalah kata “saya” kata ini adalah seorang yang sedang berbicara atau mengungkapkan suatu pendapat. Jadi sebaiknya jika kalimat ingin menjadi lebih efektif itu pergunakan pronomina yang sesuai dengan point yang ada di dalam unsur kebahasaan. Perbaikan pada kalimat ini, yakni menurut pendapat saya” kata ganti ini memiliki seorang yang berpendapat dan kata ganti saya ini bersifat tunggal yang digunakan pada situasi yang formal. Dengan demikian, sebagai kesimpulan pada kutipan kalimat ini menjadi **“menurut pendapat saya** banjir akan selalu terjadi jika warga Jakarta selalu buang sampah sembarangan. Oleh karena itu, solusi dari atasi banjir yaitu sadar dari warganya sendiri bahwa, barang-barang yang dibuang asal bisa jadi banjir dan berakibat rugi sendiri.” temuan pada data ini kalimat menjadi lbih tepat dan efektif.

2. Hasil Analisis Nomina

Tabel 4.3
Analisis Data Nomina

| No | Judul Teks | Kutipan | No. Data |
|----|--|--|---------------|
| 1 | <i>Handphone</i> | Dalam masa sekarang penggunaan alat komunikasi salah satunya <i>handphone</i> sangat butuh karena kebutuhan dalam mencari pelajaran berita ataupun informasi terbaru pada jejaringan sosial selain alat komunikasi khususnya bagi seorang yang gemar bertelponan lama-lama. | Data 1 |
| 2 | Rendahnya kesantunan berbahasa | Contohnya, tayangan tipi yang bertolak belakang dengan prinsip tataran kehidupan. | Data 2 |
| 3 | Bahaya narkoba bagi generasi muda | Kementrian hukum dan HAM hingga tanggal 13 mei 2013 mencatat ada 158.812 napi dan tahanan di Indonesia 5.1899 orang adalah produsen obat yang bikin ngefly 3.751 orang bandar obat terlarang, pengedar dan penadah obat sebanyak 1621 orang. | Data 3 |
| 4 | Kemacetan lalu lintas | Banyak yang menjadi kemacetan dijalanan karna adanya persilangan rel kreta api , banyak kendaraan yang tidak sabar dijalan sehingga, terjadi macet dijalan raya. | Data 4 |
| 5 | Pentingnya pendidikan | Di Indonesia tingkat pendidikan lumayan baik orang-orang pemerintah telah mengeluarkan dana yang banyak untuk membuat sekolahan . | Data 5 |
| 6 | Kebakaran hutan | Berkaitan dengan hal tersebut Tono saran agar wilayah tersebut bikin hujan buatan dengan taburi garem agar kabut asapnya tidak banyak dan mengurangi resiko bagi warga. | Data 6 |
| 7 | Banjir di Jakarta | Jika demikian diri sendiri berpendapat banjir akan selalu terjadi jika warga Jakarta selalu buang sampah sembarangan . Oleh karna itu solusi dari atasi banjir yaitu sadar dari warganya sendiri bahwa, barang-barang yang dibuang asal bisa jadi banjir dan berakibat rugi sendiri. | Data 7 |

Data 1

“Dalam masa sekarang penggunaan alat komunikasi salah satunya *handphone* sangat butuh karena kebutuhan dalam mencari pelajaran berita ataupun informasi terbaru pada jejaringan sosial selain alat komunikasi khususnya bagi seorang yang gemar bertelponan lama-lama.

Analisis

Pada kutipan di atas, dapat diidentifikasi adanya kesalahan pemakaian unsur kebahasaan berupa nomina. Kesalahan unsur kebahasaan ini dapat diketahui dengan memerhatikan pemakaian kata, kata yang dimaksud merupakan kata *handphone*.

Kata *handphone* yang berasal dari bahasa asing yaitu bahasa Inggris yang artinya telepon genggam. Kesalahan ini terlihat pada pemakaian bahasa kata “*handphone*” kesalahan ini termasuk ke dalam kesalahan *lapses* kesalahan berbahasa akibat penutur beralih cara untuk menyatakan sesuatu sebelum tuturan kalimat selesai dinyatakan dengan lengkap, kesalahan ini terjadi akibat ketidaksengajaan yang dilakukan oleh penuturnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa kata *handphone* ini merupakan suatu kesalahan berbahasa. Dengan demikian, kutipan tersebut merupakan suatu kesalahan berbahasa berupa kesalahan berbahasa *lapses*. Ditemukan pada kata *handphone* yang dapat digantikan dengan kata “telepon genggam” kata yang sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jadi, perbaikan kalimat yang tepat untuk temuan data ini menjadi Pada kutipan di atas, dapat diidentifikasi

adanya kesalahan pemakaian unsur kebahasaan berupa nomina. Kesalahan unsur kebahasaan ini dapat diketahui dengan memerhatikan pemakaian kata, kata yang dimaksud merupakan kata telepon “genggam/telepon seluler.”

Data 2

“Contohnya, tayangan **tipi** yang bertolak belakang dengan prinsip tataran kehidupan”

Analisis

Di dalam teks tersebut dapat ditemukan adanya kesalahan berbahasa pada pemakaian unsur kebahasaan berupa nomina. Kesalahan terjadi pada pemakaian kata “tipi” kesalahan ini terjadi akibat penutur bahasa memiliki aturan kaidah atau tata bahasa yang salah sehingga berdampak pada ketidaksempurnaan pada pemakaian bahasanya. Dengan demikian, kutipan tersebut merupakan kesalahan berbahasa *error*. Ditemukan pada kata “tipi” yang dapat digantikan sesuai dengan kaidah tata bahasa yang sesuai adalah dengan menggunakan kata “televisi” yang artinya sebuah media telekomunikasi terkenal yang berfungsi sebagai penerima siaran gambar bergerak beserta suara. Sebagai kesimpulan perbaikan pada kalimat ini menjadi “Contohnya, tayangan **televisi** yang bertolak belakang dengan prinsip tataran kehidupan” kalimat tersebut menjadi kalimat yang utuh.

Data 3

“Kementrian hukum dan HAM hingga tanggal 13 mei 2013 mencatat ada 158.812 napi dan tahanan di Indonesia 5.1899 orang adalah **produsen**

obat yang bikin ngefly 3.751 orang bandar obat terlarang, pengedar dan penadah obat sebanyak 1621 orang.”

Analisis

Pada kutipan di atas dapat diidentifikasi terdapat kesalahan berbahasa pada pemakaian pada unsur kebahasaan berupa nomina. Kesalahan pemakaian frasa ini terletak pada “produsen obat yang bikin ngefly” kesalahan ini terjadi akibat penutur tidak tepat dalam memilih kata atau ungkapan pada situasi tertentu. Kesalahan ini akibat penutur tidak tepat dalam menggunakan kaidah kebahasaan yang benar. Dengan demikian kesalahan berbahasa pada kutipan teks ini berupa kesalahan berbahasa *mistake*. Ditemukan kesalahan pada frasa “produsen obat yang bikin ngefly” dapat digantikan dengan menyesuaikan kaidah kebahasaan yang benar menjadi “pengedar narkotika” yang memiliki makna seorang yang mengedarkan barang haram. Jadi, perbaiki kalimat yang tepat agar temuan kutipan kalimat ini menjadi “Kementrian hukum dan HAM hingga tanggal 13 mei 2013 mencatat ada 158.812 napi dan tahanan di Indonesia 5.1899 orang adalah **pengedar narkotika** 3.751 orang bandar obat terlarang, pengedar dan penadah obat sebanyak 1621 orang.”

Data 4

“Banyak yang menjadi kemacetan dijalanan karna adanya persilangan **rel kreta api**, banyak kendaraan yang tidak sabar dijalan sehingga, terjadi macet dijalan raya.”

Analisis

Kalimat di atas ditemukan suatu kesalahan pada pemakaian unsur kebahasaan berupa nomina. Kesalahan terjadi pada kata “rel kreta api” pada kesalahan kutipan ini terjadi kesalahan pada pemakaian penulisan kata “kreta” sehingga menimbulkan kesalahan berbahasa. Pada kata kreta seharusnya yang sesuai dengan kaidah kebahasaan adalah kereta yang memiliki arti kendaraan yang beroda. Dengan demikian, kesalahan ini terjadi pada pemakaian penulisan kata “rel kreta api” yang seharusnya jika digantikan dengan kaidah kebahasaan yang benar menjadi “rel kereta api” sehingga menjadikan teks lebih jelas dan detail. Jadi, perbaikan kalimat yang tepat pada kutipan di atas menjadi “Banyak yang menjadi kemacetan di jalanan karna adanya persilangan **rel kereta api/ computerline**, banyak kendaraan yang tidak sabar di jalan sehingga, terjadi macet di jalan raya.”

Data 5

“Di Indonesia tingkat pendidikan lumayan baik orang-orang pemerintah telah mengeluarkan dana yang banyak untuk **membuat sekolahan.**”

Analisis

Pada kutipan di atas dapat ditemukan kesalahan berbahasa berupa pemakaian unsur kebahasaan pada kata “membuat sekolahan”. Kesalahan ini terjadi akibat penutur tidak tepat dalam memilih kata untuk situasi tertentu dan mengacu pada kesalahan dalam menggunakan kaidah atau tata bahasa

yang benar. Hal itu kesalahan bisa disebut sebagai kesalahan *mistake*. Dengan demikian, kata yang seharusnya digunakan di dalam teks tersebut adalah “membangun sekolah/ mendirikan bangunan sekolah”. Pada temuan data kalimat ini perbaikan seluruh kalimat menjadi “Di Indonesia tingkat pendidikan lumayan baik orang-orang pemerintah telah mengeluarkan dana yang banyak untuk **mendirikan bangunan sekolahan.**”

Data 6

“Berkaitan dengan hal tersebut Tono saran agar wilayah tersebut bikin hujan buatan **dengan taburi garem** agar kabut asapnya tidak banyak dan mengurangi resiko bagi warga.”

Analisis

Pada kutipan di atas dapat diidentifikasi bahwa adanya kesalahan pemakaian unsur kebahasaan berupa nomina. Kesalahan ini terjadi pada pemakaian penulisan “dengan menaburi garem” kesalahan ini bisa terjadi karena penutur tidak memerhatikan kaidah atau tata bahasa dengan baik. Kesalahan ini bisa termasuk ke dalam kesalahan error sehingga menjadikan pemakaian penulisan tidak sempurna. Dengan demikian, kata yang harus digantikan adalah “dengan menaburi garam” karena dengan menggunakan kata tersebut menjadikan suatu teks menjadi lebih jelas. Sebagai kesimpulannya, kalimat yang tepat dan menjadi kalimat satu kesatuan yang utuh menjadi “Berkaitan dengan hal tersebut Tono saran agar wilayah

tersebut bikin hujan buatan **dengan menaaburi garam** agar kabut asapnya tidak banyak dan mengurangi resiko bagi warga.”

Data 7

“Jika demikian diri sendiri berpendapat banjir akan selalu terjadi jika warga Jakarta **selalu buang sampah sembarang**. Oleh karena itu, solusi dari atasi banjir yaitu sadar dari warganya sendiri bahwa, **barang-barang** yang dibuang asal bisa jadi banjir dan berakibat rugi sendiri.”

Analisis

Pada kutipan di atas ditemukan kesalahan pada pemakaian unsur kebahasaan berupa nomina. Kesalahan ini mengacu pada kesalahan akibat penutur tidak tepat memilih kaidah atau tatabahasa yang benar sehingga terjadi kesalahan pada penulisan kata yang digunakannya. Kesalahan terdapat pada frasa “selalu buang sampah sembarang” kata pada kutipan di atas kurang tepat seharusnya kata yang digunakan adalah “selalu membuang sampah sembarangan”. Penggantian kata tersebut supaya menunjukkan teks menjadi lebih baik dan benar. Dengan demikian perbaikan kalimat yang tepat, yakni menjadi “Jika demikian diri sendiri berpendapat banjir akan selalu terjadi jika warga Jakarta **selalu membuang sampah sembarang**. Oleh karena itu, solusi dari atasi banjir yaitu sadar dari warganya sendiri bahwa, **barang** yang dibuang dimana saja bisa berakibat banjir dan merugikan diri sendiri.

3. Hasil Analisis Verba

Tabel 4.4
Analisis Data Verba

| No | Judul Teks | Kutipan | No. Data |
|----|--|---|----------|
| 1 | Akibat salah gaul | Dengan melakukan hal tersebut masalah kenakalan remaja sedikit demi sedikit akan teratasi jika tidak diperhatikan maka akan mengganggu masa depan generasi bangsa. | Data 1 |
| 2 | Handphone | Pada zaman sekarang setiap manusia butuh alat untuk berkomunikasi salah satunya <i>handphone</i> . Selain untuk berkomunikasi jarak jauh <i>handphone</i> juga dapat ngebantuin cari informasi berupa pelajaran, berita atau pengetahuan lainnya. | Data 2 |
| | | Oleh karena itu berdasarkan penjelasan di atas bahwa <i>handphone</i> merupakan suatu alat untuk bertelponan yang sangat dibutuhkan tetapi bermain <i>handphone</i> berlama-lama dapat menyebabkan dampak pada kesehatan tubuh kita. | Data 3 |
| 3 | Kenakalan remaja | Remaja yang salah gaul tidak baik biasanya tidak memiliki tujuan hidup yang jelas dan akhirnya jadi beban keluarga. | Data 4 |
| 4 | KPK tetapkan Imam Nahrawi sebagai tersangka korupsi suap dana hibah koni | Johny ia sebagai bendahara umum koni. Sedangkan 3orang lainnya yaitu Mulyana, adhi purnomo, Eko triyanto masih menjelani sidang dipengadilan jakarta. | Data 5 |
| 5 | Rendahnya kesantunan bahasa dalam masyarakat | Kesantunan berbahasa tapi lebih memperhatikan kepintaran otak seharusnya kesantunan berbahasa harus diprioritaskan agar menjadi pribadi yang lebih baik. | Data 6 |
| 6 | Dampak bermain gadget | Pada zaman sekarang penggunaan gadget barang itu handphone yang sangat perlu karna banyak hal yang dapat dicari di internet. | Data 7 |
| | | Handphone dampak positifnya kami dapat menambah ilmu pengetahuan, gampang teleponan , memperluas pertemanan. | Data 8 |

| | | | |
|----|--|---|----------------|
| 7 | Kebakaran Hutan Riau | Data BMKG yang diarsir harian berdasar parameter konsentrasi PM 10, juga menunjukkan kualitas udara di pekanbaru pada 16 september 2019 pukul 18.00 WIB. | Data 9 |
| 8 | Bahaya narkoba bagi generasi muda | Efek kerusakan akibatnya obat ngefly ini sangatlah buruk. Secara ekonomi jika kalian ingin membeli akan sangat banyak mengeluarkan dana dan menurut pribadi itu sangat dihambur-hamburkan uangnya . | Data 10 |
| 9 | Penyebaran virus covid 19 | Sebaiknya jika orang-orang pemerintah sudah kasih tau untuk seluruh orang-orang indonesia beberapa peringatan tolong untuk di patuhi seluruh peringatannya untuk menurunkan angka covid 19 di dunia ini. | Data 11 |
| 10 | Kemacetan lalu lintas | Dan menurut pendapat pribadi sebagian orang masih banyak yang tidak tertib karena masi banyak yang dipake untuk parkir.” | Data 12 |
| 11 | Pentingnya pendidikan | Dan orang itu juga memberikan sekolah gratis / beasiswa sekarang mah tinggal siswanya yang ada kepinginan untuk belajar dan berprestasi. | Data 13 |
| 12 | Bahaya merokok | Menurut pribadi meroko adalah salah satu kegiatan yang buat bahaya tubuh diri sendiri . | Data 14 |
| | | Hal ini tidak terlepas dari dampak yang timbul dari ngerokok dalam setiap batang rokok. | Data 15 |
| | | Kerusakan yang utama biasanya serang bagian paru-paru, baik kanker paru-paru maupun yang lainnya. | Data 16 |
| 13 | Kebakaran hutan | Pada saat itu api nyamber begitu cepat dan begitu dasyatnya ngancurin hutan. Sebagian warga Indonesia selalu menyisak trauma salah satunya kebakaran hutan yang bikin kabut asap Jambi. | Data 17 |
| 14 | Covid 19 | Pemberian status pandemi bukan tanpa alasan karna penyebaran virus sangat cepat bukan cuma nyerang di negara cina tetapi virus ini menyebar ke seluruh dunia. | Data 18 |
| 15 | Banjir di Jakarta | Pada hakikatnya banjir terjadi karna warga dan pemerintah kurang peduli pada lingkungan terlebih bagi warga yang | Data 19 |

| | | | |
|--|--|---|----------------|
| | | buang sampah ke kali/sungai. | |
| | | Oleh karna itu solusi agar banjir tidak terjadi di Jakarta yaitu kasih sanksi untuk warga yang ngeyel dan sering buang sampah asal dimana aja. | Data 20 |

Data 1

“Dengan melakukan hal tersebut masalah kenakalan remaja sedikit demi sedikit akan teratasi jika tidak **diperhatikan** maka akan mengganggu masa depan generasi bangsa.”

Analisis

Pada kutipan di atas, dapat diidentifikasi adanya kesalahan pemakaian unsur kebahasaan berupa verba. Kesalahan unsur kebahasaan ini dapat diketahui dengan memerhatikan pemakaian kata, kata yang dimaksud merupakan kata **diperhatikan**.

Pada kalimat di atas kesalahan mengacu pada kata “diperhatikan” dikarenakan pada pemakaian kata tersebut tidak sesuai dengan tatabahasa yang benar sehingga kalimat yang digunakan itu menjadi rancu. Karena pada dasarnya kata itu berawal dari kata “perhati” yang artinya mempunyai perhatian namun pada tatabahasa yang sebenarnya kata perhati jika ditambahkan dengan afiks yang sesuai menjadi “memerhatikan” kata inilah yang seharusnya digunakan dan kata tersebut memiliki arti mengamati dan melihat lebih lama. Dengan demikian, kesalahan berbahasa pada pemakaian

kata ini menyebabkan ketidaksempurnaan dalam penulisan teks dengan benar.

Data 2

“Pada zaman sekarang setiap manusia **butuh** alat untuk berkomunikasi salah satunya *handphone*. Selain untuk berkomunikasi jarak jauh *handphone* juga dapat **ngebantuin cari** informasi berupa pelajaran, berita atau pengetahuan lainnya.”

Analisis

Pada kutipan di atas dapat diidentifikasi bahwa kesalahan unsur kebahasaan ini berupa verba. Kesalahan unsur kebahasaan ini terjadi akibat kesalahan dalam pemakaian kata yang tidak sesuai. kalimatnya berupa “ngebantuin cari dan kata butuh.” Dengan melihat kutipan di atas kata “ngebantuin cari” dan “butuh” ini adalah kesalahan dalam memakai sebuah kalimat yang tidak memerhatikan kaidah dan tatabahasa yang baik dan benar sehingga terjadilah suatu proses kesalahan berbahasa yang dimana kata tersebut harus digantikan menjadi “membantu dalam mencari” dan kata butuh yang digantikan menjadi “memerlukan” atau dengan “memerlukan” kata tersebut adalah rujukan bagi kata “ngebantuin cari” dan kata “butuh”. Pada kata kerja yang digunakan ini termasuk ke dalam kata kerja turunan yang dimana kata kerja telah mengalami penambahan imbuhan atau mengalami pemajemukan, kata kerja yang digunakan termasuk ke dalam

kata kerja bebas afiks wajib yang berarti kata kerja harus mempunyai afiks supaya berfungsi sebagai kata kerja dan tidak dapat dipisahkan dari afiksnya.

Data 3

“Oleh karena itu berdasarkan penjelasan di atas bahwa *handphone* merupakan **suatu alat untuk bertelponan** yang sangat dibutuhkan tetapi bermain *handphone* berlama-lama dapat menyebabkan dampak pada kesehatan tubuh kita.”

Analisis

Pada kutipan di atas dapat diidentifikasi kesalahan berbahasa pada pemakaian berupa verba. Kesalahan ini mengacu pada frasa “suatu alat untuk bertelponan” memiliki makna alat komunikasi atau telepon seluler tetapi pemakaian frasa tersebut salah karena tidak menyesuaikan Kamus Besar Bahasa Indonesia atau kaidah kebahasaan yang benar hal ini menyebabkan ketidaksempurnaan dari kata yang digunakan untuk menghubungkan dengan kata yang lainnya maka dari itu kata yang sebaiknya digunakan dengan menyesuaikan tatabahasa yang benar adalah “suatu alat untuk berkomunikasi yang sangat dibutuhkan karena bisa berkomunikasi dengan jarak jauh dengan siapapun itu”. Kesalahan ini dapat terjadi lagi jika tidak memerhatikan dengan betul tatabahasa Indonesia yang baik dan benar karena pada saat menggunakan kata kerja biasanya dibuat dengan imbuhan dan bisa diperluas dengan menambahkan kata sifat. Kata

kerja ini termasuk ke dalam kata kerja transitif yang dimana kata kerja diikuti dengan objek supaya maknanya dapat diketahui.

Data 4

“Remaja yang salah gaul tidak baik biasanya tidak punya tujuan hidup yang jelas dan akhirnya jadi beban keluarga.”

Analisis

Pada kalimat di atas merupakan kesalahan kalimat yang masuk ke dalam kesalahan pada pemakaian unsur kebahasaan di bidang verba. Kalimat tersebut mengalami kesalahan karena ketidaksempurnaan dalam menggunakan kosakata yang tidak menyesuaikan tatabahasa, kesalahan tersebut terdapat pada kalimat “Remaja yang salah gaul tidak baik biasanya tidak punya tujuan hidup yang jelas dan akhirnya jadi beban keluarga.” Maka jelas kesalahan pada kutipan di atas yang dimana kesalahan itu terjadi pada pemakaian kata yang kurang efektif terutama pada kata verba “gaul” itu artinya berteman tetapi untuk melengkapi sebuah kalimat kata tersebut kurang efektif sehingga kalimat tersebut menjadi rancu dan sebaiknya kalimat tersebut digantikan dengan kalimat seperti ini, para remaja yang salah dalam memilih pergaulan biasanya mereka sudah tidak memiliki tujuan hidup yang lebih baik karena pada kata “pergaulan” ini kata yang tepat dalam melengkapi sebuah kalimat karena pada kata tersebut memiliki makna kata yang menjelaskan tentang suatu perbuatan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang.

Data 5

“Johny ia sebagai bendahara umum koni. Sedangkan 3orang lainnya yaitu Mulyana, adhi purnomo, Eko triyanto masih **menjelani sidang di jakarta.**”

Analisis

Pada kalimat di atas merupakan kesalahan kalimat yang masuk ke dalam kesalahan di bidang kata verba yang dimana kesalahan kalimat tersebut terletak pada penulisan pemakaian kata “menjelani”. Kata menjelani itu memiliki fungsi sebagai kata kerja yang berarti menyatakan suatu tindakan seseorang. Maka pada kata menjelani penulisan pemakaian kata yang benarnya adalah menjalani yang artinya melakukan. Jadi kalimat tepat dan lengkap yang harus digunakan ini adalah “menjalani persidangan yang diselenggarakan di pengadilan Jakarta”. Kata kerja ini termasuk ke dalam kata kerja yang aktif karena kata kerja yang subjeknya dalam posisi ini adalah sebagai pelaku kata kerja aktif ini dapat dilihat dari penggunaan imbuhan me-.

Data 6

“Kesantunan berbahasa tapi lebih **memperhatikan** kepintaran otak seharusnya kesantunan berbahasa harus diprioritaskan agar menjadi pribadi yang lebih baik.”

Analisis

Pada kutipan di atas dapat diidentifikasi kesalahan berupa kesalahan unsur kebahasaan verba. Kesalahan ini serupa dengan kesalahan data 5 yaitu kesalahan pada pemakaian penulisan yang tidak sesuai dengan kaidah atau tatabahasa yang benar. Kesalahan ini terjadi pada kata “memperhatikan” kata tersebut berswal dari kata perhati yang artinya mempunyai perhatian. Pada kata kerja yang seharusnya digunakan untuk melengkapi kalimat tersebut adalah “memerhatikan” kata tersebut termasuk ke dalam kata kerja intransitif yang menggambarkan arti yang jelas walaupun tidak ada objeknya di dalam suatu kalimat.

Data 7

“Pada zaman sekarang penggunaan gadget **barang itu *handphone* yang sangat perlu karna banyak hal yang di dapet dicari di internet**”.

Analisis

Pada kutipan di atas kesalahan terjadi pada pemakaian unsur kebahasaan di bidang verba. Kesalahan terjadi pada pemakaian kalimat “**barang itu *handphone* yang sangat perlu karna banyak hal yang di dapet dicari di internet**”. Jika dilihat kesalahan tersebut terjadi pada pemakaian kosakata yang tidak sesuai dengan tatabahasa terutama pada kata kerja yang digunakan “didapet dicari” kata tersebut sangatlah tidak efektif jika digunakan dalam teks karena ketidaksuaian tatabahasa yang benar dari kosakata di atas seharusnya digantikan dengan kata di dapat dan mencari

karena makna dari kata tersebut adalah “menemukan atau memperoleh” arti makna kata tersebut merupakan suatu tindakan atau kegiatan yang dilakukan seseorang maka kalimat yang seharusnya diganti dengan kalimat yang lebih tepat adalah “Salah satunya telepon seluler karena telepon seluler adalah suatu kebutuhan untuk semua manusia dalam berkomunikasi dan menemukan informasi-informasi terbaru dengan jangkauan internet”.

Data 8

“Handphone dampak positifnya kami dapat menambah ilmu pengetahuan, **gampang teleponan**, memperluas pertemanan.”

Analisis

Pada kutipan di atas ditemukan kesalahan berbahasa pada pemakaian kata “gampang teleponan” kosakata tersebut tidak tepat untuk digunakan di dalam sebuah teks bahasa makna dari kata gampang itu adalah mudah dan kata kerja yang digunakan pada teks ini adalah teleponan yang artinya berkomunikasi dengan demikian, kosakata yang diganti seharusnya yang sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia yakni, “mempermudah dalam berkomunikasi”. Kenapa harus menggunakan kata berkomunikasi karena komunikasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang. Kata kerja ini termasuk ke dalam kata kerja yang mengalami penambahan afiks tetapi fungsinya sebagai kata kerja apabila afiks tersebut tidak digunakan.

Data 9

“Data BMKG yang **diarsir** harian berdasar parameter konsentrasi PM 10, juga menunjukkan kualitas udara di pekanbaru pada 16 september 2019 pukul 18.00 WIB.”

Analisis

Pada kalimat di atas kesalahan dapat dilihat dari pemakaian kata “diarsir” kata diarsir itu adalah kata yang tidak tepat digunakan pada teks di atas karena kata diarsir disini memiliki makna tersendiri yaitu, menarik garis-garis kecil. Kesalahan berbahasa ini terjadi karena kekeliruan dalam memilih bahasa dengan demikian kosakata harus digantikan dengan kosakata yang sesuai yakni, “melansir” kata melansir memiliki makna merilis atau memberitakan ini merupakan suatu kata kerja karena merujuk pada suatu tindakan atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang kata kerja ini digunakan dengan menambahkan kata sifat dan sehingga dapat memperluas kalimat dan menjadikan kalimat yang efektif.

Data 10

“Efek kerusakan akibatnya obat ngefly ini sangatlah buruk. Secara ekonomi jika kalian ingin membeli akan sangat banyak mengeluarkan dana dan menurut pribadi itu sangat **dihambur-hamburkan uangnya.**”

Analisis

Pada kutipan di atas dapat ditemukan kesalahan pada pemakaian unsur kebahasaan berupa kata kerja atau biasa disebut verba. Kesalahan

terjadi pada kata “dihambur-hamburkan uangnya” pada kosakata tersebut mengalami kesalahan berbahasa karena pada kata hambur sendiri memiliki makna menyebar, memencar. Maka afiks yang seharusnya digunakan pada kata “hambur” itu harusnya “menghambur-hamburkan uangnya”. Dengan demikian, perbaikan kata yang sesuai dengan tata bahasa yakni, “sangat menghambur-hamburkan uang”. Kata kerja biasanya dibuat dengan menambahkan afiks ini supaya kalimat menjadi lebih jelas.

Data 11

“**kasih tau** untuk seluruh orang-orang Indonesia beberapa peringatan tolong untuk di patuhi seluruh peringatannya untuk menurunkan angka covid 19 di dunia ini.”

Analisis

Kalimat di atas dapat ditemukan kesalahan berbahasa pada pemakaian kata “kasih tau” kata tersebut memiliki makna memberikan informasi kesalahan berbahasa ini terlihat pada pemakaian kata yang kurang tepat karena menggunakan kata yang tidak sesuai dengan kaidah atau tata bahasa yang benar. Sebaiknya kata kerja yang digunakan adalah dengan kata “memberi tahu” kata tersebut memiliki makna seseorang yang melakukan sesuatu dengan memberikan suatu informasi kegiatan tersebut. Kata kerja yang digunakan ini termasuk kedalam kata kerja turunan ini kata kerja yang harus terikat dengan afiks.

Data 12

“Dan menurut pendapat pribadi sebagian orang masih banyak yang tidak tertib karena masih banyak yang **dipake** untuk parkir.”

Analisis

Pada kutipan di atas kesalahan berbahasa dapat ditemukan pada kata “dipake” kesalahan ini termasuk kesalahan pada pemakaian penulisan kata. Pada kata dipake kata kerja yang pasif karena pada kata kerja yang digunakan ini subjek di dalam posisinya sebagai korban dari kata kerja tersebut kata yang berawal dari kata “pakai” yang memiliki makna “mengenakan”. kata dipake ini sangat tidak efektif jika digunakan sebagai kata kerja untuk melengkapi suatu kalimat karena pada penulisan kata pakai seharusnya afiks yang digunakan nya adalah “memakai” sehingga lebih tepat jika digunakan karena lebih sesuai maknanya dengan konteks kalimat. Pada kalimat di atas termasuk kata kerja yang aktif karena kata kerja yang subjeknya di dalam posisi sebagai pelaku.

Data 13

“Dan orang itu juga memberikan sekolah gratis / beasiswa **sekarang mah tinggal siswanya yang ada kepinginan** untuk belajar dan berprestasi.”

Analisis

Pada kutipan di atas terdapat kesalahan berupa kesalahan pada pemakaian kata kerja yang kurang tepat. Kesalahan dapat dilihat dari “sekarang mah tinggal siswanya yang ada kepinginan” kalimat tersebut

sangatlah rancu dan tidak sesuai dengan tata pemakaian bahasa yang benar sehingga menjadikan kalimat menjadi tidak efektif. Hal ini merupakan suatu kesalahan berbahasa terhadap kekeliruan pemakaian bahasa yang digunakan. Dengan demikian kalimat rujukan yang seharusnya digunakan untuk melengkapi teks tersebut yakni, “jika peserta didik ingin mendapatkan beasiswa dan berprestasi peserta didik harus ada kemauan untuk belajar dengan giat dan sungguh-sungguh.” yang dimana kalimat tersebut memiliki makna sesuatu yang diniatkan dan dilakukan dengan giat belajar sungguh-sungguh pasti akan membuahkan hasil yang bermanfaat kata kerja yang terlihat ini adalah giat dalam belajar.

Data 14

“Menurut pribadi meroko adalah salah satu kegiatan yang **buat bahaya tubuh diri sendiri.**”

Analisis

Pada kalimat di atas kesalahan berbahasa terdapat pada kata “buat bahaya tubuh diri sendiri” kesalahan ini terlihat dari pemakaian kosakatanya yang kurang tepat. Kesalahan ini serupa dengan kesalahan data no 13 yang dimana kesalahan ini terjadi karena kekeliruan dalam pemakaian bahasa kata kerja terletak pada kata bahaya kata tersebut memiliki makna mendatangkan kecelakaan atau kesengsaraan. Kata yang lebih tepat digunakan untuk melengkapi kalimat di atas yakni, “membahayakan diri sendiri dan orang

lain” kata tubuh itu dihilangkan karena sudah jelas bahwa bahayanya merokok itu pasti berdampak pada kesehatan diri sendiri.

Data 15

“Hal ini tidak terlepas dari dampak yang timbul dari **ngerokok** dalam setiap batang rokok.”

Analisis

Kalimat di atas dapat ditemukan kesalahan pada pemakaian unsur kebahasaan berupa kata kerja. Kesalahan dilihat dari pemakaian kata “ngerokok” kata tersebut di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia itu kurang tepat, kata yang seharusnya digunakan adalah dengan kata “merokok” kata merokok memiliki makna seseorang yang sedang melakukan aktivitas menghisap rokok. Dengan demikian, kata kerja yang baik digunakan dalam melengkapi kalimat di atas adalah dengan kata merokok.

Data 16

“Kerusakan yang utama **biasanya serang** bagian paru-paru, baik kanker paru-paru maupun yang lainnya.”

Analisis

Pada kutipan di atas kesalahan dapat diidentifikasi berupa pemakaian kata berupa kesalahan kata kerja. Kesalahan yang dilihat dari pemakaian kata “biasanya serang” kata kerja yang terdapat pada kutipan di atas adalah kata serang yang memiliki makna memerangi atau melawan. Kata kerja yang digunakan ini seharusnya termasuk pada kata kerja mental karena kata kerja

ini bermakna tanggapan atau reaksi dari suatu peristiwa, keadaan atau keberadaan. Kesalahan ini terjadi pada pemakaian kata yang kurang tepat untuk melengkapi kalimat nya seharusnya kosakata yang digunakan menjadi “menyerang” karena pada kata menyerang sendiri ini memiliki makna melakukan serangan terhadap kesehatan dalam tubuh.

Data 17

“Pada saat itu api **nyamber** begitu cepat dan begitu dasyatnya **ngancurin** hutan. Sebagian warga Indonesia selalu menyisak trauma salah satunya kebakaran hutan **yang bikin kabut** asap Jambi.”

Analisis

Pada kutipan di atas ditemukan kesalahan berbahasa pada pemakaian kata **nyamber, ngancurin, dan frasa yang bikin kabut**. Kata **nyamber** itu merupakan suatu kesalahan berbahasa karena akibat dari penggunaan bahasa yang digunakan oleh penuturnya maka ia menyamakan antara bahasa tulis dan lisan, tetapi sebaiknya gunakan bahasa yang sesuai dengan sistem kaidah atau kamus besar bahasa Indonesia yakni dengan menggunakan kata “menyambar”.

Lalu kesalahan berbahasa terlihat dari kata “ngancurin” kesalahan berbahasa ini termasuk kedalam kesalahan berbahasa *lapses* karena ketidaksengajaan dan tidak disadari oleh penuturnya. Kata “ngancurin” berawal dari kata hancur yang artinya pecah menjadi kecil-kecil jika menyesuaikan dengan sistem kaidah bahasa indonesia yang baik dan benar

kata yang seharusnya digunakan kata “menghancurkan” yang memiliki makna “meremukan dan sampai hancur betul”.

Kesalahan berbahasa pada frasa “yang bikin kabut” kesalahan berbahasa terjadi akibat penutur tidak memerhatikan sistem kaidah kebahasaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Agar menjadikan kalimat yang efektif kalimat yang seharusnya digunakan, yakni “salah satunya ialah kebakaran hutan yang menyebabkan terjadinya kabut asap itu muncul di kota Jambi.”

Data 18

“Pemberian status pandemi bukan tanpa alasan karna penyebaran virus sangat cepat bukan **cuma nyerang** di negara cina tetapi virus ini menyebar ke seluruh dunia.”

Analisis

Pada kutipan di atas dapat diidentifikasi kesalahan berupa kesalahan pemakaian frasa “cuma nyerang”. Kesalahan ini menjadi kesalahan yang sering yaitu kesalahan *lapses* terjadi akibat dari penggunaan bahasa atau ketidaksengajaan penutur dalam menuliskan kata tersebut. Asal mula kata “nyerang” itu adalah serang yang artinya melawan, tetapi jika untuk melengkapi kalimat supaya menjadi kalimat yang utuh sebelumnya berarti menjadi “hanya menyerang”. Pada penggunaan kata kerja kalimat ini termasuk ke dalam kata kerja mental yang berarti bermakna tanggapan atau

reaksi pada suatu keadaan atau perbuatan kata kerja mental ini terbilang kata kerja yang aktif.

Data 19

“Pada hakikatnya banjir terjadi karena warga dan pemerintah kurang peduli pada lingkungan terlebih bagi warga **yang buang sampah ke kali/sungai.**”

Analisis

Pada kutipan di atas ditemukan kesalahan berbahasa pada frasa “yang buang sampah ke kali/sungai”. Kesalahan ini merupakan kesalahan *mistake* akibat dari penutur yang tidak tepat dalam memilih kata yang sesuai dengan kaidah kebahasaan maka dari itu sebaiknya frasa dirubah menjadi “yang membuang sampah sembarangan ke sungai”. Pada kata kerja ini kata kerja mental karena pada kata membuang adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang. Kata kerja ini termasuk kata kerja yang aktif karena menunjukkan siapa yang dibicarakan (subjek) yang melakukan sesuatu.

Data 20

“Oleh karna itu solusi agar banjir tidak terjadi di Jakarta yaitu kasih sanksi untuk **orang ngeyel dan sering buang sampah asal dimana aja.**”

Analisis

Pada kutipan di atas kesalahan berbahasa dapat diidentifikasi berupa kesalahan dalam pemakaian klausa “**orang ngeyel dan sering buang**

sampah asal dimana aja.” kesalahan ini terjadi karena penggunaan bahasa lisan dengan bahasa tulis disamakan dan tidak menyesuaikan dengan sistem kaidah kebahasaan. Seharusnya jika ingin menjadi kalimat yang utuh, yakni “diberi sanksi untuk warga bagi yang selalu membuang sampah sembarangan dan tidak menaati peraturan yang sudah dibuat”. Pada penggunaan kata kerja ini sama halnya dengan data 19 kata kerja ini termasuk ke dalam kata kerja mental yang berarti suatu kegiatan atau aktivitas seseorang terhadap keadaan keberadaan atau perbuatan sehingga menjadikan kata kerjanya yang aktif karena pada merujuk pada yang dibicarakan yaitu subjeknya.

4. Hasil Analisis Konjungsi

Tabel 4.5
Analisis Data Konjungsi

| No | Judul Teks | Kutipan | No. Data |
|----|--------------------------|--|---------------|
| 1 | Akibat salah gaul | Menurut pribadi pendidikan berpendapat bahwa kenakalan remaja tersebut dilakukan oleh seorang yang merasa dewasa tetapi pada kenyataannya masih anak-anak dan berusia 13-18 tahun. | Data 1 |
| | | Usia remaja yang telah disebutkan sebelumnya merupakan usia bagi seseorang untuk mencari jati dirinya dan masih belum stabil padahal belum mampu membedakan yang baik dan yang buruk. | Data 2 |
| | | Dengan melakukan hal tersebut masalah kenakalan remaja akan dapat teratasi sedikit demi sedikit sangat memprihatinkan karna saling membunuh ini sangat perlu diperhatikan untuk masa depan. | Data 3 |
| 2 | Handphone | Oleh karna itu berdasarkan penjelasan diatas bahwa <i>handphone</i> merupakan suatu alat | |

| | | | |
|----------|---|---|----------------|
| | | untuk bertelponan yang sangat dibutuhkan tetapi bermain <i>handphone</i> berlama-lama dapat menyebabkan dampak pada kesehatan tubuh kita. | Data 4 |
| 3 | Kenakalan remaja | Dengan begitu maka , anak remaja harus mempersiapkan diri sebaik mungkin untuk menjadi orang yang akan meneruskan pemerintahan di bangsa ini. | Data 5 |
| 4 | KPK tetapkan Imam Nahrawi sebagai tersangka korupsi suap dana hibah koni | KPK telah memanggil Imam sebanyak 3kali yakni pada tanggal 31 juli, 2 agustus, 21 agustus 2019. Namun imam tak pernah datang. Selain imam KPK juga menetapkan asistennya miftahul ulum sebagai tersangka. | Data 6 |
| 5 | Pendidikan yang berkarakter | Di Indonesia tingkat pendidikan sudah tertolong baik oleh karna itu pemerintah telah banyak memberikan vasilitas pada rakyat Indonesia yaitu, dalam hal dan, membangun bangunan sekolah gratis. | Data 7 |
| | | Ketika vasilitas belajar dan peran aktif peserta didik telah bersatu, maka bisa dipastikan erajat Indonesia mampu mendapatkan pengakuan lebih dari dunia. | Data 8 |
| 6 | Dampak bermain gadget | Pada zaman sekarang penggunaan gadget salah satunya <i>handphone</i> yang sangat perlu karna banyak hal yang dapat dicari di internet. | Data 9 |
| | | Oleh karna itu waktu bermain gadget harus dibatasi dan diawasi agar tidak mendapat dampak negatifnya. | Data 10 |
| 7 | Kebakaran hutan Riau | Setiap tahun orang-orang dikawasan sumatera khususnya Riau menderita karna kebakaran hutan dan lahan. | Data 11 |
| | | Penyebab bencana asap telah diketahui dan berbagai upaya telah dilakukan untuk mematikan namun bencana tersebut selalu berulang dan menjadi hajat tahunan republik ini. | Data 12 |
| 8 | Bahaya narkoba bagi generasi muda | Penyalah gunaan obat ini sebanyak 7juta orang dan sebagian besar diantaranya seperti para pelajar SMP, SMA dan orang-orang yang ada di dunia itu. | Data 13 |
| | | Efek kerusakan akibatnya obat ngefly ini | |

| | | | |
|-----------|---------------------------------------|---|----------------|
| | | sangatlah buruk. Secara ekonomi jika kalian ingin membeli akan sangat banyak mengeluarkan dana dan menurut pribadi itu sangat dihambur-hamburkan uangnya. | Data 14 |
| | | Dan hendaklah kita selalu ingat bahwa , apapun yang akan dilakukan pada hari ini pada dasarnya adalah tabungan untuk masa depan kita. | Data 15 |
| | | Sebaiknya keburukan yang dilakukan hari ini termasuk menghancurkan diri sendiri dengan konsumsi obat tersebut. | Data 16 |
| 9 | Penyebab virus covid 19 | Tetapi masih banyak orang-orang yang banyak tidak mematuhi aturan salah satunya seperti masih banyak yang tidak memakai masker, tidak mencuci tangan, tidak jaga jarak. | Data 17 |
| 10 | Kemacetan lalu lintas | Demikian akibatnya macet di jalan rayapun muncul seperti banyak waktu yang terbuang sia-sia. Selain itu bensin yang terbuang sia-sia. Maka , kemacetan penyebabnya polusi udara sehingga , menjadikannya tercemar dan menyebabkan orang-orang menjadi kesal. | Data 18 |
| 11 | Pembangunan bencana lingkungan | Dari hal itu dapat dibayangkan betapa besarnya bencana alam yang terjadi karna jumlah populasi yang besar, konsumsi sumber daya alam dan polusi yang meningkat sedangkan teknologi saat ini belum dapat menyelesaikan permasalahan tersebut. | Data 19 |
| 12 | Pentingnya pendidikan | Ketika fasilitas & peran aktif peserta didik sudah tersatu maka , kemungkinan besar Indonesia akan lebih diakui oleh dunia. | Data 20 |
| 13 | Manfaat hewan lebah | Pada hakikatnya meski lebah badannya kecil lebah punya banyak kasiat yang di dapat lewat sarang. | Data 21 |
| 14 | Bahaya merokok | Oleh karna itu untuk mengindar dari bahaya besar dan rugi kami harus bisa jauh aktivitas yang namanya rokok. | Data 22 |
| 15 | Banjir di Jakarta | Oleh karna itu solusi agar banjir tidak terjadi di Jakarta yaitu kasih sanksi untuk warga yang ngeyel dan sering buang sampah asal dimana aja. | Data 23 |
| | | Jika demikian diri sendiri berpendapat banjir | |

| | | |
|--|---|----------------|
| | <p>akan selalu terjadi jika warga Jakarta selalu buang sampah sembarangan. Oleh karna itu solusi dari atasi banjir yaitu sadar dari warganya sendiri bahwa, barang-barang yang dibuang asal bisa jadi banjir dan berakibat rugi sendiri.</p> | Data 24 |
|--|---|----------------|

Data 1

“Menurut pribadi pendidikan berpendapat bahwa kenakalan remaja tersebut dilakukan oleh seorang yang merasa dewasa **tetapi** pada kenyataannya masih anak-anak dan berusia 13-18 tahun.”

Analisis

Pada kutipan di atas dapat diidentifikasi kesalahan berbahasa pada pemakaian unsur kebahasaan berupa konjungsi atau kata hubung. Kesalahan terjadi pada kata hubung “tetapi” kata tetapi ini termasuk ke dalam konjungsi intra kalimat adalah kata penghubung antar klausa ini biasanya terletak ditengah kalimat kata yang menghubungkan klausa induk dan klausa anak kata hubung atau konjungsi ini terbagi 2 jenis salah satunya konjungsi koordinatif merupakan konjungsi yang menghubungkan 2 unsur / lebih sehingga memiliki status yang sama. Kesalahan pada pemakaian kata hubung “tetapi” ini terjadi karena tidak menggunakan tanda baca koma (,) sebaiknya, kata hubung atau konjungsi ini lebih tepatnya gunakan tanda baca koma (,) terlebih dahulu agar lebih efektif. Dengan demikian, pemakaian yang tepat pada konjungsi yakni, “seorang yang merasa dewasa, **tetapi** pada kenyataannya masih anak-anak dan berusia 13-18 tahun.”

Data 2

“Usia remaja yang telah disebutkan sebelumnya merupakan usia bagi seseorang untuk mencari jati dirinya dan masih belum stabil **padahal** belum mampu membedakan yang baik dan yang buruk.”

Analisis

Pada kutipan di atas ditemukan sebuah kesalahan berbahasa pada pemakaian kata hubung atau biasa disebut dengan konjungsi. Kata tersebut merujuk pada pemakaian kata hubung “padahal”. Pada kata hubung “padahal” kata ini termasuk ke dalam konjungsi koordinatif yaitu kata penghubung yang menghubungkan dua klausa atau lebih yang memiliki status sederajat kesalahan ini serupa dengan data 01 dimana pada pemakaian kata hubung inilah yang tidak memerhatikan tanda baca yang biasa digunakan untuk melengkapi kata hubung tersebut. Seharusnya, jika menyesuaikan kaidah dan tata bahasa pada pemakaian kata hubung padahal diawali dengan tanda baca koma (,) sebelum menghubungkan dengan kalimat selanjutnya karena kata hubung “padahal” ini termasuk ke dalam kata hubung intrakalimat.

Dengan demikian perbaikan kalimat yang benar, yakni “Usia remaja yang telah disebutkan sebelumnya merupakan usia bagi seseorang untuk mencari jati dirinya dan masih belum stabil, **padahal** belum mampu membedakan yang baik dan yang buruk.” maka dari itu jika sesuai dengan kaidah dan tata bahasa Indonesia kalimat ini menjadi lebih efektif.

Data 3

“Dengan melakukan hal tersebut masalah kenakalan remaja akan dapat teratasi sedikit demi sedikit sangat memprihatinkan **karna** saling membunuh ini sangat perlu diperhatikan untuk masa depan.”

Analisis

Pada kutipandi atas dapat diidentifikasi kesalahan pada pemakaian unsur kebahasaan di bidang kata hubung atau biasa disebut dengan konjungsi. Kesalahan berbahasa ini terletak pada pemakaian kata “karna” kata ini termasuk ke dalam konjungsi intrakalimat atau biasa disebut menghubungkan klausa induk dan kalusa anak di dalam konjungsi intrakalimat ini dibagi menjadi dua jenis pada kata hubung “karna” termasuk ke dalam konjungsi subordinatif merupakan kata yang menghubungkan dua klausa atau lebih yang tidak sama derajatnya. Kesalahan ini terjadi akibat pemakaian penulisan kata hubung “karna” ini salah tidak sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia maka kalimat jadi tidak efektif. Dengan demikian perbaikan pada kutipan teks di atas, yakni kata hubung atau konjungsi ditulis dengan benar menjadi “**karena**” yang berarti memiliki makna sebagai kata penghubung untuk menandai sebab atau alasan tertentu dan pada kata penghubung ini tidak didahului oleh tanda baca (,) atau diakhiri juga dengan tanda baca (,) ini sesuai dengan tata bahasa Indonesia

Data 4

“**Oleh karna itu** berdasarkan penjelasan diatas bahwa *handphone* merupakan suatu alat untuk bertelponan yang sangat dibutuhkan **tetapi** bermain *handphone* berlama-lama dapat menyebabkan dampak pada kesehatan tubuh kita.”

Analisis

Pada kutipan di atas dapat ditemukan kesalahan berbahasa pada pemakaian kata hubung atau biasa di sebut dengan konjungsi. Kesalahan berbahasa terlihat pada pemakaian kata “oleh **karna** itu” kata hubung ini memiliki makna menyatakan suatu akibat. Kesalahan ini dapat dilihat dari penulisan kata **karna** yang seharusnya gunakan ejaan sesuai dengan kamus besar bahasa Indonesia ini menjadi “karena” dan kata hubung ini harus diakhiri dengan tanda baca (,) kata hubung ini sebenarnya termasuk ke dalam kata hubung antar kalimat, yakni kata yang menghubungkan kalimat satu dengan kalimat lainnya.

Kedua kesalahan berbahasa dapat dilihat dari pemakaian kata hubung “tetapi” kata ini termasuk ke dalam kata hubung koordinatif yang merupakan suatu kata hubung yang menghubungkan dua klausa atau lebih yang memiliki status sederajat. Kesalahan pada kata hubung ini yakni terlihat pada tidak menggunakan tanda baca (,) yang seharusnya digunakan di awal sebelum kata hubung itu digunakan agar menjadikan suatu kalimat lebih efektif dan sesuai dengan tata bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Dengan demikian, perbaiki pemakaian kata hubung atau konjungsi untuk melengkapi kalimat, yakni **“Oleh karena itu,** berdasarkan penjelasan diatas bahwa *handphone* merupakan suatu alat untuk bertelponan yang sangat dibutuhkan, **tetapi** bermain *handphone* berlama-lama dapat menyebabkan dampak pada kesehatan tubuh kita.”

Data 5

“Dengan begitu maka, anak remaja harus mempersiapkan diri sebaik mungkin untuk menjadi orang yang akan menerus pemerintahan di bangsa ini.”

Analisis

Pada kutipan di atas dapat diidentifikasi kesalahan berupa pemakaian pada kata hubung atau konjungsi. Kesalahan dapat dilihat pada pemakaian kata “dengan begitu maka,” pada kutipan kata hubung ini tidak sesuai dengan kata hubung atau konjungsi yang ada pada teks eksposisi. Sebaiknya, gunakan kata hubung yang tepat kata hubung yang tepat digunakan, yakni “dengan demikian” kata hubung ini memiliki makna konsekuensi atau akibat dan kata hubung ini termasuk ke dalam kata hubung antar kalimat yaitu suatu kalimat yang dihubungkan dengan kalimat yang lain dengan menggunakan konjungsi antar kalimat jadi kata hubung “dengan demikian” lah yang tepat untuk melengkapi teks eksposisi di atas.

Data 6

“KPK telah memanggil Imam sebanyak **3kali yakni** pada tanggal 31 juli, 2 agustus, 21 agustus 2019. **Namun** imam tak pernah datang. Selain imam KPK juga menetapkan asistennya miftahul ulum sebagai tersangka.”

Analisis

Pada kutipan di atas ditemukan dua kesalahan berbahasa pada pemakaian kata hubung berupa “yakni” dan “namun”. Kesalahan pertama dapat dilihat pada kata hubung “yakni” penjelasan mengenai kata hubung yakni ini termasuk kata hubung atau konjungsi penerang merupakan sebuah konjungsi atau kata penghubung yang menerangkan sesuatu yang dijelaskan sebelumnya kesalahan ini terjadi akibat penulisannya yang kurang tepat seharusnya pada konjungsi ini jika digunakan untuk melengkapi suatu kalimat diawali dengan tanda baca koma (,) karena ini sudah sesuai dengan tata bahasa indonesia yang baik dan benar.

Selanjutnya kesalahan kedua terjadi pada kata hubung “namun” kata hubung atau konjungsi ini termasuk ke dalam konjungsi pertentangan atau bentuk konjungsi koordinatif yang menghubungkan dua kalimat sederajat, kesalahan ini terjadi pada pemakaian atau penulisan yang tidak sesuai dengan tata bahasa pada kata hubung “namun” termasuk ke dalam kata hubung intrakalimat ini seharusnya diawali juga dengan tanda baca koma (,). Dengan demikian, kesalahan berbahasa terjadi akibat kekeliruan dalam pemakaian penulisan kata hubung yang sebenarnya perbaikan kalimat

supaya menjadi lebih efektif, yakni “KPK telah memanggil Imam sebanyak **3kali, yakni** pada tanggal 31 juli, 2 agustus, 21 agustus 2019, **namun** imam tak pernah datang. Selain imam KPK juga menetapkan asistennya miftahul ulum sebagai tersangka.”

Data 7

“Di Indonesia tingkat pendidikan sudah tertolong baik **oleh karna itu** pemerintah telah banyak memberikan vasilitas pada rakyat Indonesia **yaitu**, dalam hal dan, membangun bangunan sekolah gratis.

Analisis

Pada kutipan di atas ditemukan dua kesalahan berbahasa pada pemakaian kata hubung atau biasa disebut dengan konjungsi. Kesalahan pertama terlihat pada pemakaian kata hubung “oleh karna itu” kesalahan terlihat pada penulisan kata hubung yang seharusnya kata “karna” ini ditulis menjadi “karena” kata karena ini memiliki makna kata penghubung untuk menandai sebab atau alasan dan kesalahan pada kata hubung ini tidak diakhiri dengan tanda baca koma (,) sebaiknya pada kata hubung ini harus digunakan tanda baca pada akhir katanya karena ini sesuai dengan tata bahasa Indonesia yang baik dan benar dan kata hubung ini termasuk ke dalam konjungsi subordinatif yang menghubungkan dua kata, frasa, atau klausa yang memiliki status konjungsi bertingkat.

Pada kutipan di atas dapat diidentifikasi kesalahan berbahasa kedua dilihat pada pemakaian kata hubung “yaitu” kesalahan ini terjadi pada

penulisan yang seharusnya pada awal kalimat harus didahului dengan tanda baca koma (,) terlebih dahulu. Kata hubung ini termasuk ke dalam kata hubung intrakalimat dan pada kata hubung “yaitu” ini berfungsi menegaskan atau meringkas suatu bagian kalimat yang telah disebutkan sebelumnya. Dengan demikian, kata hubung ini sangat penting diperhatikan pada pemakaian atau penulisan karena salah sedikit itu akan menjadi kesalahan berbahasa. Perbaikan kalimatnya, seperti “Di Indonesia tingkat pendidikan sudah tertolong baik **oleh karena itu**, pemerintah telah banyak memberikan fasilitas pada rakyat Indonesia, **yaitu** dalam hal dan membangun bangunan sekolah gratis.”

Data 8

“Ketika fasilitas belajar dan peran aktif peserta didik telah bersatu, **maka** bisa dipastikan erajat Indonesia mampu mendapatkan pengakuan lebih dari dunia.”

Analisis

Pada kutipan di atas dapat diidentifikasi kesalahan berbahasa pada pemakaian kata hubung dan kesalahan ini terlihat pada pemakaian kata hubung “maka” kata ini berfungsi untuk menyatakan hubungan akibat dan pada kata hubung ini termasuk ke dalam kata hubung atau konjungsi penegas dengan penjelasan tersebut kesalahan ini bisa terjadi karena seharusnya pada pemakaian kata hubung “maka” tidak perlu didahului tanda baca koma (,) atau di akhiri dengan tanda baca koma (,) kata hubung ini

lebih tepat tidak menggunakan tanda baca sama sekali sesuai dengan tata bahasa yang baik dan benar. Dengan demikian, perbaikan pemakaian kata yang sesuai adalah sebagai berikut, “Ketika vasilitas belajar dan peran aktif peserta didik telah bersatu **maka** bisa dipastikan erajat Indonesia mampu mendapatkan pengakuan lebih dari dunia.”

Data 9

“Pada zaman sekarang penggunaan gadget salah satunya *handphone* yang sangat perlu **karna** banyak hal yang dapat dicari di internet.”

Analisis

Kalimat di atas terdapat kesalahan berbahasa pada pemakaian kata hubung yang terjadi pada kata hubung “karna” kata hubung ini memiliki makna menandai sebab atau alasan. Kata hubung ini termasuk ke dalam kata hubung atau konjungsi subordinatif yaitu suatu konjungsi yang menghubungkan dua unsur kalimat (klausa) yang kedudukannya tidak sederajat. Kesalahan ini terjadi karena kekeliruan pada penulisan kata “karna” yang seharusnya jika melihat dari kamus besar bahasa Indonesia penulisan kata hubung ini yang benar adalah “karena”. Dengan demikian, perbaikan kata hubung untuk melengkapi sebuah kalimat, yakni sebagai berikut “Pada zaman sekarang penggunaan gadget salah satunya *handphone* yang sangat perlu **karena** banyak hal yang dapat dicari di internet.” kalimat ini terlihat menjadi lebih efektif karena ketepatan pemakaian pada kata hubung atau konjungsinya.

Data 10

“**Oleh karna itu** waktu bermain gadget harus dibatasi dan diawasi agar tidak mendapat dampak negatifnya.”

Analisis

Pada kutipan di atas dapat ditemukan kesalahan berbahasa berupa kesalahan pemakaian kata hubung “oleh karna itu” kesalahan ini serupa dengan data 09 terjadi karena kekeliruan pemakaian penulisan kata “karna” yang seharusnya ditulis dengan kata “karena” yang sesuai dengan kamus besar bahasa Indonesia dan kesalahan ini terlihat pula pada akhir katanya “oleh karna itu” yang seharusnya diakhir kata itu ditambahkan tanda baca koma (,) karena konjungsi ini merupakan sebuah konjungsi yang menandai sebab atau alasan. Jadi, perbaikan kata pada kalimat ini adalah “**Oleh karena itu,** waktu bermain gadget harus dibatasi dan diawasi agar tidak mendapat dampak negatifnya.” kalimat ini lebih tepat karena kata hubungnya sudah sesuai dengan tata bahasa yang baik dan benar.

Data 11

“Setiap tahun orang-orang dikawasan sumatera khususnya Riau menderita **karna** kebakaran hutan dan lahan.”

Analisis

Pada kutipan di atas ditemukan kesalahan berbahasa pada pemakaian kata hubung “karna” kesalahan ini terjadi karena penulisan kata hubung ini tidak efektif dan tidak sesuai dengan kamus besar bahasa Indonesia. Kata

hubung ini termasuk ke dalam kata hubung atau konjungsi subordinatif merupakan kata hubung atau konjungsi yang menyatukan dua unsur gramatikal sedemikian rupa entah itu kata, frasa, klausa atau kalimat hingga keduanya menjadi satu kesatuan yang mengikat. Kata hubung ini berfungsi sebagai penghubung untuk menandai sebab atau alasan sebagai kesimpulan, perbaikan pemakaian penulisan kata hubung yang benar adalah “Setiap tahun orang-orang dikawasan sumatera khususnya Riau menderita **karena** kebakaran hutan dan lahan.” Dalam hal ini, kesalahan ini selalu terjadi karena kekeliruan terhadap pemakaian penulisan yang sesuai dengan tata bahasa.

Data 12

“Penyebab bencana asap telah diketahui dan berbagai upaya telah dilakukan untuk mematikan **namun** bencana tersebut selalu berulang dan menjadi hajat tahunan republik ini.”

Analisis

Pada kutipan ini dapat diidentifikasi kesalahan berbahasa pada pemakaian kata hubung atau biasa disebut konjungsi. Kata hubung yang dimaksud ini adalah “namun” kata namun ini berfungsi sebagai kata penghubung antarkalimat untuk menandai sebuah perlawanan. Di dalam kutipan teks tersebut kesalahan pada pemakaian kata hubung ini terjadi karena tidak diawali dengan tanda baca koma (,) kata hubung ini termasuk ke dalam kata hubung atau konjungsi sederajat yaitu kata penghubung yang

kedudukannya sederajat atau setara ini termasuk ke dalam konjungsi koordinatif. Dengan demikian, perbaikan pemakaian kata hubung yang tepat untuk melengkapi ini, yakni “Penyebab bencana asap telah diketahui dan berbagai upaya telah dilakukan untuk mematikan, **namun** bencana tersebut selalu berulang dan menjadi hajat tahunan republik ini.” dengan begitu, kalimat jadi lebih efektif dan tepat karena sesuai dengan tata bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Data 13

“Penyalahgunaan obat ini sebanyak 7 juta orang dan sebagian besar **diantaranya** seperti para pelajar SMP, SMA dan orang-orang yang ada di dunia itu.”

Analisis

Pada kutipan di atas kesalahan berbahasa dapat diidentifikasi kesalahannya berupa kata hubung “diantaranya”. Kata hubung ini termasuk ke dalam konjungsi penanda yang menunjukkan penandaan pada suatu hal, pada kata hubung ini diakhiri dengan tanda baca koma (.). Kesalahan ini terjadi akibat tidak diakhiri dengan tanda baca sebaiknya jika menyesuaikan sesuai dengan sistem gunakan kata hubung dengan benarnya itu adalah “diantaranya,”. Dengan demikian, perbaikan kalimat yang lebih tepat dengan menggunakan kata hubung, yakni “Penyalahgunaan obat ini sebanyak 7 juta orang dan sebagian besar **diantaranya**, seperti para pelajar SMP, SMA dan

orang-orang yang ada di dunia itu.” kalimat ini menjadi lebih efektif dan lebih tepat.

Data 14

“Efek kerusakan **akibatnya** obat ngefly ini sangatlah buruk. Secara ekonomi jika kalian ingin membeli akan sangat banyak mengeluarkan dana dan menurut pribadi itu sangat dihambur-hamburkan uangnya.”

Analisis

Pada kutipan di atas dapat ditemukan kesalahan berbahasa pada pemakaian kata hubung atau biasa disebut dengan konjungsi. Kesalahan terletak pada pemakaian kata hubung “akibatnya” pada kata akibat ini memiliki makna merupakan akhir atau hasil dari suatu peristiwa (perbuatan, keputusan), persyaratan atau keadaan yang mendahuluinya. Kata hubung akibat termasuk ke dalam kata hubung atau konjungsi antarkalimat yang diikuti tanda koma jika digunakan pada awal kalimat kata hubung akibat ini termasuk ke dalam kata hubung atau konjungsi konsekutif yang merupakan bentuk kata hubung yang menerangkan bahwa suatu keadaan tersebut dapat terjadi karena penyebab yang lainnya. Kesalahan yang terjadi pada kata hubung ini adalah tidak digunakan tanda baca koma (,) dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar seharusnya tanda baca itu digunakan pada awal kalimatnya.

Dengan demikian perbaikan kata hubung yang sesuai dengan tata bahasa Indonesia, yakni “**akibatnya**”. Sehubungan dengan itu, kalimat yang

benarnya adalah sebagai berikut “Efek kerusakan **akibatnya**, obat ngefly ini sangatlah buruk. Secara ekonomi jika kalian ingin membeli akan sangat banyak mengeluarkan dana dan menurut pribadi itu sangat dihabur-hamburkan uangnya.” Jika demikian kalimat menjadi lebih tepat dan lebih efektif karena sudah sesuai dengan tata bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Data 15

“Dan hendaklah kita selalu ingat **bahwa**, apapun yang akan dilakukan pada hari ini **pada dasarnya** adalah tabungan untuk masa depan kita.”

Analisis

Pada kutipan di atas dapat ditemukan dua kesalahan berbahasa pada pemakaian kata hubung atau konjungsi. Kesalahan pertama pada pemakaian kata hubung “bahwa,” kata bahwa ini menyatakan makna isi atau uraian bagian kalimat yang didepan. Konjungsi bahwa berfungsi sebagai penerang kata yang diikutinya hal itu terkait dengan perubahan bentuk kalimat langsung menjadi tidak langsung konjungsi ini termasuk ke dalam konjungsi subordinatif, yakni kata penghubung yang menghubungkan dua klausa atau lebih yang tidak sama derajatnya dan pada konjungsi atau kata hubung bahwa ini digunakan tidak menggunakan tanda baca di awal atau di akhir. Kesalahan ini terjadi karena penggunaan tanda baca yang digunakan pada

kata hubung bahwa dengan demikian, perbaikan kata hubung yang tepat adalah “bahwa” .

Kesalahan kedua terjadi pada kata hubung “pada dasarnya” konjungsi ini termasuk kedalam konjungsi antarkalimat merupakan konjungsi atau kata hubung yang menghubungkan antara kalimat satu dan kalimat lainnya. Pada kata hubung “pada dasarnya” ini diakhir kalimatnya harus menggunakan tanda baca koma (,), kesalahan ini terjadi akibat tidak menggunakan tanda baca sehingga menjadikan kata hubung tidak efektif. Dengan demikian, perbaikan konjungsi atau kata hubung yang tepat, yakni “pada dasarnya”.

Dengan demikian, perbaikan kalimat yang tepat pada dua kesalahan kata hubung ini adalah “Dan hendaklah kita selalu ingat **bahwa** apapun yang akan dilakukan pada hari ini **pada dasarnya**, adalah tabungan untuk masa depan kita.” kalimat ini menjadi lebih efektif karena sudah sesuai dengan tata bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Data 16

“**Sebaiknya** keburukan yang dilakukan hari ini termasuk menghancurkan diri sendiri dengan konsumsi obat tersebut.”

Analisis

Pada kutipan di atas dapat diidentifikasi kesalahan berbahasa pada pemakaian konjungsi atau kata hubung “sebaiknya” kata ini berawal dari kata baik yang artinya teratur, pada kata sebaiknya ini termasuk ke dalam

konjungsi atau kata hubung antarkalimat yang merupakan kata atau ungkapan yang menghubungkan suatu kalimat dengan kalimat yang lain pada konjungsi ini biasanya diakhiri dengan tanda koma (,) dan konjungsi ini bersifat persuasif atau biasa disebut mengajak dan memberi saran. Kesalahan yang terjadi pada kutipan kalimat di atas bahwa pada kata “sebaiknya” ini tidak diakhiri dengan tanda koma, yang seharusnya kata ini harus selalu menggunakan tanda baca tersebut. Dengan demikian, perbaikan kata yang tepat ialah “sebaiknya,” dengan begitu pada kutipan kalimat **“Sebaiknya,** keburukan yang dilakukan hari ini termasuk menghancurkan diri sendiri dengan konsumsi obat tersebut.” lebih efektif karena tata bahasa Indonesia yang sudah digunakan baik dan benar.

Data 17

“Tetapi masih banyak orang-orang yang banyak tidak mematuhi aturan salah satunya **seperti** masih banyak yang tidak memakai masker, tidak mencuci tangan, tidak jaga jarak.”

Analisis

Pada kutipan di atas ditemukan kesalahan berbahasa pada pemakaian kata hubung “seperti”. Kata hubung ini memiliki makna serupa, sebagai, semacam. Pada kata hubung seperti ini termasuk ke dalam kata hubung perbandingan yakni berguna untuk menghubungkan dua hal dan kemudian membandingkannya, kata hubung seperti ini harus diawali dengan tanda baca koma (,) karena kata hubung “seperti” ini merupakan kata hubung

intrakalimat sebagai ungkapan/kata dalam sebuah kalimat yang berfungsi menghubungkan unsur-unsur kalimat. Kesalahan yang terjadi pada kutipan kalimat di atas karena tidak menggunakan tanda koma sehingga kalimat jadi tidak efektif. Sehubungan dengan itu, perbaiki kata hubung yang tepat ialah “seperti”. Dengan demikian, perbaiki keseluruhan kalimat agar terlihat lebih efektif, yakni “Tetapi masih banyak orang-orang yang banyak tidak mematuhi aturan salah satunya, **seperti** masih banyak yang tidak memakai masker, tidak mencuci tangan, tidak jaga jarak.”

Data 18

“Demikian **akibatnya** macet di jalan rayapun muncul seperti banyak waktu yang terbuang sia-sia. Selain itu bensin yang terbuang sia-sia. **Maka**, kemacetan penyebabnya polusi udara **sehingga**, menjadikannya tercemar dan menyebabkan orang-orang menjadi kesal.”

Analisis

Pada kutipan di atas dapat ditemukan tiga kesalahan berbahasa. yakni kesalahan pertama adalah pada kata hubung “akibatnya” kata akibat ini memiliki makna sesuatu yang merupakan akhir atau hasil dari suatu peristiwa. Konjungsi atau kata hubung akibat ini termasuk ke dalam konjungsi konsekutif yaitu merupakan suatu bentuk kata hubung yang menerangkan bahwa suatu keadaan tersebut dapat terjadi karena penyebab yang lainnya dan konjungsi ini termasuk ke dalam konjungsi antarkalimat dalam bahasa Indonesia yang diikuti dengan tanda koma jika digunakan pada

awal kalimat. Kesalahan ini terjadi karena pada kata hubung “akibatnya” ini tidak menggunakan tanda baca koma sehingga membuat kalimat menjadi tidak efektif. Jadi, perbaikan kata hubung atau konjungsi yang benar adalah “akibatnya,” karena kata ini termasuk ke dalam kata hubung antarkalimat.

Lalu kesalahan berbahasa kedua pada pemakaian kata hubung atau konjungsi “maka” kata ini berfungsi sebagai kata penghubung untuk menyatakan hubungan akibat implikasi dan termasuk ke dalam konjungsi kausal dan pada konjungsi ini tidak didahului atau diakhiri dengan tanda baca koma (.). Kesalahan terjadi karena pada kata hubung “maka” ini terdapat tanda baca yang seharusnya tidak perlu digunakan oleh karena itu, perbaikan kata hubungnya menjadi “maka”. Dan kesalahan ke tiga terdapat pada kata hubung “sehingga” kata ini berfungsi sebagai kata penghubung akibat dan termasuk ke dalam kata hubung atau konjungsi konsekutif yang menjelaskan akibat suatu peristiwa atau kejadian tertentu dan pada kata hubung ini tidak perlu menggunakan tanda baca diakhir atau diawal katanya. Kesalahan terjadi karena kekeliruan yang seharusnya pada pemakaian kata hubung “sehingga” ini tidak perlu menggunakan tanda baca. Jadi, perbaikan kata hubung ini menjadi “sehingga:.

Dengan demikian, perbaikan kutipan kalimat di atas, yakni “Demikian **akibatnya**, macet di jalan rayapun muncul seperti banyak waktu yang terbuang sia-sia. Selain itu bensin yang terbuang sia-sia. **Maka** kemacetan penyebab nya polusi udara **sehingga** menjadikan nya tercemar

dan menyebabkan orang-orang menjadi kesal.” dengan begitu kalimat menjadi lebih tepat dan efektif.

Data 19

“**Dari hal itu** dapat dibayangkan betapa besarnya bencana alam yang terjadi karena jumlah populasi yang besar, konsumsi sumber daya alam dan polusi yang meningkat **sedangkan** teknologi saat ini belum dapat menyelesaikan permasalahan tersebut.”

Analisis

Pada kutipan di atas kesalahan pemakaian bahasa ini terlihat pada kata hubung “dari hal itu” kata hubung itu tidak sesuai dengan kata hubung yang ada pada unsur kebahasaan pada teks eksposisi. Sebaiknya kata hubung yang digunakan adalah “oleh karena itu,” karena pada konjungsi tersebut menjelaskan bahwa peristiwa yang terjadi akibat sebab tertentu dan pada konjungsi ini termasuk ke dalam konjungsi antarkalimat yang dalam bahasa Indonesia kata yang diikuti oleh tanda baca koma (,) jika digunakan pada awal kalimat. Jadi, kata hubung yang tepat untuk melengkapi kalimat di atas adalah dengan menggunakan kata hubung “oleh karena itu”.

Kesalahan berbahasa kedua ditemukan pada pemakaian kata hubung atau konjungsi “sedangkan” kata sedangkan ini berawal dari kata sedang yang artinya melakukan sesuatu dan kata tersebut memiliki fungsi sebagai kata penghubung untuk menandai perlawanan. Pada konjungsi sedangkan termasuk ke dalam konjungsi pertentangan yang berfungsi menghubungkan

dua bagian kalimat yang sederajat dengan mempertentangkan kedua kalimatnya dan termasuk ke dalam kata hubung intrakalimat yang dalam bahasa Indonesia harus didahului dengan tanda baca koma (,) dan pada kesalahan ini terjadi karena tidak menggunakan tanda baca yang sesuai dengan aturan tata bahasa Indonesia yang benar. Jadi, perbaikan kata hubung yang seharusnya adalah “sedangkan”. Sebagai kesimpulannya, perbaikan pada kutipan kalimat di atas, yakni “**oleh karena itu,**” dapat dibayangkan betapa besarnya bencana alam yang terjadi karena jumlah populasi yang besar, konsumsi sumber daya alam dan polusi yang meningkat, **sedangkan** teknologi saat ini belum dapat menyelesaikan permasalahan tersebut.” kalimat tersebut menjadi efektif karena sudah menggunakan tata bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Data 20

“Ketika fasilitas & peran aktif peserta didik sudah tersatu **maka,** kemungkinan besar Indonesia akan lebih diakui oleh dunia.”

Analisis

Pada kutipan di atas kesalahan pemakaian kata hubung atau konjungsi “maka” kata ini berfungsi sebagai kata penghubung untuk menyatakan hubungan akibat implikasi dan termasuk ke dalam konjungsi kausal dan pada konjungsi ini tidak didahului atau diakhiri dengan tanda baca koma (,). Kesalahan terjadi karena pada kata hubung “maka” ini terdapat tanda baca yang seharusnya tidak perlu digunakan oleh karena itu,

perbaiki kata hubungnya menjadi “maka”. Dengan demikian, perbaikan kutipan kalimat di atas menjadi “Ketika fasilitas & peran aktif peserta didik sudah tersatu **maka** kemungkinan besar Indonesia akan lebih diakui oleh dunia.” Dengan begitu kalimat menjadi lebih efektif.

Data 21

“**Pada hakikatnya** meski lebah badannya kecil lebah punya banyak kasiat yang di dapat lewat sarang.”

Analisis

Pada kutipan di atas dapat ditemukan kesalahan berbahasa pada pemakaian kata hubung atau konjungsi “pada hakikatnya” kata ini memiliki makna intisari atau dasar dan suatu kenyataan pokok, konjungsi ini termasuk ke dalam konjungsi kondisional merupakan yang menjelaskan syarat-syarat pada suatu hal yang bisa terjadi dan konjungsi ini termasuk ke dalam konjungsi antarkalimat yang diikuti dengan tanda baca koma (,) jika digunakan pada awal kalimat. Dan kesalahan pada kutipan kalimat ini karena tidak menggunakan tanda baca pada akhir kalimatnya yang seharusnya jika menyesuaikan dengan tata bahasa yang baik dan benar tanda baca itu harus digunakan. Dengan demikian, perbaikan kata dan kalimat agar menjadi kalimat yang utuh dan efektif adalah sebagai berikut, “**Pada hakikatnya,** meski lebah badannya kecil lebah punya banyak kasiat yang di dapat lewat sarang.”

Data 22

“**Oleh karna itu** untuk mengindar dari bahaya besar dan rugi kami harus bisa jauh aktivitas yang namanya rokok.”

Analisis

Pada kutipan di atas dapat ditemukan kesalahan berbahasa pada pemakaian kata dapat dilihat dari kata hubung “oleh karna itu” kata ini berfungsi sebagai kata penghubung untuk menandai sebab atau alasan dan kata hubung atau konjungsi ini termasuk ke dalam konjungsi kausal yang menjelaskan suatu peristiwa atau kejadian tertentu. Kesalahan pada konjungsi ini terlihat dari pemakaian kata “karna” ini yang tidak sesuai dengan kamus besar bahasa Indonesia yang seharusnya kata hubung ini ditulis sesuai dengan tata bahasa Indonesia yang benar, yakni “karena” dan kesalahan lainnya karena pada akhir kata tidak menggunakan tanda baca koma (,) sehingga menjadikan kalimat tidak efektif. Dengan demikian, perbaikan kata dan kalimat ini menjadi “**Oleh karena itu**, untuk mengindar dari bahaya besar dan rugi kami harus bisa jauh aktivitas yang namanya rokok.” kalimat ini menjadi lebih tepat dan jelas karena sudah sesuai dengan tata bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Data 23

“**Oleh karna itu** solusi agar banjir tidak terjadi di Jakarta **yaitu** kasih sanksi untuk warga yang ngeyel dan sering buang sampah asal dimana aja.”

Analisis

Pada kutipan di atas dapat diidentifikasi kesalahan berbahasa pada pemakaian kata hubung atau konjungsi pada 2 kata yang pertama terjadi pada kata “oleh karna itu” kesalahan ini terjadi serupa dengan data 22 yaitu pada pemakaian kata yang tidak memerhatikan kamus besar bahasa Indonesia yang baik dan benar serta tidak menggunakan tanda baca pada akhir kata. Seharusnya, pada kata hubung atau konjungsi ini diikuti dengan tanda koma jika digunakan pada awal kalimat karena kata hubung ini termasuk ke dalam kata hubung antarkalimat.

Kesalahan kedua terlihat pada pemakaian kata hubung “yaitu” kata ini memiliki makna kata penghubung yang digunakan untuk memerinci keterangan kalimat. Pada kata hubung ini termasuk ke dalam kata hubung intrakalimat dalam bahasa Indonesia kata yang didahului dengan tanda koma dan kata hubung atau konjungsi ini termasuk ke dalam konjungsi penegas yang berfungsi menegaskan atau meringkas suatu bagian kalimat yang disebutkan sebelumnya. Kesalahan pada kata hubung ini karena tidak didahului dengan tanda koma sehingga menjadikan kalimat tidak sesuai dengan tata bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Dengan demikian, perbaikan kata dan kalimat yang tepat pada kutipan ini adalah “**Oleh karena itu**, solusi agar banjir tidak terjadi di Jakarta, **yaitu** kasih sanksi untuk warga yang ngeyel dan sering buang

sampah asal dimana aja.” dengan begitu kalimat menjadi efektif karena sudah sesuai dengan tata bahasa Indonesia yang benar.

Data 24

“**Jika demikian** diri sendiri berpendapat banjir akan selalu terjadi jika warga Jakarta selalu buang sampah sembarangan. Oleh karena itu, solusi dari atasi banjir yaitu, sadar dari warganya sendiri **bahwa**, barang-barang yang dibuang asal bisa jadi banjir dan berakibat rugi sendiri.”

Analisis

Pada kutipan di atas kesalahan pada pemakaian kata hubung “jika demikian” dan kata hubung “bahwa,”. Pada kesalahan pemakaian kata hubung “**jika demikian**” kesalahan ini terletak pada pemakaian penulisan seharusnya kata hubung diakhiri dengan tanda baca koma (,) kata hubung ini termasuk ke dalam konjungsi korelatif yang berarti menghubungkan 2 kata atau klausa dan memiliki unsur sintaksis yang sama. Maka penulisan yang benar nya adalah “jika demikian,”.

Kesalahan kedua pada pemakaian kata hubung “bahwa,” kesalahan ini terjadi akibat penulisan kata bahwa yang diakhiri tanda baca koma (,) seharusnya pada tata bahasa yang benar kata hubung ini tidak diawali dan diakhiri dengan tanda baca maka penulisan yang benarnya adalah “**bahwa**” kata hubung ini termasuk ke dalam konjungsi penjelas/penetap yang menghubungkan bagian kalimat terdahulu dengan rinciannya.

Dengan demikian perbaikan kata dan kalimat yang tepat pada kutipan teks ini, yakni “**Jika demikian**, diri sendiri berpendapat banjir akan selalu terjadi jika warga Jakarta selalu buang sampah sembarangan. Oleh karena itu, solusi dari atasi banjir yaitu, sadar dari warganya sendiri **bahwa** barang-barang yang dibuang asal bisa jadi banjir dan berakibat rugi sendiri.” Kalimat ini lebih efektif karena sesuai dan tepat pada penggunaan kata dan pemakaian tanda baca yang sesuai.

C. Interpretasi Data

Temuan data kesalahan pemakaian unsur kebahasaan teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Bogor berdasarkan hasil analisis dari teks eksposisi tersebut mengandung kesalahan pada pemakaian unsur kebahasaan sebanyak 72 data kutipan, diantaranya 3 kutipan kesalahan pada pemakaian kata pronomina, kutipan kesalahan pada pemakaian nomina 2, kutipan kesalahan pada pemakaian verba 3, dan 3 kutipan kesalahan pada pemakaian konjungsi.

Unsur kebahasaan pronomina atau kata ganti orang pertama, kedua dan ketiga. Kata ganti orang yang ditemukan seperti; kata *menurut anita pribadi* merujuk pada kata “menurut saya” sebagai kata ganti orang pertama, kata ganti *Imam Nawawi orang tersebut* merujuk pada kata “beliau” sebagai kata ganti orang ke tiga, dan pada kata *orang-orang* merujuk pada kata “mereka” termasuk kata gantiorang ketiga yang bersifat jamak.

Unsur kebahasaan nomina atau kata benda juga ditemukan dalam penggunaan pada hasil teks eksposisi siswa. Penulis telah menemukan beberapa kesalahan pemakaian kata nomina seperti; kata *tipi* yang seharusnya merujuk pada kata “televisi” dan pada pemakaian kata *handphone* merujuk pada kata “telepon seluler atau biasa disebut dengan telepon genggam”.

Dalam penulisan kalimat, siswa dituntut untuk menulis teks eksposisi dengan kata-kata yang baik dan benar sehingga ditemukan beberapa kesalahan unsur kebahasaan verba atau biasa disebut dengan kata kerja. Verba tersebut merupakan pemakaian kata kerja yang dibutuhkan untuk melengkapi suatu kalimat agar kalimat menjadi satu kalimat yang utuh, penulis juga menemukan beberapa pemakaian kata kerja atau verba seperti; kata *gampang teleponan* yang merujuk pada kata “mudah berkomunikasi”, pada kata *kasih tau* merujuk pada kata “memberitahu” dan pada kata *ngerokok* merujuk pada kata yang sebenarnya adalah “merokok”.

Hal terpenting dalam kemampuan menulis yaitu kreativitas dalam menulis harus menggunakan unsur kebahasaan berupa kata hubung atau yang biasa disebut dengan konjungsi. Kesalahan pemakaian kata yang ditemukan penulis seperti; kata *oleh karna itu* kata yang benar merujuk pada kata “oleh karena itu,” kata *maka*, pemakaian kata yang benar merujuk pada kata “maka”, dan yang terakhir kata *tetapi* pemakaian kata yang benar pada kata ini merujuk pada kata “,tetapi”.

Hasil analisis kesalahan pada pemakaian unsur kebahasaan pada teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Bogor yang telah dipaparkan, dapat dilakukan penghitungan persentase dari hasil analisis kesalahan pemakaian unsur kebahasaan tersebut untuk mengetahui maka dilakukan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Rumus presentase} = \frac{\text{Jumlah yang didapat}}{\text{Jumlah seluruh data yang dianalisis}} \times 100\%$$

Tabel 4.6
Hasil Analisis Data Kesalahan Pemakaian Unsur Kebahasaan Teks Eksposisi

| NO | UNSUR KEBAHASAAN | JUMLAH | PERSENTASE |
|-----------|-------------------------|---------------|-------------------|
| 1 | Pronomina | 21 | 30% |
| 2 | Nomina | 7 | 10% |
| 3 | Verba | 20 | 28% |
| 4 | Konjungsi | 24 | 34% |
| | JUMLAH | 72 | 102% |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui berapa banyak kesalahan pada pemakaian unsur kebahasaan pada teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Bogor. Dari data keseluruhan kesalahan pada pemakaian unsur kebahasaan teks eksposisi yaitu sebanyak 72 data yang telah dianalisis. Ditemukan pada pemakaian kata pronomina sebanyak 21 yang di persentase menjadi 30%, kemudian nomina 7 data di persentase menjadi 10%, lalu ada verba 20 data di persentasi menjadi 28% dan yang terakhir kata hubung atau yang biasa disebut dengan konjungsi yang dipersentase menjadi 34%. Dapat disimpulkan bahwa analisis kesalahan pada pemakaian unsur kebahasaan teks eksposisi yang paling dominan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Bogor berupa pronomina 21 data

yang dipersentase menjadi 30 % dan konjungsi 24 data di persentase menjadi 32%.

D. Penelitian Kedua Sebagai Pembanding (Triangulasi)

Peneliti akan menguraikan hasil pengecekan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi. Teknik ini digunakan untuk membuktikan bahwa apa yang telah penulis telah teliti sesuai dengan fakta yang ada di dalam penelitian. Triangulasi dilakukan untuk memperkuat keabsahan data peneliti. Keabsahan data ini dilakukan peneliti dengan meminta tiga orang sebagai triangulator. Ketiga orang yang dipilih sebagai triangulator, yaitu ibu Nurhasanah, S.Pd (N) selaku guru bahasa Indonesia di SMP BHRUL ULUM , ibu Trini Murdiah S.Pd (TM) selaku guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 01 citeureup, dan Bapak Lukman Nuhakim, S.Pd (LN) selaku guru Bahasa Indonesia di SMP BHRUL ULUM. Mereka berperan aktif dalam membantu penelitian guna mengecek keabsahan data peneliti.

Adapun hasil pengecekan keabsahan data yang telah dilakukan triangulator, yaitu sebagai berikut:

1. Triangulator pertama, yaitu N menyetujui 100% hasil penelitian analisis kesalahan pemakaian unsur kebahasaan pada teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Bogor, analisis kesalahan pemakaian unsur kebahasaan,yaitu pronomina, nomina, verba dan konjungsi. Dari jumlah temuan data sebanyak

- 72 data kutipan triangulator N menyetujui seluruh temuan data dalam analisis kesalahan pemakaian unsur kebahasaan pada teks eksposisi.
2. Triangulator kedua, yaitu TM menyetujui 98% hasil penelitian analisis kesalahan pemakaian unsur kebahasaan pada teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Bogor, analisis kesalahan pemakaian unsur kebahasaan, yaitu pronomina, nomina, verba dan konjungsi. Dari jumlah temuan data sebanyak 72 data. Triangulator TM tidak menyetujui 5 temuan data dalam analisis kesalahan pemakaian pada unsur kebahasaan. Temuan tersebut dapat dilihat dari tabel pengelompokan unsur kebahasaan berupa pronomina yang menurutnya kurang tepat mengenai kata ganti/pronomina pada kalimat yang ada pada teks eksposisi.
 3. Triangulator pertama, yaitu N menyetujui 100% hasil penelitian analisis kesalahan pemakaian unsur kebahasaan pada teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Bogor, analisis kesalahan pemakaian unsur kebahasaan, yaitu pronomina, nomina, verba dan konjungsi. Dari jumlah temuan data sebanyak 72 data kutipan triangulator N menyetujui seluruh temuan data dalam analisis kesalahan pemakaian unsur kebahasaan pada teks eksposisi.

Berdasarkan uraian hasil pengecekan keabsahan data di atas, dapat disimpulkan bahwa 98% hasil analisis disetujui oleh triangulator, jumlah tersebut didapat dari jumlah temuan sebanyak 72 data. Jumlah temuan yang tidak disetujui dengan triangulator TM sebanyak tiga data dengan presentase sebanyak

3%. Dengan demikian, hal tersebut semakin menguatkan bahwa seluruh temuan data dapat dipertanggungjawabkan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai kesalahan pemakaian unsur kebahasaan pada teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Bogor dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian pada kesalahan berbahasa pada pemakaian unsur kebahasaan ini ditemukan empat jenis, yang pertama unsur kebahasaan pronomina, ditemukan kesalahan pada kata ganti orang pertama, kedua dan ketiga. Kata ganti orang yang ditemukan seperti; kata *menurut anita pribadi* merujuk pada kata “menurut saya” sebagai kata ganti orang pertama, kata ganti *Imam Nawawi orang tersebut* merujuk pada kata “beliau” sebagai kata ganti orang ke tiga, dan pada kata *orang-orang* merujuk pada kata “mereka” termasuk kata ganti orang ketiga yang bersifat jamak. Kedua, nomina atau kata benda juga ditemukan kesalahan pemakaian pada hasil teks eksposisi siswa. Penulis telah menemukan beberapa kesalahan pemakaian kata nomina seperti; kata *tipi* yang seharusnya merujuk pada kata “televisi” dan pada pemakaian kata *handphone* merujuk pada kata “telepon seluler atau biasa disebut dengan telepon genggam”. Ketiga, kesalahan pada pemakaian unsur kebahasaan berupa verba tersebut merupakan pemakaian kata kerja yang dibutuhkan untuk melengkapi suatu kalimat agar kalimat menjadi satu kalimat yang utuh, penulis juga menemukan beberapa pemakaian kata kerja atau verba seperti; kata

gampang teleponan yang merujuk pada kata “mudah berkomunikasi”, pada kata *kasih tau* merujuk pada kata “memberitahu” dan pada kata *ngerokok* merujuk pada kata yang sebenarnya adalah “merokok”. Dan yang terakhir kesalahan pada kata hubung atau yang biasa disebut dengan konjungsi. Kesalahan pemakaian kata yang ditemukan penulis seperti; kata *oleh karna itu* kata yang benar merujuk pada kata “oleh karena itu,” kata *maka*, pemakaian kata yang benar merujuk pada kata “maka”, dan yang terakhir kata *tetapi* pemakaian kata yang benar pada kata ini merujuk pada kata “,tetapi”.

Selanjutnya, hasil dari data keseluruhan kesalahan pada pemakaian unsur kebahasaan teks eksposisi yaitu sebanyak 72 data yang telah dianalisis. Ditemukan pada pemakaian kata pronomina sebanyak 21 yang di persentase menjadi 30%, kemudian nomina 7 data di persentase menjadi 10%, lalu ada verba 20 data di persentasi menjadi 28% dan yang terakhir kata hubung atau yang biasa disebut dengan konjungsi yang di persentase menjadi 34% .

B. Saran

Ada beberapa saran yang harus disampaikan setelah melakukan penelitian berupa analisis kesalahan pemakaian unsur kebahasaan pada teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 29 Bogor. Saran yang harus disampaikan peneliti sebagai berikut.

1. Siswa sebaiknya lebih memerhatikan guru ketika menjelaskan mengenai pemakaian unsur kebahasaan teks eksposisi di dalam kelas, sehingga saat

siswa diminta membuat sebuah teks eksposisi siswa dapat membuatnya dengan baik dan benar.

2. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian, dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian mengenai analisis kesalahan pemakaian unsur kebahasaan pada teks eksposisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi. (1996). *Tata Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Ardiana. (2001). *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta : Univeraias Terbuka
- Arifin. (2014). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Ayudia “*Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Laporan Hasil Observasi Pada Siswa SMP Negeri 8 Surakarta Tahun Ajaran 2016*” *Jurnal Pendidikan* Volume 4 No. 1. April 2016, ISSN 12302-6405.
- Dian “*Analisis Kesalahan Kebahasaan Karangan Siswa dalam rangka Pembelajaran Menulis Teks Ekposisi Pada Siswa kelas X SMK Negeri 6 Purworejo Tahun ajaran 2017/2018*. Volume 6 No. 56 September 2018.
- Hasturi. 2003. *Sekitar Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: PT. Mitra Gama.
- Keraf. (1981). *Eksposisi dan Deskripsi*. Flores: Percetakan Nusa Indah
- Mashun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nanik. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Teori dan Praktik*. Surabaya: Yuma Pustaka.
- Pateda. 2011. *Linguistik Sebuah Pengantar*. Bandung: Angkasa.
- Sudaryanto. (1993). *Metode Linguistik*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wacana Kebudayaan secara Lingustik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sukmawati “*Analisis Kesalahan Penulisan Kata pada Karangan Eksposisi Siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Palu*” *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia* Volume 5. No. 1 Tahun 2020.
- Septina “*Kefektifan Pembelajaran Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Eksposisi dengan Model Group Investigation Pada Siswa kelas X SMK*

Walisongo Tahun Ajaran 2018. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Volum 7 no. 1-8 November 2018

Suyatno. (2004). *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya : SIC

Tarigan. (1988). *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*. Bandung : Angkasa

Tarigan. (2011) *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.

RIWAYAT HIDUP



Nanda Herliana, dilahirkan di Dusun karanggan, Desa Puspasari RT 01/RW 03 NO.84 Kecamatan Citeureup, Kabupaten Bogor kode pos: 16810 lahir pada tanggal 13 Mei 1997, anak kedua dari tiga bersaudara pasangan ibu Euis Djuhaenah dan Alm. Bapak Herdis Yuliantho. Peneliti menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Puspasari 01 2009, Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan pendidikan ke jenjang menengah pertama di SMP NEGERI 01 CITEUREUP dan menyelesaikan pada tahun 2021. Kemudian, melanjutkan Sekolah Menengah ke Atas di SMA NEGERI 01 CITEUREUP dan selesai pada tahun 2015. Peneliti melanjutkan ke Universitas Pakuan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidika Bahasa dan Sastra Indonesia.

